

KAJIAN EKONOMI REGIONAL PROVINSI JAWA TIMUR

Triwulan I - 2006

**Kantor Bank Indonesia
Surabaya**

Penerbit :

Bank Indonesia Surabaya

Bidang Ekonomi Moneter

Jl.Pahlawan No.105

SURABAYA

Telp. : 031-3520011 psw. 420/440

Fax : 031-3554178

Email : efrizal@bi.go.id

hendik_s@bi.go.id

irfan_h@bi.go.id

karinaae@bi.go.id

Visi Bank Indonesia :

“Menjadi lembaga Bank Sentral yang dapat dipercaya secara nasional maupun internasional melalui penguatan nilai-nilai yang dimiliki serta pencapaian inflasi yang rendah dan stabil”

Misi Bank Indonesia :

“Mencapai dan memelihara kestabilan nilai rupiah melalui pemeliharaan kestabilan moneter dan pengembangan stabilitas sistem keuangan untuk pembangunan jangka panjang negara Indonesia yang berkesinambungan”

Nilai-nilai Strategis Organisasi Bank Indonesia :

“Nilai-nilai yang menjadi dasar organisasi, manajemen dan pegawai untuk bertindak atau berperilaku yaitu kompetensi, integritas, transparansi, akuntabilitas dan kebersamaan”

Visi Kantor Bank Indonesia Surabaya :

“Mewujudkan Kantor Bank Indonesia yang dapat dipercaya melalui peningkatan perannya sebagai Economic Intelligence dan unit penelitian”

Misi Kantor Bank Indonesia Surabaya :

“Berperan secara aktif dalam pelaksanaan kebijakan Bank Indonesia dalam mencapai dan memelihara kestabilan nilai rupiah melalui pelaksanaan kegiatan operasional di bidang ekonomi, moneter, perbankan, sistem pembayaran secara efektif dan efisien dan peningkatan kajian ekonomi regional serta koordinasi dengan pemerintah daerah dan lembaga terkait”

KATA PENGANTAR

Pertama-tama ijinkanlah kami memanjatkan puji dan syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan hidayah-Nya sehingga Kajian Ekonomi Regional Propinsi Jawa Timur Triwulan I-2006 dapat diselesaikan dengan baik dan tepat waktu. Kajian triwulanan ini disusun untuk memenuhi kebutuhan informasi bagi *stakeholders* eksternal maupun internal yang berkaitan dengan perkembangan perekonomian, perbankan dan sistem pembayaran di Jawa Timur baik pada triwulan dimaksud maupun prospek ke depan.

Kajian ini menguraikan berbagai perkembangan penting dalam perekonomian daerah Jawa Timur serta berbagai faktor yang mempengaruhinya selama periode laporan. Perkembangan ekonomi yang dimaksud mencakup kondisi ekonomi makro (PDRB), laju inflasi, perkembangan perbankan, sistem pembayaran serta pertumbuhan ekonomi dan perkembangan harga.

Dalam penyusunan kajian ini kami banyak memperoleh bantuan berupa penyediaan data dan informasi dari berbagai pihak seperti perbankan dan instansi di lingkungan pemerintah daerah, BUMN maupun swasta sehingga kajian ini menjadi lebih informatif. Atas seluruh bantuan tersebut kami mengucapkan penghargaan dan terima kasih yang sebesar-besarnya. Harapan kami, hubungan kemitraan yang terjalin selama ini dapat lebih ditingkatkan di masa yang akan datang. Kami juga mengharapkan masukan dan saran untuk lebih meningkatkan kualitas kajian sehingga dapat memberikan kemanfaatan yang optimal.

Semoga Tuhan Yang Maha Pemurah selalu memberikan kekuatan dan kemudahan kepada kita semua dalam memberikan kontribusi yang terbaik bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat Jawa Timur pada khususnya dan Indonesia pada umumnya.

Surabaya, Mei 2006
BANK INDONESIA SURABAYA

Lucky Fathul A.H
Pemimpin

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	I
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GRAFIK	v
DAFTAR LAMPIRAN	vii
RINGKASAN EKSEKUTIF	ix
BAB I INDIKATOR KEGIATAN EKONOMI	1
1.1 KAJIAN UMUM	1
1.2 SISI PRODUKSI	2
a. Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran	3
b. Sektor Industri Pengolahan	4
c. Sektor Pertanian	5
d. Sektor Jasa-Jasa	5
e. Sektor Lainnya	6
1.3 SISI PENGELUARAN	8
a. Ekspor dan Impor	8
b. Investasi	10
c. Konsumsi	12
1.4 TENAGA KERJA INDONESIA (TKI)	12
a. Pengiriman TKI Jawa Timur	12
b. Transfer Dana	14
1.5 WISATAWAN MANCANEGARA	15
BAB 2 EVALUASI PERKEMBANGAN INFLASI JAWA TIMUR	18
2.1 INFLASI IHK TRIWULANAN	19
a. Menurut Kelompok Barang	19
b. Menurut Komoditas	20
2.2 INFLASI IHK TAHUNAN	21
2.3 INFLASI 13 KOTA DI JAWA TIMUR	22
BAB 3 DANA DAN KREDIT PERBANKAN	24
3.1 PENGHIMPUNAN DANA BANK UMUM	24
3.2 PENYALURAN KREDIT BANK UMUM	29
a. Penyaluran Kredit Berdasarkan Bank Pelapor	29
b. Penyaluran Kredit Berdasarkan Lokasi Proyek	36
c. Persetujuan Kredit Baru	37
3.3 PERKEMBANGAN KREDIT USAHA KECIL DAN MENENGAH (UKM) BANK UMUM DI JAWA TIMUR	39
3.4 PERKEMBANGAN KREDIT EKSPOR BANK UMUM DI JAWA TIMUR	42
3.5 PERKEMBANGAN KREDIT PROPERTI BANK UMUM DI JAWA TIMUR	43
3.6 <i>LOAN TO DEPOSIT RATIO</i> (LDR) BANK UMUM DI JAWA TIMUR	44
3.7 PERKEMBANGAN BANK UMUM YANG BERKANTOR PUSAT DI SURABAYA	46
3.8 PERKEMBANGAN BPR DI JAWA TIMUR	47

3.9	PERKEMBANGAN BANK UMUM DAN UNIT USAHA SYARIAH DI JAWA TIMUR	48
3.10	PERKEMBANGAN BPR SYARIAH DI JAWA TIMUR	50
BAB 4	SISTEM PEMBAYARAN	52
4.1	TRANSAKSI KEUANGAN SECARA TUNAI	52
	a. Aliran Uang Masuk/Keluar (<i>Inflow/Outflow</i>)	52
	b. Perkembangan <i>Pilot Project</i> Penukaran Uang Pecahan Kecil	53
	c. Pemberian Tanda Tidak Berharga (PTTB) Uang Kartal	54
4.2	TRANSAKSI KEUANGAN SECARA NON TUNAI	55
	a. Transaksi Kliring	56
	b. Transaksi RTGS (<i>Real Time Gross Settlement</i>)	57
4.3	PENEMUAN UANG PALSU DI PERBANKAN JAWA TIMUR	58
BAB 5	PROSPEK EKONOMI DAN HARGA	60
5.1	PROSPEK EKONOMI JAWA TIMUR	60
5.2	PERKIRAAN INFLASI DI JAWA TIMUR	61

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	1.1	Pertumbuhan & Sumbangan Sub Sektor Perdagangan Terhadap PDRB Jawa Timur Triwulan I-2006	3
Tabel	1.2	Pertumbuhan & Sumbangan Sub Sektor Industri Pengolahan Terhadap PDRB Jawa Timur Triwulan I-2006	4
Tabel	1.3	Pertumbuhan & Sumbangan Sub Sektor Pertanian Terhadap PDRB Jawa Timur Triwulan I-2006	5
Tabel	1.4	Pertumbuhan & Sumbangan Sub Sektor Jasa-Jasa Terhadap PDRB Jawa Timur Triwulan I-2006	6
Tabel	1.5	Ekspor Non Migas Utama Jawa Timur	9
Tabel	1.6	Impor Non Migas Utama Jawa Timur	10
Tabel	1.7	Perkembangan PMA dan PMDN di Jawa Timur	11
Tabel	2.1	Inflasi IHK Triwulanan dan Sumbangan Menurut Kelompok Barang	20
Tabel	2.2	Kenaikan dan Penurunan Harga 10 Komoditi Triwulan I-2006	20
Tabel	2.3	Inflasi IHK Tahunan dan Sumbangan Menurut Kelompok Barang	21
Tabel	2.4	Komoditas Penyumbang Inflasi dan Deflasi	22

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1.1	Jumlah Pengiriman TKI Jawa Timur	13
Grafik 1.2	Negara Tujuan Pengiriman TKI Jawa Timur Triwulan I-2006	13
Grafik 1.3	Transfer Dana TKI	14
Grafik 1.4	10 Daerah Penerima Transfer Dana TKI Terbesar di Jawa Timur Triwulan I-2006	15
Grafik 1.5	Jumlah Wisatawan Mancanegara Melalui Bandara Juanda Surabaya	16
Grafik 1.6	Pangsa Wisatawan Mancanegara Menurut Asal Wilayah Triwulan I-2006	16
Grafik 1.7	Perkembangan Jumlah Wisatawan Mancanegara Asal Negara ASEAN	17
Grafik 2.1	Perkembangan Inflasi di Jawa Timur	18
Grafik 2.2	Perkembangan Inflasi 4 Kota & 13 Kota di Jawa Timur	22
Grafik 3.1	Penghimpunan Dana Bank Umum Dalam Rp dan Valas Berdasarkan Jenis Simpanan	25
Grafik 3.2	Penghimpunan Dana Bank Umum Dalam Rp dan Valas Berdasarkan Kelompok Bank	25
Grafik 3.3	Penghimpunan Dana Bank Umum Dalam Rupiah Berdasarkan Kelompok Bank	26
Grafik 3.4	Penghimpunan Dana Bank Umum Dalam Rupiah Berdasarkan Jenis Simpanan	27
Grafik 3.5	Penghimpunan Dana Bank Umum Dalam Valas Berdasarkan Jenis Simpanan	28
Grafik 3.6	Penghimpunan Dana Bank Umum Dalam Valas Berdasarkan Kelompok Bank	28
Grafik 3.7	Jumlah Mesin ATM di Jawa Timur	29
Grafik 3.8	Perkembangan Plafon Kredit Bank Umum (Rp dan Valas)	30
Grafik 3.9	Perkembangan Baki Debet Kredit Bank Umum (Dalam Rp dan Valas) Berdasarkan Jenis Penggunaan	31
Grafik 3.10	Perkembangan Baki Debet Kredit Bank Umum (Dalam Rp dan Valas) Berdasarkan Kelompok Bank	32
Grafik 3.11	Perkembangan Baki Debet Kredit Bank Umum (Dalam Rp dan Valas) Berdasarkan Sektor Ekonomi	33
Grafik 3.12	Perkembangan NPL Kredit Umum	34
Grafik 3.13	Pertumbuhan Pendapatan Bunga Kredit dan Non Kredit Bank Umum di Jawa Timur	35
Grafik 3.14	Komposisi Pendapatan Bunga Kredit dan Non Kredit Bank Umum di Jawa Timur	35
Grafik 3.15	Perkembangan Baki Debet Kredit Bank Umum Berdasarkan Lokasi Proyek	36
Grafik 3.16	Penyaluran Kredit Terbesar Kabupaten/Kota Berdasarkan Lokasi Proyek	37
Grafik 3.17	Perkembangan Persetujuan Kredit	38
Grafik 3.18	Perkembangan Persetujuan dan Realisasi Kredit Menurut Jenis Penggunaan	39
Grafik 3.19	Perkembangan Kredit UKM Oleh Bank Umum Di Jawa Timur	40

Grafik	3.20	Perkembangan Kredit UKM Berdasarkan Jenis Penggunaan	40
Grafik	3.21	Perkembangan Kredit UKM Berdasarkan Sektor Ekonomi	41
Grafik	3.22	Perkembangan Kredit Ekspor oleh Bank Umum di Jatim	42
Grafik	3.23	Distribusi Plafon Kredit Ekspor Berdasarkan Jenis Penggunaan	43
Grafik	3.24	Perkembangan Kredit Properti oleh Bank Umum di Jatim ...	44
Grafik	3.25	Perkembangan LDR Bank Umum di Jawa Timur	45
Grafik	3.26	Perkembangan LDR Menurut Kelompok Bank Umum	45
Grafik	3.27	Perkembangan Total Aset, DPK dan Kredit Bank-Bank Umum Yang Berkantor Pusat di Surabaya	46
Grafik	3.28	Perkembangan Usaha BPR di Jawa Timur	47
Grafik	3.29	Perkembangan Aset, Dana dan Pembiayaan Bank Umum Syariah di Jawa Timur	49
Grafik	3.30	Perkembangan Usaha BPR Syariah di Jawa Timur	50
Grafik	4.1	Inflow, Outflow dan Netflow Gabungan dari 4 Kantor Bank Indonesia Jawa Timur	53
Grafik	4.2	Perkembangan Penukaran Uang Pecahan Kecil	54
Grafik	4.3	Pemusnahan Uang Tidak Layak Edar (Pemberian Tanda Tidak Berharga)	55
Grafik	4.4	Perkembangan Transaksi Non Tunai di Jawa Timur	56
Grafik	4.5	Perkembangan Transaksi Kliring di Jawa Timur	57
Grafik	4.6	Perkembangan Transaksi RTGS di Jawa Timur	58
Grafik	4.7	Uang Palsu yang Ditemukan Oleh Perbankan di Jawa Timur	59

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	1.1	PDRB Sektoral Jawa Timur berdasarkan Harga Berlaku	62
Lampiran	1.2	PDRB Sektoral Jawa Timur berdasarkan Harga Konstan 2000	63
Lampiran	1.3	Pertumbuhan PDRB Sektoral Jawa Timur Triwulan I-2006	64
Lampiran	1.4	Sumbangan PDRB Sektoral Jawa Timur Triwulan I-2006	65
Lampiran	3.1	Penghimpunan Dana Bank Umum dalam Rp dan Valas	66
Lampiran	3.2	Penghimpunan Dana Bank Umum dalam Rupiah	66
Lampiran	3.3	Penghimpunan Dana Bank Umum dalam Valas	67
Lampiran	3.4	Jumlah Mesin ATM di Jawa Timur	67
Lampiran	3.5	Perkembangan Plafon Kredit Bank Umum (Rp dan Valas) Berdasarkan Bank Pelapor	68
Lampiran	3.6	Perkembangan Kelonggaran Tarik Kredit Bank Umum (Rp dan Valas) Berdasarkan Bank Pelapor	69
Lampiran	3.7	Perkembangan Baki Debet Kredit Bank Umum (Rp dan Valas) Berdasarkan Bank Pelapor	70
Lampiran	3.8	Perkembangan Baki Debet Kredit Bank Umum (dalam Rupiah) Berdasarkan Bank Pelapor	70
Lampiran	3.9	Perkembangan Baki Debet Kredit Bank Umum (Dalam Valas) Berdasarkan Bank Pelapor	71
Lampiran	3.10	Komposisi Pendapatan Bunga Kredit dan Non Kredit Bank Umum di Jawa Timur	71
Lampiran	3.11	Perkembangan Pendapatan Bunga Bank Umum di Jawa Timur	71
Lampiran	3.12	Perkembangan Pendapatan Bunga Non Kredit per Kelompok Bank Umum di Jawa Timur	72
Lampiran	3.13	Perkembangan Persetujuan Kredit (Rp dan Valas) di Jawa Timur	72
Lampiran	3.14	Distribusi Plafon Kredit UKM oleh Bank Umum di Jawa Timur Menurut Jenis Penggunaan	72
Lampiran	3.15	Distribusi Plafon Kredit UKM oleh Bank Umum di Jawa Timur Menurut Sektor Ekonomi	73
Lampiran	3.16	Perkembangan Pangsa Plafon Kredit UMKM oleh Bank Umum di Jawa Timur	73
Lampiran	3.17	Non Performing Loan (NPL) Kredit UKM Bank Umum di Jawa Timur Menurut Jenis Penggunaan	74
Lampiran	3.18	Non Performing Loan (NPL) Kredit UKM Bank Umum di Jawa Timur Menurut Sektor Ekonomi	74
Lampiran	3.19	Non Performing Loan (NPL) Kredit UMKM Bank Umum di Jawa Timur	75
Lampiran	3.20	Non Performing Loan (NPL) Kredit Ekspor Menurut Jenis Penggunaan	75
Lampiran	3.21	Non Performing Loan (NPL) Kredit Ekspor Bank Umum Menurut Sektor Ekonomi yang Utama di Jatim	76
Lampiran	3.22	Perkembangan Baki Debet Kredit Properti oleh Bank Umum di Jawa Timur	76
Lampiran	3.23	Penyebaran Penyaluran Kredit Ekspor – Kabupaten/Kota di Jawa Timur	77

Lampiran	3.24	Penyebaran Penyaluran Kredit Properti Kabupaten/Kota di Jawa Timur	78
Lampiran	3.25	LDR Bank Pemerintah	79
Lampiran	3.26	LDR Bank Swasta Nasional	79
Lampiran	3.27	LDR Bank Asing dan Campuran	79
Lampiran	3.28	LDR Bank yang Berkantor Pusat di Surabaya	79
Lampiran	3.29	Kredit UKM yang Disalurkan oleh Bank-Bank Berkantor Pusat di Surabaya	80
Lampiran	3.30	Perkembangan Usaha Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Jawa Timur	80

I. Perkembangan Ekonomi Jawa Timur Triwulan I-2006

Pertumbuhan ekonomi Jawa Timur pada triwulan I-2006 tercatat sebesar 4,16%, melambat dibandingkan periode yang sama tahun lalu sebesar 4,96%. Semua sektor mengalami pertumbuhan pada triwulan laporan, kecuali sektor Bangunan yang mengalami kontraksi sebesar negatif 0,22%. Sektor-sektor yang mengalami pertumbuhan yang tinggi adalah sektor Perdagangan, Hotel & Restoran sebesar 8,02%, sektor Pertambangan & Penggalan (6,77%) serta sektor Listrik, Gas dan Air Bersih (6,21%). Apabila dilihat dari sumbangan masing-masing sektor, maka sektor yang memberikan sumbangan terbesar terhadap pertumbuhan ekonomi Jawa Timur adalah sektor Perdagangan, Hotel & Restoran sebesar 2,21%, diikuti oleh sektor Industri Pengolahan sebesar 0,89% serta sektor Jasa-Jasa sebesar 0,26%.

Ekspor non-migas Jawa Timur pada triwulan I-2006 mencapai sebesar USD1,84 miliar, meningkat sebesar 12,38% dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya sebesar USD1,64 miliar. Sementara itu nilai impor non-migas mengalami penurunan menjadi USD1,27 miliar atau turun sebesar 1,47% dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya.

Pada periode Januari-Maret 2006, persetujuan investasi PMA di Jawa Timur mengalami peningkatan sebesar 59,88% dibandingkan periode yang sama tahun 2005, sementara itu investasi PMDN justru menurun. Proyek investasi PMDN di Jawa Timur yang disetujui tercatat sebesar Rp 15,90 miliar, mengalami penurunan sebesar Rp 155,91 miliar (-90,75%) dari periode yang sama tahun lalu.

Selain ekspor, salah satu sumber devisa Jawa Timur berasal dari transfer dana dari TKI yang bekerja di luar negeri. Jumlah TKI Jawa Timur pada triwulan I-2006 tercatat sebanyak 15.424 orang, meningkat 31,64% dibandingkan triwulan sebelumnya, atau meningkat 136,75% dibandingkan dengan triwulan yang sama tahun sebelumnya. Meskipun jumlah pengiriman TKI meningkat, namun transfer dana TKI pada triwulan I-2006 mengalami penurunan. Transfer dana TKI pada triwulan I-2006 tercatat sebesar Rp 662,41 miliar, menurun sebesar 9,21% dibandingkan dengan triwulan yang sama tahun sebelumnya dengan jumlah transfer dana tercatat sebesar Rp 730,69 miliar.

Sementara itu, jumlah wisatawan mancanegara (wisman) yang masuk melalui Bandara Juanda Surabaya pada triwulan I-2006 tercatat sebanyak 20.116 orang, meningkat 162 orang dibandingkan dengan periode yang sama tahun sebelumnya yang tercatat sebanyak 19.954 orang. Dengan jumlah wisman yang menunjukkan tren meningkat, diharapkan sektor pariwisata ke depan dapat menjadi sektor yang menjadi andalan dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD).

Kegiatan konsumsi, yang biasanya merupakan pendorong utama pertumbuhan ekonomi Jawa Timur, pada triwulan I-2006 kecenderungannya menurun dibandingkan triwulan sebelumnya. Hal ini terlihat dari hasil Survei Ekspektasi Konsumen (SEK) dimana secara umum terjadi penurunan tingkat keyakinan konsumen yang disebabkan oleh penurunan keyakinan terhadap kondisi ekonomi dan ketersediaan lapangan kerja.

Laju inflasi yang dilihat dari Indeks Harga Konsumen (IHK) di Jawa Timur pada akhir triwulan I-2006 (Maret 2006) tercatat sebesar 14,06% (*y-o-y*), menurun apabila dibandingkan triwulan sebelumnya yang tercatat sebesar 14,59%. Peningkatan inflasi hanya terjadi pada inflasi bulanan (*m-t-m*), sedangkan inflasi triwulanan (*q-t-q*) dan tahunan (*y-o-y*) apabila dibandingkan dengan triwulan sebelumnya mengalami penurunan. Penurunan tersebut disebabkan oleh berkurangnya dampak kenaikan BBM pada Oktober 2005 dan seiring dengan membaiknya ekspektasi masyarakat terhadap inflasi. Penurunan laju inflasi pada triwulan I-2006 tertinggi terutama terjadi pada kelompok transportasi, komunikasi & jasa, dan kelompok bahan makanan. Berdasarkan sumbangannya, komoditi yang dominan dalam menyumbang inflasi antara lain : harga bensin, harga minyak tanah, angkutan dalam kota, harga beras dan rokok kretek filter.

II. Perkembangan Perbankan di Jawa Timur Triwulan I-2006

Arah perkembangan bank umum di Jawa Timur selama triwulan I-2006 menunjukkan trend yang positif, terlihat dari pergerakan beberapa indikator seperti dana pihak ketiga dan penyaluran kredit. Di sisi lain, masih banyak tersisa ruang untuk peningkatan LDR (*Loan-to-Deposit Ratio*) sementara Non Performing Loans (NPLs) secara umum meningkat seiring dengan suku bunga yang masih relatif tinggi.

Dalam penghimpunan dana, seluruh bank umum di Jawa Timur berhasil meningkatkan dana pihak ketiga yang dihimpun secara tahunan (*y-o-y*) sebesar 21,44% dari Rp 95,41 triliun pada triwulan I-2005 menjadi Rp 115,87 triliun pada triwulan laporan. Peningkatan penghimpunan dana tertinggi secara tahunan (*y-o-y*) terjadi pada jenis deposito yang meningkat

sebesar 52,78%, diikuti giro sebesar 10,72% sementara tabungan mengalami penurunan sebesar 4,81%.

Sejalan dengan peningkatan kegiatan ekonomi, perkembangan penyaluran kredit bank umum di Jawa Timur berdasarkan bank pelapor¹ menunjukkan peningkatan, terlihat dari perkembangan plafon dan baki debit kredit.

Dari seluruh plafon kredit di Jawa Timur, sampai dengan akhir Maret 2006 terdapat kelonggaran tarik sebesar Rp 13,07 triliun rupiah. Hal ini menunjukkan bahwa 80,84% dari total plafon kredit yaitu sebesar Rp 66,21 triliun telah terserap oleh sektor riil, mengalami peningkatan dari triwulan yang sama tahun sebelumnya yang tercatat sebesar 77,34%.

Penyaluran kredit oleh bank umum pada posisi triwulan I-2006 (Rp dan valas) menunjukkan baki debit sebesar Rp 66,21 triliun, meningkat sebesar 20,01% (*y-o-y*) dibandingkan posisi yang sama tahun sebelumnya sebesar Rp 55,17 triliun. Namun demikian secara triwulanan (*q-t-q*), penyaluran kredit mengalami penurunan sebesar 1,65% dibandingkan pemberian kredit pada posisi triwulan IV-2005.

Jika dibandingkan dengan persentase pertumbuhan penghimpunan dana, persentase peningkatan penyaluran kredit secara tahunan (*y-o-y*) lebih rendah. Hal ini disebabkan karena suku bunga yang relatif tinggi menarik aliran dana ke sistem perbankan, sementara itu dana tersebut belum dapat sepenuhnya disalurkan dalam bentuk kredit.

Berdasarkan jenis penggunaannya, kredit konsumsi mengalami pertumbuhan tahunan (*y-o-y*) sebesar 23,13%, diikuti oleh kredit modal kerja dengan peningkatan sebesar 20,47% dan kredit investasi dengan peningkatan sebesar 11,76%. Pertumbuhan kredit konsumsi yang lebih rendah dari pertumbuhan pada posisi yang sama tahun sebelumnya ditengarai akibat daya beli masyarakat yang belum pulih berkaitan dengan kenaikan harga BBM yang memicu kenaikan harga-harga barang secara luas.

Secara sektoral, perkembangan kredit (*y-o-y*) mengalami pertumbuhan positif kecuali sektor listrik, gas & air yang mengalami pertumbuhan negatif sebesar 58,74%. Kredit sektoral yang tumbuh paling tinggi secara tahunan (*y-o-y*) adalah sektor konstruksi sebesar 56,90%, diikuti sektor pertambangan dan sektor perdagangan, hotel & restoran yang masing-masing meningkat sebesar 44,18% dan 29,73%. Sektor-sektor yang menikmati kredit terbesar adalah sektor industri sebesar Rp 19,90 triliun

¹ Bank pelapor adalah bank umum yang berada di Jawa Timur dan melaporkan kegiatannya kepada Bank Indonesia di wilayah Jawa Timur (KBI Surabaya, KBI Malang, KBI Kediri dan KBI Jember).

(30,05%), disusul sektor perdagangan, hotel dan restoran sebesar Rp 18,36 triliun (27,73%).

Perhatian kalangan perbankan terhadap pengembangan UKM cukup menggembirakan terlihat dari perkembangan kredit UKM secara tahunan maupun triwulan yang mengalami peningkatan. Secara tahunan (*y-o-y*), plafon kredit UKM meningkat sebesar 22,80% dibandingkan periode yang sama tahun lalu, yaitu dari Rp 27,59 triliun menjadi Rp 33,88 triliun. Sedangkan secara triwulan (*q-t-q*) meningkat sebesar 1,63%. Pertumbuhan kredit UKM juga diimbangi dengan tetap terjaganya tingkat Rasio *Non Performing Loan* (NPL) kredit UKM yang tercermin dari NPL sebesar 3,82%.

Perkembangan sembilan bank umum² yang berkantor pusat di Surabaya mengalami fenomena yang serupa dengan keseluruhan perbankan Jawa Timur dimana peningkatan dalam penghimpunan dana belum diimbangi dengan penyaluran kredit.

Sembilan bank umum yang berkantor pusat di Surabaya pada posisi Maret 2006 mencatatkan jumlah total aset sebesar Rp18,04 triliun, meningkat 24,63% dibandingkan posisi yang sama tahun sebelumnya (*y-o-y*) atau 12,29% jika dibandingkan dengan posisi akhir tahun 2005 (*y-t-d*).

Dana pihak ketiga (DPK) yang berhasil dihimpun tercatat sebesar Rp 13,79 triliun, mengalami peningkatan sebesar 29,83% secara tahunan atau 13,36% dibandingkan posisi akhir 2005. Pertumbuhan tahunan tertinggi terjadi pada simpanan dalam bentuk giro dengan pertumbuhan sebesar 43,65%, diikuti oleh deposito dan tabungan masing-masing dengan peningkatan sebesar 26,76% dan 6,08%.

Kredit yang disalurkan bank umum yang berkantor pusat di Surabaya tercatat sebesar Rp 6,38 triliun, mengalami pertumbuhan tahunan sebesar 7,28% atau 0,16% dibandingkan posisi akhir 2005. Pertumbuhan tahunan tertinggi terjadi pada kredit investasi sebesar 132,25%, diikuti oleh kredit modal kerja yang meningkat sebesar 12,12%, sementara kredit konsumsi turun sebesar 60,43%.

Pertumbuhan DPK yang lebih tinggi dari pertumbuhan kredit tersebut menyebabkan *Loan-to-Deposit Ratio* (LDR) mengalami penurunan dari 55,98% pada posisi Maret 2005 dan 52,40% pada posisi Desember 2005 menjadi 46,26% pada posisi Maret 2006.

Di sisi lain, kualitas kredit yang ditunjukkan oleh rasio *Non Performing Loan* (NPL) mengalami perbaikan dari 1,27% pada posisi Maret 2005 menjadi 1,06%. Namun kualitas kredit pada Maret 2006 ini lebih rendah

² Bank yang berkantor pusat di Surabaya: Bank Jatim, Bank Maspion Indonesia, Bank Artha Niaga Kencana, Bank Antar Daerah, Bank Prima Master, Bank Halim Indonesia, Bank Centratama Nasional, Bank Anglomas Internasional, Bank Harfa.

dibandingkan dengan posisi Desember 2005 yang NPLnya tercatat sebesar 0,97%. Fenomena lain yang terjadi pada bank yang berkantor pusat di Surabaya adalah peningkatan yang signifikan untuk penempatan dana dalam bentuk Sertifikat Bank Indonesia (SBI) yaitu sebesar 195,36%, dari Rp 1,60 triliun pada posisi Maret 2005 menjadi Rp 4,73 triliun pada posisi Maret 2006.

Perkembangan BPR di Jawa Timur pada triwulan I-2006 secara umum menunjukkan arah perkembangan yang positif, tercermin dari perkembangan Aset, DPK yang dihimpun dan penyaluran kredit. Jumlah aset BPR di Jawa Timur pada posisi akhir triwulan I-2006 tercatat sebesar Rp 2,76 triliun secara tahunan (*y-o-y*) mengalami peningkatan sebesar 8,94%, namun secara triwulanan turun sebesar 2,85%. Sementara itu dana yang berhasil dihimpun BPR di Jawa Timur tercatat sebesar Rp 1,92 triliun. Jumlah ini secara tahunan (*y-o-y*) meningkat sebesar 20,20% dan secara triwulanan tumbuh sebesar 7,04%. Selanjutnya penyaluran kredit oleh BPR di Jawa Timur tercatat sebesar Rp 2,18 triliun, secara tahunan (*y-o-y*) tumbuh sebesar 13,23% dan secara triwulanan tumbuh sebesar 0,89%. Fungsi intermediasi BPR berjalan cukup baik terlihat dari tingkat LDR yang tinggi. Pada posisi triwulan I-2006 LDR BPR di Jawa Timur tercatat sebesar 113,54%.

Sampai akhir Maret 2006, perkembangan bank umum syariah menunjukkan perkembangan yang menggembirakan dengan pertumbuhan positif pada aset, dana dan pembiayaan. Pada triwulan I-2006 dana yang berhasil dihimpun oleh Bank Umum Syariah di Jawa Timur secara tahunan (*y-o-y*) terjadi peningkatan sebesar 31,14% yaitu dari Rp 742 miliar pada posisi yang sama tahun sebelumnya menjadi Rp 973 miliar pada akhir triwulan laporan. Meskipun demikian, secara triwulanan (*q-t-q*) terjadi penurunan dana yang dihimpun sebesar 8,11%.

Pembiayaan Bank Umum Syariah di Jawa Timur pada triwulan I-2006 secara tahunan (*y-o-y*) tumbuh 24,59% yaitu dari Rp 844 miliar menjadi Rp 1,05 triliun. Pesatnya pertumbuhan pembiayaan Bank Umum Syariah mengindikasikan produk pembiayaan berdasarkan prinsip Syariah semakin diminati oleh masyarakat. Demikian pula jika ditinjau secara triwulanan (*q-t-q*) terjadi peningkatan sebesar 4,73% dari posisi sebelumnya.

III. Perkembangan Sistem Pembayaran di Jawa Timur Triwulan I-2006

Perkembangan transaksi keuangan tunai yang tercermin dari aliran uang kartal yang masuk ke Bank Indonesia (*inflow*) di 4 Kantor Bank Indonesia di Jawa Timur pada triwulan I-2006 tercatat sebesar Rp 10,70

triliun atau secara tahunan (*y-o-y*) mengalami peningkatan sebesar 10,84% dari nilai *inflow* triwulan yang sama tahun lalu sebesar Rp 9,65 triliun. Sementara itu aliran uang kartal keluar (*outflow*) pada triwulan laporan tercatat sebesar Rp 8,25 triliun, atau terjadi peningkatan sebesar 21,77% dari triwulan yang sama tahun lalu yang tercatat sebesar Rp 6,78 triliun (*y-o-y*). Secara netto terjadi aliran uang kartal masuk atau *net inflow* sebesar Rp 2,44 triliun dari Kantor Bank Indonesia di Jawa Timur.

Pada triwulan I-2006 jumlah uang yang sudah tidak layak edar di Jawa Timur sebesar Rp 2,00 triliun atau mengalami penurunan sebesar 40,35% dibandingkan triwulan yang sama tahun sebelumnya (*y-o-y*) yang tercatat sebesar Rp 3,35 triliun. Jumlah PTTB pada triwulan laporan tersebut jika dibandingkan dengan jumlah *inflow* uang kartal mencapai rasio 18,65%, mengalami penurunan dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya (*y-o-y*) yang sebesar 34,66%.

Transaksi keuangan secara non tunai menunjukkan tren yang terus meningkat. Total nilai transaksi kliring dan RTGS selama triwulan I-2006 tercatat sebesar Rp 137,66 triliun, mengalami peningkatan sebesar 13,16% dibandingkan dengan triwulan yang sama tahun sebelumnya yang tercatat sebesar Rp 121,65 triliun. Untuk transaksi kliring tercatat sebesar Rp 42,28 triliun. Jika dibandingkan dengan nilai transaksi kliring periode yang sama tahun sebelumnya (*y-o-y*) yang tercatat sebesar Rp 43,44 triliun, terjadi penurunan sebesar 2,67%. Sementara itu, transaksi non tunai melalui RTGS tercatat di sebesar Rp 95,38 triliun, mengalami peningkatan yang cukup signifikan yaitu sebesar 21,95% dibanding triwulan yang sama tahun sebelumnya yang tercatat sebesar Rp 78,21 triliun.

Rasio uang palsu yang ditemukan di perbankan Jawa Timur pada triwulan I-2006 mengalami peningkatan. Hal ini seiring dengan semakin meningkatnya kesadaran masyarakat untuk melaporkan uang palsu yang mereka temukan. Jumlah uang palsu yang ditemukan sepanjang triwulan I-2006 adalah 6.097 lembar, ekuivalen dengan 0,004549% dari nilai *inflow* pada triwulan laporan.

Upaya-upaya untuk mempersempit ruang gerak para pengedar uang palsu terus menerus ditingkatkan antara lain berkoordinasi dengan instansi terkait yaitu kepolisian dan kejaksaan. Selain itu juga dilakukan upaya preventif dengan cara meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai ciri-ciri keaslian uang rupiah melalui penyuluhan secara langsung maupun melalui media masa baik cetak maupun elektronik. Disamping upaya preventif juga dilakukan upaya represif yaitu menjerat dan menghukum para pengedar uang palsu dengan hukuman pidana yang berat .

IV. Prospek Ekonomi Jawa Timur Triwulan I-2006

Perkembangan ekonomi yang positif pada akhir triwulan I-2006, mulai berkurangnya dampak kenaikan BBM dan kemungkinan akan turunnya suku bunga memungkinkan perekonomian Jawa Timur pada triwulan II-2006 akan tumbuh lebih tinggi dibanding triwulan I-2006 namun masih lebih rendah dibandingkan pertumbuhan triwulan yang sama tahun 2005. Diperkirakan pertumbuhan ekonomi pada triwulan II-2006 akan berada pada kisaran 5,4% - 5,8%.

Dari sisi sektoral, dua sektor dominan dalam perekonomian Jawa Timur yaitu sektor industri pengolahan dan sektor perdagangan diperkirakan masih melambat. Perlambatan pada sektor industri pengolahan telah terjadi sejak triwulan III-2005. Sementara itu sektor perdagangan meskipun mengalami perlambatan namun tetap tumbuh stabil. Pertumbuhan ekonomi Jawa Timur pada triwulan II-2006 masih tertolong oleh pertumbuhan yang relatif baik dari sektor pertanian yang beberapa triwulan terakhir menunjukkan kinerja yang membaik selain itu juga didukung oleh membaiknya sektor keuangan, persewaan & jasa seiring dengan menurunnya suku bunga sehingga akan meningkatkan kinerja subsektor perbankan.

Dari sisi pengeluaran, pertumbuhan ekonomi Jawa Timur pada triwulan II-2006 masih akan didorong oleh konsumsi seiring dengan mulai membaiknya daya beli masyarakat. Investasi Jawa Timur diperkirakan akan mengalami peningkatan sehubungan dengan adanya ketentuan pemerintah yang mendorong kemudahan investasi. Disamping itu ekspor di Jawa Timur diperkirakan juga akan mengalami pertumbuhan meskipun tidak terlalu tinggi.

Perkembangan inflasi Jawa Timur sampai dengan triwulan II-2006 diperkirakan masih dua digit dengan tren menurun, hal ini terlihat dari inflasi pada triwulan I-2006 yang menurun dibandingkan triwulan sebelumnya. Dari hasil survei konsumen terlihat bahwa konsumen mengekspektasikan inflasi di atas 8%. Dengan melihat tren perkembangan inflasi Jawa Timur, diperkirakan pada triwulan II-2006 inflasi Jawa Timur pada kisaran $13\% \pm 1\%$.

1 INDIKATOR KEGIATAN EKONOMI

1.1 KAJIAN UMUM

Perekonomian Jawa Timur pada triwulan I-2006 mencatatkan pertumbuhan sebesar 4,16% (harga konstan 2000)¹, melambat dibandingkan dengan periode yang sama tahun sebelumnya yang tercatat sebesar 4,96%. Semua sektor mengalami pertumbuhan pada triwulan laporan, kecuali sektor Bangunan yang mengalami kontraksi sebesar negatif 0,22%. Sektor-sektor yang mengalami pertumbuhan yang tinggi pada triwulan I-2006 adalah sektor Perdagangan, Hotel & Restoran sebesar 8,02%, sektor Pertambangan & Penggalian (6,77%) serta sektor Listrik, Gas dan Air Bersih (6,21%). Apabila dilihat dari sumbangan masing-masing sektor, maka sektor yang memberikan sumbangan terbesar terhadap pertumbuhan ekonomi Jawa Timur adalah sektor Perdagangan, Hotel & Restoran sebesar 2,21%, diikuti oleh sektor Industri Pengolahan sebesar 0,89%, serta sektor Jasa-Jasa sebesar 0,26%.

Ekspor non-migas Jawa Timur pada triwulan I-2006 mencapai sebesar USD1,84 miliar, meningkat sebesar 12,38% dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya sebesar USD1,64 miliar. Sementara itu nilai impor non-migas mengalami penurunan menjadi USD1,27 miliar atau turun sebesar 1,47% dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya.

Pada periode Januari-Maret 2006, persetujuan investasi PMA di Jawa Timur mengalami peningkatan sebesar 59,88% dibandingkan periode yang sama tahun 2005, sementara itu investasi PMDN justru menurun. Proyek investasi PMDN di Jawa Timur yang disetujui tercatat sebesar Rp 15,90 miliar, mengalami penurunan sebesar Rp 155,91 miliar (-90,75%) dari periode yang sama tahun lalu.

Konsumsi, yang merupakan salah satu pendorong pertumbuhan ekonomi Jawa Timur, juga memperlihatkan kecenderungan melambat. Hal ini ditunjukkan oleh hasil Survei Ekspektasi Konsumen (SEK) bulan Maret 2006 yang mengindikasikan bahwa secara umum terjadi penurunan keyakinan masyarakat terhadap kondisi perekonomian. Penurunan tersebut

¹ Pada tahun 2005, pencatatan PDB dan PDRB telah dilakukan atas dasar harga konstan tahun 2000. Dasar pertimbangan perubahan tahun dasar ini adalah adanya perubahan struktur harga yang cukup signifikan pada rentang waktu tahun 1993 sampai dengan 2000 serta arahan Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) untuk mengganti tahun dasar pencatatan setiap 10 tahun sekali pada tahun yang berakhiran "0".

terutama berasal dari memburuknya kondisi ekonomi masyarakat dan penurunan ketersediaan lapangan kerja yang berimplikasi kepada penundaan pembelian barang tahan lama.

Jumlah TKI Jawa Timur pada triwulan I-2006 tercatat sebanyak 15.424 orang, meningkat sebanyak 3.707 orang atau 31,64% dibandingkan dengan triwulan sebelumnya, atau meningkat 136,75% dibandingkan dengan triwulan I-2005. Meskipun jumlah pengiriman TKI meningkat, namun besarnya transfer dana TKI pada triwulan I-2006 yang tercatat sebesar Rp 662,41 miliar mengalami penurunan sebesar 20,01% secara triwulanan dan 9,21% secara tahunan.

1.2 SISI PRODUKSI

Pertumbuhan ekonomi Jawa Timur pada triwulan I-2006 tercatat sebesar 4,16% (tahun dasar 2000), melambat dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya yang tercatat sebesar 4,96%. Meskipun terjadi perlambatan pertumbuhan ekonomi, tetapi hampir semua sektor mengalami pertumbuhan yang didorong oleh pertumbuhan di semua subsektor, kecuali subsektor Pertanian Kehutanan yang mengalami kontraksi sebesar negatif 7,14%, subsektor Angkutan Laut (-1,25%), subsektor Angkutan Udara (-0,75%), subsektor Industri Pengolahan Tekstil Barang Kulit & Alas Kaki (-0,62%), dan sektor Bangunan (-0,22%). Sektor-sektor yang mengalami pertumbuhan yang tinggi pada triwulan I-2006 adalah sektor Perdagangan, Hotel & Restoran sebesar 8,02%, sektor Pertambangan & Penggalian (6,77%) serta sektor Listrik, Gas dan Air Bersih (6,21%). Apabila dilihat dari sumbangan masing-masing sektor, maka sektor yang memberikan sumbangan terbesar terhadap pertumbuhan ekonomi Jawa Timur adalah sektor Perdagangan, Hotel & Restoran sebesar 2,21%, diikuti oleh sektor Industri Pengolahan sebesar 0,89%, serta sektor Jasa-Jasa sebesar 0,26%. Secara bersama-sama ketiga sektor ini menyumbang 3,36% pertumbuhan ekonomi Jawa Timur.

Nilai PDRB Jawa Timur triwulan I-2006 berdasarkan harga konstan tahun 2000 tercatat sebesar Rp 65,66 triliun, meningkat sebesar 4,16% dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya yang tercatat sebesar Rp 63,04 triliun. Jika dibandingkan dengan nilai PDRB triwulan IV-2005 sebesar Rp 63,25 triliun, ekonomi Jawa Timur tumbuh sebesar 3,80% (q-t-q). Sektor yang paling besar menyumbang nilai PDRB tersebut adalah sektor Perdagangan, Hotel & Restoran sebesar Rp 18,76 triliun, sektor Industri Pengolahan sebesar Rp 17,26 triliun diikuti oleh sektor Pertanian sebesar Rp 13,78 triliun dan sektor Jasa-Jasa sebesar Rp 5,26 triliun. Keempat sektor tersebut adalah sektor utama yang menunjang pertumbuhan ekonomi,

dimana secara total pangsa pada triwulan I-2006 mencapai 83,85% dari total PDRB Jawa Timur.

Perkembangan masing-masing sektor adalah sebagai berikut :

a. Sektor Perdagangan, Hotel & Restoran

Pada triwulan I-2006, sektor Perdagangan, Hotel & Restoran menempati pangsa terbesar dalam perekonomian Jawa Timur. Pangsa sektor ini tercatat sebesar 29,11% dari total PDRB, sementara pertumbuhannya tercatat sebesar 8,02%, melambat dibandingkan pertumbuhan periode yang sama tahun sebelumnya (8,48%). Perlambatan yang dialami sektor Perdagangan, Hotel & Restoran dipengaruhi oleh faktor musiman dan masih rendahnya daya beli masyarakat akibat tingginya inflasi di Jawa Timur (14,04%, y-o-y).

Tabel 1.1
Pertumbuhan & Sumbangan Subsektor Perdagangan, Hotel & Restoran Terhadap PDRB Jawa Timur Triwulan I-2006^{*)}

No	Kelompok Industri	Pertumbuhan (%)	Sumbangan (%)
1.	Perdagangan	8,33	1,86
2.	Hotel	4,30	0,02
3.	Restoran	6,99	0,32
	Total	8,02	2,21

Sumber : BPS Jawa Timur

*) angka sementara

Pada triwulan I-2006 semua subsektor pada sektor perdagangan, hotel & restoran mengalami pertumbuhan. Pertumbuhan terbesar pada sektor ini terutama dihasilkan oleh kelompok Perdagangan Besar & Eceran sebesar 8,33%, kemudian diikuti oleh pertumbuhan pada kelompok Restoran (6,99%) dan terakhir kelompok Hotel (4,30%).

Jika dilihat dari sumbangannya terhadap pertumbuhan ekonomi Jawa Timur, sektor Perdagangan, Hotel & Restoran merupakan penyumbang terbesar, yaitu sebesar 2,21%. Subsektor yang dominan dalam menyumbang pertumbuhan adalah Perdagangan Besar & Eceran, dengan nilai sumbangan sebesar 1,86%. Pertumbuhan subsektor perdagangan ini semakin memantapkan posisi Jawa Timur sebagai pusat perdagangan di Wilayah Indonesia Bagian Timur.

Secara triwulanan, sektor Perdagangan, Hotel & Restoran mengalami penurunan pertumbuhan sebesar -5,58%, yang terutama dialami oleh sub sektor hotel dimana penurunannya mencapai -41,51%. Penyebab penurunan tersebut adalah faktor musiman, yaitu telah

berlaluinya libur hari raya/libur akhir tahun dan melemahnya daya beli masyarakat.

b. Sektor Industri Pengolahan

Sektor Industri Pengolahan merupakan sektor usaha yang memiliki pangsa terbesar kedua (27,59%) dalam perekonomian Jawa Timur, dengan pertumbuhan (*y-o-y*) sebesar 3,37%. Dibandingkan pertumbuhan pada triwulan I-2005 sebesar 5,30%, pertumbuhan sektor ini tercatat menurun. Perlambatan pertumbuhan pada sektor Industri Pengolahan disebabkan oleh kenaikan harga BBM industri pada Oktober 2005 dan ancaman persaingan di pasar domestik akibat masuknya produk-produk murah yang diimpor dari Cina.

Tabel 1.2
Pertumbuhan & Sumbangan Subsektor Industri Pengolahan Terhadap PDRB Jawa Timur Triwulan I-2006^{*)}

No	Kelompok Industri	Pertumbuhan (%)	Sumbangan (%)
1.	Makanan, minuman & tembakau	3,95	0,54
2.	Tekstil, barang kulit & alas kaki	-0,62	-0,01
3.	Barang kayu & hasil hutan lainnya	1,78	0,01
4.	Kertas & barang cetakan	3,25	0,15
5.	Kimia & barang dari karet	4,86	0,09
6.	Semen & barang galian bukan logam	3,49	0,03
7.	Logam dasar besi & baja	1,25	0,03
8.	Alat angkutan, mesin & peralatannya	1,95	0,01
9.	Barang lainnya	4,66	0,04
	Total	3,37	0,89

Sumber : BPS Jawa Timur

*) angka sementara

Meskipun pertumbuhan sektor Industri Pengolahan secara umum melambat, hampir semua subsektor masih mencatatkan pertumbuhan. Pertumbuhan tertinggi pada sektor ini terjadi pada kelompok Kimia & Barang dari Karet sebesar 4,86%. Sementara itu subsektor Industri Pengolahan Tekstil Barang Kulit & Alas Kaki mengalami kontraksi sebesar negatif 0,62% yang disebabkan oleh tekanan kompetitor dari Cina, sementara nilai ekspor manufaktur semakin mahal karena menguatnya nilai tukar rupiah.

Dalam sektor Industri Pengolahan, subsektor yang dominan sumbangannya terhadap pertumbuhan ekonomi Jawa Timur adalah kelompok Makanan, Minuman & Tembakau. Pangsa subsektor ini terhadap sektor Industri Pengolahan masih tetap dominan, meskipun

pertumbuhannya sebesar 3,95% melambat dibandingkan pertumbuhan pada tahun sebelumnya (5,75%). Apabila dibandingkan triwulan IV-2005, pertumbuhan subsektor Makanan, Minuman & Tembakau tercatat mengalami kontraksi sebesar negatif 6,18%. Perlambatan pertumbuhan pada subsektor ini dipengaruhi oleh perlambatan pada kelompok industri rokok akibat kenaikan harga cengkeh hingga 75% pada bulan Februari 2006 serta pemindahan produksi makanan-minuman ke Cina.

c. Sektor Pertanian

Sektor Pertanian pada triwulan ini mempunyai pangsa sebesar 17,35% yang merupakan pangsa terbesar ketiga dalam struktur perekonomian Jawa Timur. Pertumbuhan sektor pertanian tercatat sebesar 1,12%, meningkat dibandingkan pertumbuhan periode yang sama tahun lalu sebesar 0,68%. Pertumbuhan sektor pertanian terutama disumbangkan oleh subsektor Tanaman Perkebunan dan subsektor Peternakan dengan pertumbuhan masing-masing sebesar 4,99% dan 2,77%. Sementara itu subsektor Kehutanan mengalami kontraksi sebesar negatif 7,14%. Secara triwulanan, pertumbuhan sektor pertanian tercatat sebesar 57,49%, yang terutama disumbangkan oleh subsektor Tanaman Bahan Makanan dengan pertumbuhan sebesar 152,92% ($q-t-q$). Pertumbuhan yang tinggi pada subsektor ini disebabkan beberapa daerah di Jawa Timur mulai memasuki musim panen padi.

Tabel 1.3
Pertumbuhan & Sumbangan Subsektor Pertanian
Terhadap PDRB Jawa Timur Triwulan I-2006^{*)}

No	Kelompok Industri	Pertumbuhan (%)	Sumbangan (%)
1.	Tanaman bahan makanan	0,32	0,05
2.	Tanaman perkebunan	4,99	0,11
3.	Peternakan & hasil-hasilnya	2,77	0,07
4.	Kehutanan	-7,14	-0,01
5.	Perikanan	1,79	0,02
	Total	1,12	0,24

Sumber : BPS Jawa Timur

^{*)} angka sementara

d. Sektor Jasa-Jasa

Pada triwulan I-2006, pangsa sektor Jasa-Jasa tercatat sebesar 8,18% yang merupakan pangsa terbesar keempat dalam struktur perekonomian Jawa Timur. Sektor ini mengalami pertumbuhan sebesar 3,17%, lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan periode yang sama tahun sebelumnya sebesar 2,62%. Sumbangan sektor Jasa-Jasa terhadap

pertumbuhan PDRB pada triwulan I-2006 tercatat sebesar 0,26%. Pertumbuhan pada sektor Jasa-Jasa terutama didominasi oleh subsektor Jasa Perorangan dan Rumah Tangga dengan sumbangan sebesar 0,22%. Sementara itu pertumbuhan subsektor Jasa Hiburan & Kebudayaan tercatat sebesar 4,54%, menurun dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya. Tingginya inflasi menyebabkan masyarakat mengurangi pengeluaran untuk rekreasi.

Tabel 1.4
Pertumbuhan & Sumbangan Subsektor Jasa-Jasa Terhadap PDRB Jawa Timur Triwulan I-2006^{*)}

No	Kelompok Industri	Pertumbuhan (%)	Sumbangan (%)
a.	Pemerintahan umum	0,52	0,02
b.	Swasta	5,02	0,24
	1. Jasa sosial kemasyarakatan	1,14	0,01
	2. Jasa hiburan & kebudayaan	4,54	0,01
	3. Jasa perorangan & RT	5,72	0,22
	Total	3,17	0,26

Sumber : BPS Jawa Timur

*) angka sementara

Seperti halnya sektor Perdagangan, Hotel & Restoran, sektor Jasa-Jasa adalah sektor yang siklusnya melambat pada triwulan pertama. Dibandingkan triwulan IV-2005, sektor ini mengalami kontraksi sebesar negatif 2,23%. Kontraksi yang dialami sektor Jasa-Jasa terutama disebabkan oleh belum dimulainya proyek-proyek pemerintah. Penyebab lainnya adalah berkurangnya kunjungan masyarakat ke obyek-obyek wisata berkaitan dengan telah berakhirnya musim liburan dan melemahnya daya beli masyarakat.

e. Sektor Lainnya

Sektor **Pertambangan & Penggalian** mencatatkan pertumbuhan tertinggi diantara sektor-sektor lainnya pada triwulan I-2006, dengan pertumbuhan sebesar 6,77%. Pertumbuhan ini menurun dibandingkan pertumbuhan triwulan I-2005 yang tercatat mengalami pertumbuhan sebesar 7,34%. Pertumbuhan tertinggi pada sektor ini terjadi pada sub sektor Penggalian sebesar 7,35%, diikuti oleh subsektor pertambangan tanpa migas (6,56%) dan terakhir subsektor minyak dan gas bumi (5,07%). Potensi migas yang cukup besar di Jawa Timur belum banyak memberi kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi karena sebagian besar masih berada pada tahap eksplorasi. Meskipun pertumbuhan tahunannya tercatat cukup tinggi, namun dibandingkan triwulan

sebelumnya sektor Pertambangan & Penggalian mengalami kontraksi sebesar -40,13% yang terutama disebabkan perlambatan usaha penggalian.

Pertumbuhan **sektor Listrik, Gas & Air Bersih** mencatatkan pertumbuhan tertinggi kedua diantara sektor-sektor lainnya pada triwulan I-2006, dengan pertumbuhan sebesar 6,21%. Jika dibandingkan dengan pertumbuhan triwulan yang sama tahun sebelumnya sebesar 5,58% maka sektor ini mengalami percepatan pertumbuhan. Pertumbuhan tertinggi pada sektor ini disumbang oleh sub sektor Listrik berkaitan dengan meningkatnya permintaan listrik oleh masyarakat. Peningkatan penggunaan listrik disebabkan oleh peralihan dari penggunaan BBM yang dilakukan oleh sektor industri maupun sektor-sektor lainnya serta rumah tangga. Dibandingkan triwulan sebelumnya, sektor Listrik, Gas & Air Bersih mengalami penurunan sebesar negatif 2,13%. Penurunan terutama disebabkan oleh perlambatan sebesar negatif 2,55% pada subsektor listrik.

Pada triwulan I-2006, **sektor Keuangan, Persewaan & Jasa Perusahaan** mencatatkan pertumbuhan sebesar 4,26%, meningkat dibandingkan pertumbuhan triwulan I-2005 sebesar 6,80%. Sub sektor Sewa Bangunan menyumbang pertumbuhan yang tertinggi pada sektor ini, dengan pertumbuhan sebesar 5,13%. Jika dibandingkan triwulan sebelumnya, sektor Keuangan, Persewaan & Jasa Perusahaan mengalami kontraksi sebesar -9,61%. Penurunan ini terutama disebabkan oleh berkurangnya nilai tambah subsektor bank akibat tingginya suku bunga perbankan.

Pada triwulan laporan, **sektor Pengangkutan & Komunikasi** mengalami pertumbuhan sebesar 3,27% (y-o-y), lebih rendah dibandingkan pertumbuhan triwulan sebelumnya sebesar 4,98% maupun pertumbuhan triwulan I-2005 sebesar 6,10%. Perlambatan pertumbuhan pada sektor ini terutama disebabkan oleh kenaikan harga BBM pada Oktober 2005. Secara tahunan semua kelompok dalam subsektor angkutan mengalami perlambatan, bahkan kelompok angkutan laut dan angkutan udara mengalami kontraksi masing-masing sebesar negatif 1,25% dan negatif 0,75%. Pertumbuhan pada sektor ini disumbang oleh subsektor komunikasi dengan pertumbuhan sebesar 7,98% dan subsektor jasa angkutan (4,26%). Dibandingkan triwulan IV-2005, sektor Pengangkutan & Komunikasi mengalami kontraksi sebesar -3,19, yang disebabkan oleh perlambatan pada seluruh subsektor angkutan. Sementara itu pertumbuhan subsektor komunikasi tercatat sebesar 8,80% (q-t-q).

Sektor Konstruksi adalah satu-satunya sektor yang mengalami kontraksi pada triwulan I-2006. Kontraksi yang dialami sektor konstruksi adalah sebesar negatif 0,22%, jauh menurun dibandingkan pertumbuhan pada triwulan I-2005 yang tercatat sebesar 4,89%. Tingginya suku bunga perbankan dan harga bahan bangunan merupakan faktor-faktor penghambat pertumbuhan pada sektor ini. Secara triwulanan, sektor Konstruksi juga tercatat melambat dibandingkan triwulan sebelumnya, dengan penurunan sebesar -3,03%.

1.3 SISI PENGELUARAN

Dari sisi pengeluaran, pertumbuhan ekonomi Jawa Timur periode triwulan I-2006 masih didorong oleh konsumsi sebagai penyumbang utama, namun perannya mulai berkurang seiring peningkatan ekspor dan investasi. Hal ini terlihat dari hasil Survei Konsumen di Surabaya bulan Maret 2006 yang mengindikasikan bahwa secara umum terjadi penurunan keyakinan masyarakat terhadap kondisi perekonomian. Penurunan tersebut terutama berasal dari memburuknya kondisi ekonomi masyarakat dan penurunan ketersediaan lapangan kerja yang berimplikasi kepada penundaan pembelian barang tahan lama. Peningkatan nilai ekspor Jawa Timur sampai dengan triwulan I-2006 tercatat sebesar 12,38% dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya, yaitu dari USD1,64 miliar menjadi USD1,84 miliar. Pada periode Januari-Maret 2006, persetujuan investasi PMA di Jawa Timur mengalami peningkatan sebesar 59,88% dibandingkan periode yang sama tahun 2005, sementara itu investasi PMDN justru menurun (-90,75%).

a. Ekspor dan Impor

Ekspor non-migas Jawa Timur periode triwulan I-2006 mencapai USD1,84 miliar, meningkat sebesar 12,38% dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya yang tercatat sebesar USD1,64 miliar. Sementara itu, nilai impor non-migas mengalami penurunan menjadi USD1,27 miliar atau turun sebesar 1,47% dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya yang tercatat sebesar USD1,28 miliar. Dengan demikian pada triwulan pertama tahun 2006 Jawa Timur mengalami net ekspor sebesar USD570 juta.

Tabel 1.5
Ekspor Non Migas Utama Jawa Timur

No	Komoditas	Jan –Mar 2005 (USD ribu)	Jan – Mar 2006 (USD ribu)	Pangsa (%)	Pertumbuhan (%)
1.	Tembaga	175.728	306.087	16,61	74,18
2.	Kertas/Karton	208.381	191.437	10,39	-8,13
3.	Perabot, Penerangan Rmh	136.734	136.538	7,41	-0,14
4.	Kayu, Barang dari Kayu	130.908	133.502	7,25	1,98
5.	Bahan Kimia Organik	78.237	115.787	6,28	47,99
6.	Ikan dan Udang	110.075	100.556	5,46	-8,65
7.	Mesin/Peralatan Listrik	61.137	72.651	3,94	18,83
8.	Plastik dan Barang dr Plastik	51.440	65.246	3,54	26,84
9.	Daging dan Ikan Olahan	46.658	56.636	3,07	21,38
10.	Kendaraan dan Bagiannya	36.954	53.515	2,90	44,82
11.	Tembakau	47.353	51.863	2,82	9,52
12.	Alas Kaki	47.922	50.141	2,72	4,63
13.	Besi dan Baja	54.743	45.878	2,49	-16,19
14.	Alumunium	37.635	39.747	2,16	5,61
15.	Lainnya	415.468	422.700	22,94	1,74
	Total	1.639.373	1.842.285	100	12,38

Sumber : Bank Indonesia

Pada tabel 1.5 dapat dilihat 15 komoditas ekspor utama Jawa Timur, yang pada triwulan I-2006 didominasi oleh tembaga dengan pangsa 16,61%, kertas dan karton (10,39%), perabot dan penerangan rumah (7,41%), kayu dan barang dari kayu (7,25%), serta bahan kimia organik (6,28%).

Pertumbuhan ekspor non migas terutama disumbangkan oleh komoditas tembaga yang tumbuh sebesar 74,18% dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya. Pertumbuhan tersebut kemudian diikuti oleh komoditas bahan kimia organik serta kendaraan dan bagiannya masing-masing sebesar 47,99% dan 44,82%.

Sampai dengan triwulan I-2006, negara tujuan ekspor Jawa Timur yang utama adalah Jepang dengan nilai ekspor USD338,04 juta, Amerika Serikat sebesar USD297,09 juta, Korea Selatan sebesar USD134,69, Malaysia sebesar USD133,97 juta dan RRC sebesar USD94,25 juta. Komposisi ini sedikit berubah dibandingkan komposisi tahun 2005, dimana Korea Selatan telah menggeser posisi Australia sebagai salah satu negara tujuan utama ekspor Jawa Timur. Komoditas yang diekspor ke Korea Selatan terutama berupa tembaga, kayu & barang dari kayu serta bahan kimia organik.

Tabel 1.6
Impor Non Migas Utama Jawa Timur

No	Komoditas	Jan-Mar 2005 (USD ribu)	Jan-Mar 2006 (USD ribu)	Pangsa (%)	Pertumbuhan (%)
1.	Bahan Kimia Organik	51.648	127.113	10,05	146,11
2.	Mesin-Mesin/Pesawat Mekanik	189.158	126.387	9,99	-33,18
3.	Besi dan Baja	173.505	87.269	6,90	-49,70
4.	Ampas/Sisa Industri Makanan	87.303	84.819	6,70	-2,85
5.	Plastik & Barang dr Plastik	88.420	66.070	5,22	-25,28
6.	Bubur Kayu/Pulp	62.780	60.403	4,77	-3,79
7.	Gula & Kembang Gula	44.964	46.465	3,67	3,34
8.	Garam, Belerang, Kapur	14.056	45.847	3,62	226,18
9.	Bahan Kimia Anorganik	28.346	44.745	3,54	57,85
10.	Alumunium	32.689	40.345	3,19	23,42
11.	Gandum-gandum	51.853	40.248	3,18	-22,38
12.	Berbagai Produk Kimia	20.243	38.753	3,06	91,44
13.	Mesin/Peralatan Listrik	46.063	29.404	2,32	-36,17
14.	Susu, Mentega, Telur	24.486	29.260	2,31	19,50
15.	Lainnya	368.488	398.052	31,46	8,02
	Total	1.284.003	1.265.181	100	-1,47

Sumber : Bank Indonesia

Komoditas impor utama Jawa Timur sampai dengan triwulan I-2006 didominasi oleh bahan kimia organik, mesin-mesin/pesawat mekanik, besi dan baja, ampas/sisa industri makanan dan plastik & barang dari plastik yang kelimanya memiliki pangsa sebesar 38,86% dari total impor. Komoditas impor utama yang mengalami pertumbuhan tinggi yaitu garam, belerang & kapur (226,18%) dan bahan kimia organik (146,11%). Di sisi lain terdapat beberapa komoditas impor utama yang mengalami perlambatan pertumbuhan antara lain besi & baja, mesin/peralatan listrik, mesin-mesin/pesawat mekanik, plastik & barang dari plastik serta gandum-gandum.

Sampai dengan triwulan I-2006, negara impor utama Jawa Timur adalah RRC sebesar USD172,47 juta, Amerika Serikat sebesar USD141,58 juta, Australia sebesar USD119,93 juta, Jepang sebesar USD74,92 juta, dan Korea Selatan sebesar USD72,19 juta. Korea Selatan menggantikan posisi Thailand sebagai salah satu negara impor utama Jawa Timur tahun 2005, dengan komoditas impor utama adalah bahan kimia organik.

b. Investasi

Pada periode triwulan I-2006, persetujuan investasi PMA di Jawa Timur mengalami peningkatan dibandingkan periode yang sama tahun

2005, sementara itu investasi PMDN justru menurun. Proyek investasi PMDN di Jawa Timur yang disetujui tercatat sebesar Rp 15,90 miliar, mengalami penurunan sebesar Rp 155,91 miliar (-90,75%) dari periode yang sama tahun lalu. Investasi PMDN yang disetujui tersebut berlokasi di Sidoarjo, berupa investasi dalam bidang industri logam dasar dengan nilai investasi sebesar Rp 10 miliar dan perluasan usaha industri kimia sebesar Rp 5,9 miliar.

Tabel 1.7
Perkembangan PMA dan PMDN di Jawa Timur

	Januari – Maret 2005	Januari – Maret 2006	Perkembangan (%)
PMA (USD juta)	10,65	17,03	59,88
PMDN (Rp miliar)	171,81	15,90	-90,75

Sumber : BPM Jawa Timur

Sementara itu, nilai arus investasi asing ke Jawa Timur yang diindikasikan dari persetujuan PMA sampai dengan triwulan I-2006 mengalami peningkatan sebesar 59,88% (*y-o-y*). Nilai persetujuan PMA tercatat sebesar USD17,03 juta dengan jumlah proyek sebanyak 9 proyek, meningkat sebesar USD6,38 juta dibandingkan periode yang sama tahun 2005 yang tercatat sebesar USD10,65 juta dengan jumlah proyek sebanyak 7.

Negara investor PMA utama di Jawa Timur adalah Singapura dengan nilai investasi sebesar USD10,40 juta (2 proyek) dan Cina dengan nilai investasi sebesar USD2,00 juta (1 proyek). Komposisi ini tidak berubah dari komposisi negara asal investasi utama Jawa Timur di tahun 2005.

Daerah di Jawa Timur yang menarik minat investor asing untuk menanamkan modalnya pada triwulan ini adalah daerah Mojokerto dengan nilai investasi sebesar USD10,45 juta, diikuti oleh Sidoarjo (USD4,35 juta) dan Surabaya (USD1,90 juta). Komposisi ini sedikit berubah dari komposisi pada tahun sebelumnya, dimana daerah yang paling menarik minat investor asing adalah Gresik dengan nilai investasi sebesar USD168,29 juta, diikuti oleh Surabaya (USD91,95 juta) dan Sidoarjo (USD61,93 juta).

Sementara itu ditinjau dari bidang usaha, yang paling menarik minat investor asing adalah Industri Mineral Non Logam dengan nilai investasi sebesar USD12,35 juta, Industri Kertas (USD2,00 juta) dan Perdagangan (USD1,58 juta). Secara bersama-sama, investasi asing pada sektor-sektor usaha diatas mencapai 93,54% dari keseluruhan investasi

asing yang disetujui pada periode triwulan I-2006. Salah satu penghambat perkembangan investasi di Jawa Timur pada awal tahun 2006 adalah maraknya demonstrasi buruh terkait dengan penetapan UMK dan revisi UU Ketenagakerjaan.

c. Konsumsi

Perkembangan konsumsi masyarakat triwulan I-2006 (*y-o-y*) terutama konsumsi sektor swasta/rumah tangga memperlihatkan kecenderungan melambat. Hal ini ditunjukkan oleh hasil Survei Ekspektasi Konsumen (SEK) bulan Maret 2006 yang mengindikasikan bahwa secara umum terjadi penurunan keyakinan masyarakat terhadap kondisi perekonomian. Indeks Keyakinan Konsumen menunjukkan kondisi yang pesimis yaitu dibawah 100%. Hasil Survei Penjualan juga menunjukkan bahwa volume penjualan riil pada akhir triwulan I-2006 mengalami penurunan dibanding akhir triwulan IV-2005 yaitu dari 3,29% menjadi 3,24%.

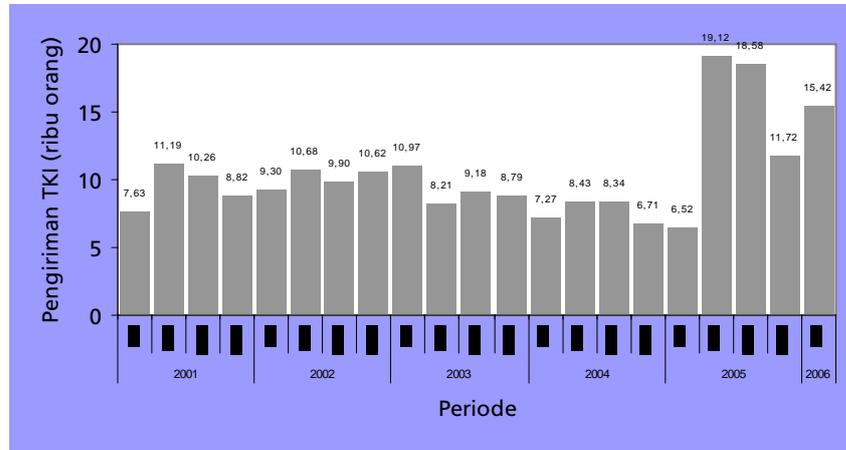
Dari sisi pembiayaan terlihat bahwa konsumsi menunjukkan perlambatan tercermin dari pertumbuhan kredit konsumsi yang mengalami perlambatan. Pada akhir triwulan I-2006 kredit konsumsi yang disalurkan oleh perbankan Jawa Timur tercatat tumbuh sebesar 23,13% lebih rendah dibandingkan pertumbuhan akhir triwulan IV-2005 yang tercatat sebesar 29,69%.

1.4 TENAGA KERJA INDONESIA (TKI)

a. Pengiriman TKI Jawa Timur

Jumlah TKI Jawa Timur pada triwulan I-2006 tercatat sebanyak 15.424 orang, apabila dibandingkan dengan triwulan sebelumnya mengalami peningkatan sebanyak 3.707 orang atau sebesar 31,64%. Jika dibandingkan dengan triwulan yang sama tahun sebelumnya, pengiriman TKI pada triwulan laporan mengalami peningkatan sebanyak 8.909 atau 136,75%.

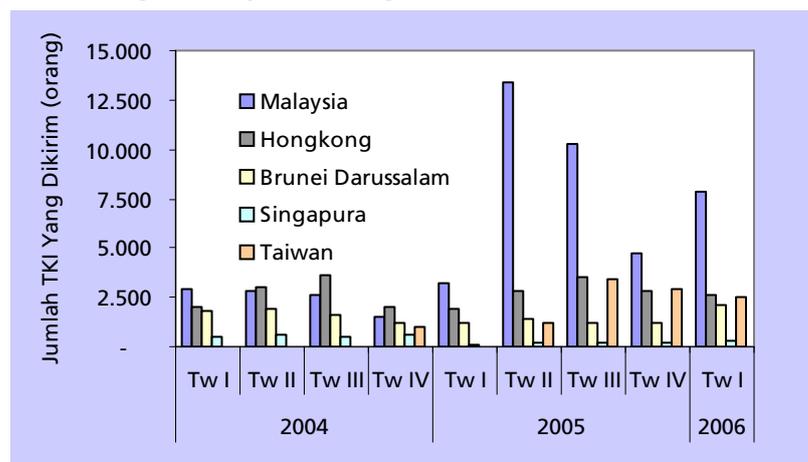
Grafik 1.1
Jumlah Pengiriman TKI Jawa Timur



Sumber : Dinas Tenaga Kerja Propinsi Jawa Timur

Negara-negara tujuan pengiriman TKI Jawa Timur pada triwulan I-2006 adalah Malaysia (7.879 orang), Hongkong (2.648 orang), Taiwan (2.486 orang), Brunei Darussalam (2.086 orang) dan Singapura (324 orang). Dibandingkan tahun sebelumnya, terjadi peningkatan tren pengiriman TKI ke Taiwan. Peningkatan pengiriman TKI ke Taiwan ini menjadikannya negara tujuan utama ke-3 dan menggeser posisi Brunei dan Singapura dalam komposisi negara tujuan utama TKI Jawa Timur.

Grafik 1.2
Negara Tujuan Pengiriman TKI Jawa Timur



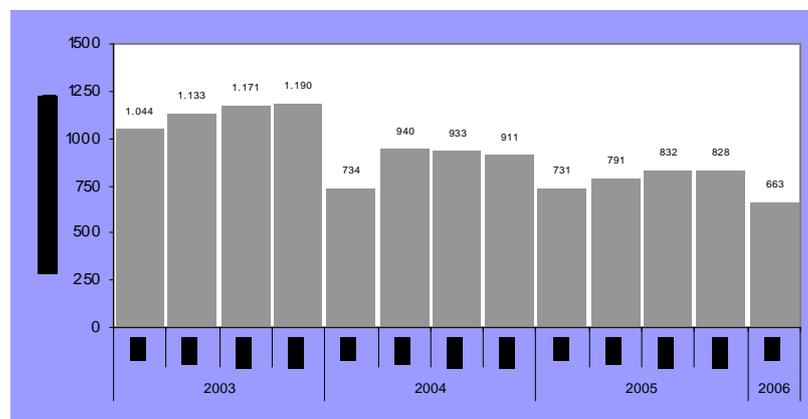
Sumber : Dinas Tenaga Kerja Propinsi Jawa Timur

Jika dilihat berdasarkan daerah asal TKI, pada triwulan I-2006 daerah pengirim TKI terbesar di Jawa Timur adalah Kabupaten Malang dengan jumlah TKI yang dikirim sebanyak 2.277 orang, diikuti oleh Kabupaten Tulungagung sebanyak 1.346 orang, Kabupaten Blitar (1.180 orang), Kabupaten Kediri (1.025 orang) dan Kabupaten Banyuwangi (1.022 orang). Jika dibandingkan tahun sebelumnya, terjadi perubahan dalam komposisi daerah pengirim TKI terbesar di Jawa Timur, dimana daerah pengirim TKI terbesar adalah Malang, diikuti oleh Bangkalan, Lamongan, Tulungagung dan Gresik.

b. Transfer Dana

Transfer dana TKI pada triwulan I-2006 tercatat sebesar Rp 662,41 miliar, menurun sebesar 9,21% dibandingkan dengan triwulan yang sama tahun sebelumnya dengan jumlah transfer dana tercatat sebesar Rp 730,69 miliar. Sementara jika dibandingkan dengan transfer dana TKI pada triwulan IV-2005 yang tercatat sebesar Rp 828,10 miliar, transfer dana TKI pada triwulan laporan menurun sebesar 20,01%.

Grafik 1.3
Transfer Dana TKI

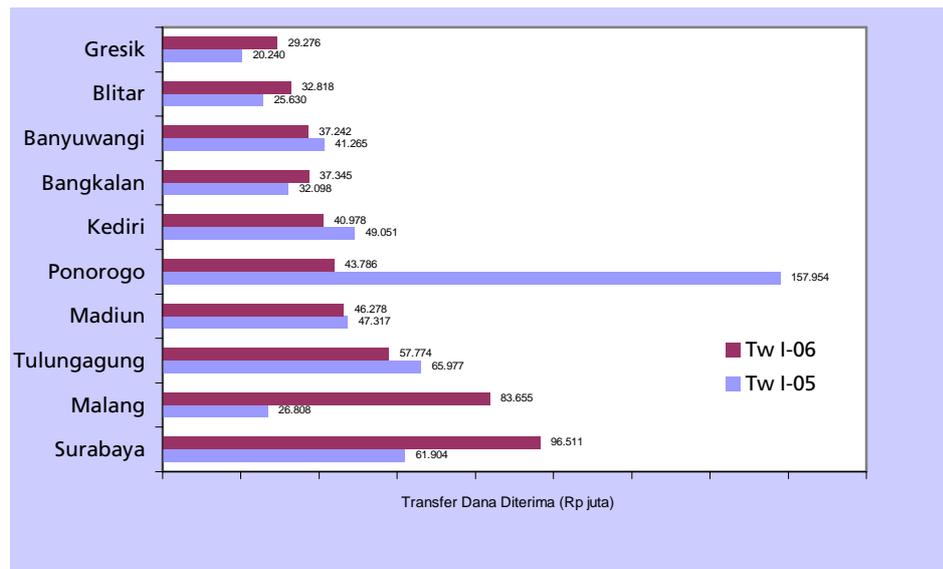


Sumber : Perbankan Jawa Timur

Daerah penerima transfer dana TKI yang terbesar pada triwulan I-2006 adalah Surabaya sebesar Rp 96,51 miliar, diikuti oleh Malang dan Tulungagung dengan jumlah transfer dana yang diterima masing-masing sebesar Rp 83,66 miliar dan Rp 57,77 miliar. Grafik 1.4 menunjukkan sepuluh daerah penerima transfer dana TKI terbesar pada triwulan I-2006, dengan total penerimaan dana mencapai 76,22% dari total transfer

dana TKI di Jawa Timur. Pada tahun 2005, daerah yang paling besar menerima transfer dari TKI adalah Kabupaten Ponorogo sebesar Rp 553,23 miliar, diikuti oleh Malang (Rp 297,47 miliar) dan Surabaya (Rp 296,35 miliar).

Grafik 1.4
10 Daerah Penerima Transfer Dana TKI Terbesar di Jawa Timur



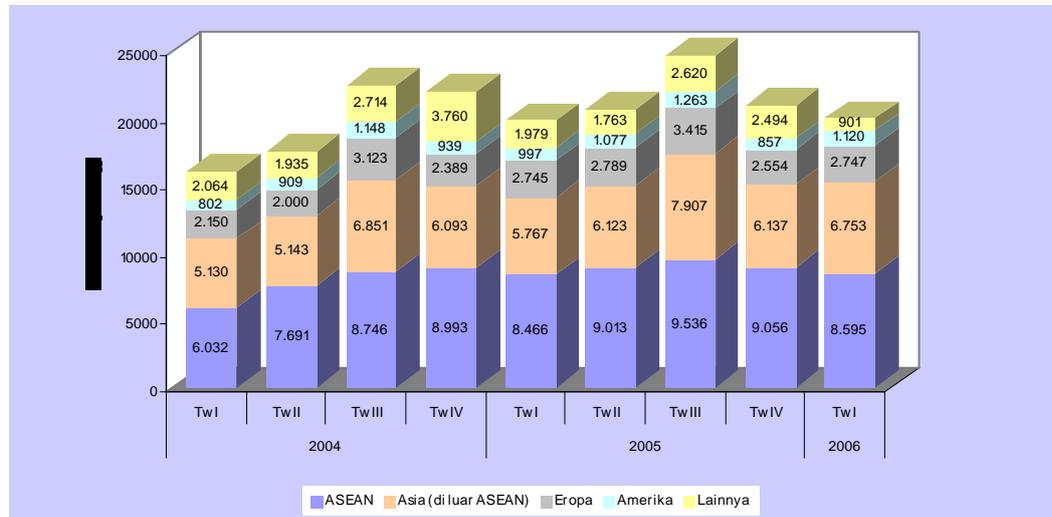
Sumber : Perbankan Jawa Timur

1.5 WISATAWAN MANCANEGERA

Jumlah wisatawan mancanegara (wisman) yang masuk melalui Bandara Juanda Surabaya pada triwulan I-2006 tercatat sebanyak 20.116 orang, meningkat 162 orang dibandingkan dengan periode yang sama tahun sebelumnya yang tercatat sebanyak 19.954 orang. Sementara itu jika dibandingkan jumlah wisman pada triwulan IV-2005 sebanyak 21.098 orang, terjadi penurunan 982 orang atau 4,65%.

Berdasarkan pangsaannya, wisman dari ASEAN yang datang ke Jawa Timur menduduki pangsa terbesar yaitu 42,73% kemudian disusul oleh wisman dari Asia di luar ASEAN sebesar 33,57% dan wisman dari Eropa dan Amerika dengan pangsa masing-masing sebesar 13,66% dan 5,57%. Komposisi ini relatif tidak berubah sejak tahun 2004.

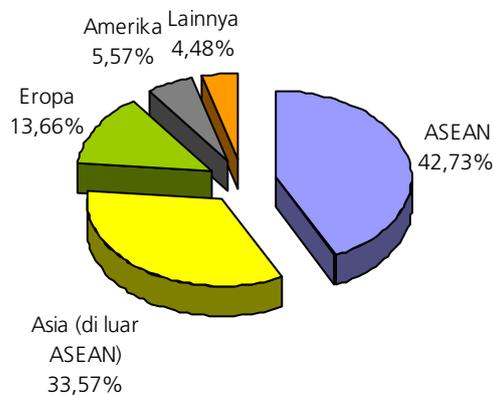
Grafik 1.5
Jumlah Wisatawan Mancanegara Melalui Bandara Juanda Surabaya



Sumber: Dinas Pariwisata Jawa Timur

Jika dilihat dari pertumbuhan secara tahunan (y-o-y), wisman asal wilayah Asia di luar ASEAN mencatat pertumbuhan tertinggi yaitu sebesar 17,10%, diikuti oleh wisman asal Amerika dan Oceania dengan pertumbuhan masing-masing 12,34% dan 5,47%. Sementara itu jika dilihat pertumbuhan secara triwulanan, pertumbuhan tertinggi dicatatkan oleh wisman asal Amerika dengan pertumbuhan sebesar 30,69%, diikuti oleh wisman asal Asia diluar ASEAN (10,04%) dan Eropa (7,56%). Sebaliknya jumlah wisman asal ASEAN mengalami penurunan sebesar 5,06% jika dibandingkan triwulan IV-2005.

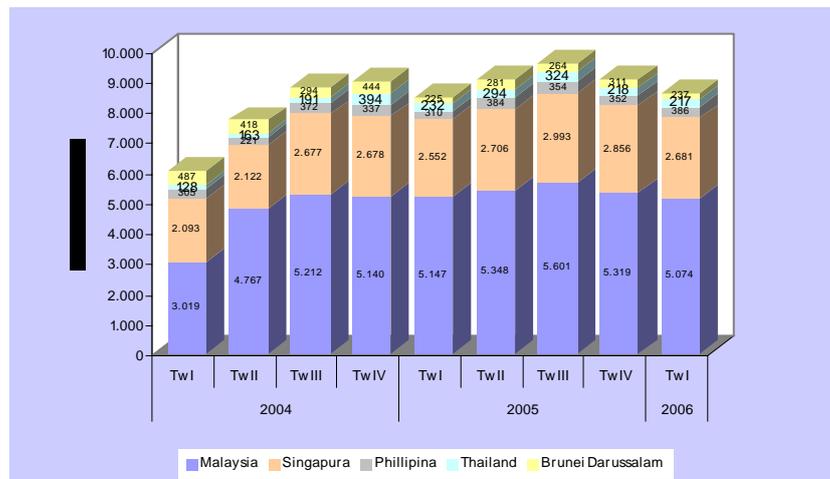
Grafik 1.6
Pangsa Wisatawan Mancanegara Menurut Asal Wilayah Tw I-2006



Sumber: Dinas Pariwisata Jawa Timur

Dari seluruh negara ASEAN, wisman asal Malaysia masih cukup dominan dengan pangsa sebesar 59,03%, diikuti oleh Singapura dengan pangsa sebesar 31,19%, kemudian Philipina, Brunei Darussalam dan Thailand masing-masing dengan pangsa sebesar 4,49%, 2,76% dan 2,52%. Jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya, tidak ada perubahan dalam komposisi negara asal wisman dari ASEAN.

Grafik 1.7
Perkembangan Jumlah Wisatawan Mancanegara Asal Negara ASEAN



Sumber: Dinas Pariwisata Jawa Timur

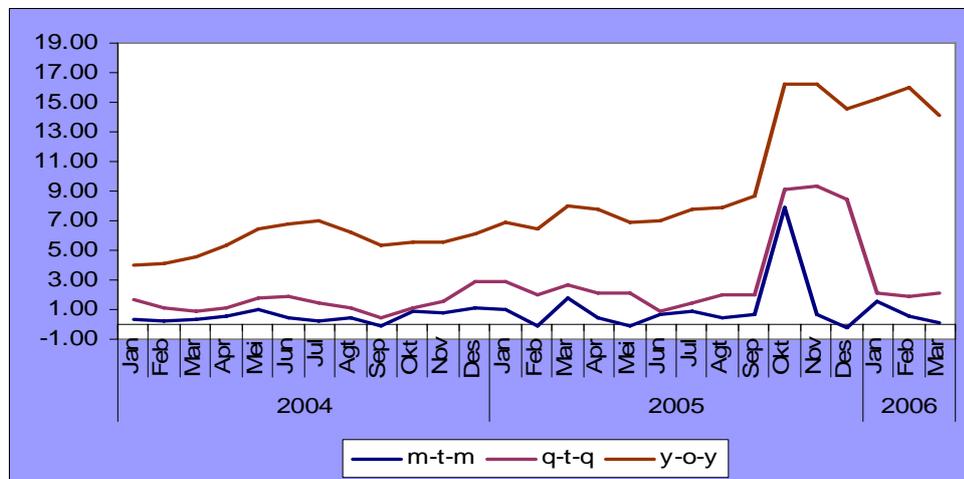
Untuk wilayah diluar ASEAN terlihat bahwa wisman yang berkunjung pada triwulan I-2006 didominasi oleh wisman dari Taiwan (2.470 orang) disusul oleh Jepang (1.220 orang), Cina (892 orang) dan Amerika Serikat (871 orang).

2

EVALUASI PERKEMBANGAN INFLASI
JAWA TIMUR

Perkembangan harga di Jawa Timur pada triwulan I-2006, berdasarkan Indeks Harga Konsumen (IHK) mengalami kenaikan. Laju inflasi di Jawa Timur pada akhir triwulan I-2006 tercatat sebesar 14,06% (y-o-y) menurun apabila dibandingkan triwulan sebelumnya yang tercatat sebesar 14,59%. Apabila dibandingkan dengan inflasi nasional, inflasi Jawa Timur relatif lebih rendah dimana inflasi nasional tercatat sebesar 15,74%. Peningkatan inflasi hanya terjadi pada inflasi bulanan (m-t-m), sedangkan inflasi triwulanan (q-t-q) dan tahunan (y-o-y) apabila dibandingkan dengan triwulan sebelumnya mengalami penurunan. Penurunan tersebut disebabkan oleh berkurangnya dampak kenaikan BBM yang terjadi pada Oktober 2005 dan seiring dengan membaiknya ekspektasi masyarakat terhadap inflasi.

Grafik 2.1
Perkembangan Inflasi Di Jawa Timur



Sumber : BPS Jatim

Inflasi triwulanan (q-t-q) pada akhir triwulan I-2006 tercatat sebesar 2,14%, menurun signifikan dibandingkan dengan inflasi pada akhir triwulan IV-2005 yang tercatat sebesar 8,41%. Kelompok komoditi yang mengalami inflasi tertinggi yaitu kelompok bahan makanan yang tercatat sebesar 5,11% sedangkan kelompok komoditi yang mengalami inflasi terendah yaitu kelompok transportasi, komunikasi & jasa yang tercatat sebesar 0,03%. Berdasarkan sumbangannya terhadap inflasi, kelompok bahan makanan menyumbang inflasi

terbesar yaitu sebesar 1,12% diikuti kelompok makanan jadi, minuman & tembakau dan kelompok perumahan, air, listrik & gas masing-masing sebesar 0,43% dan 0,41%. Peningkatan pada kelompok bahan makanan terutama disumbang oleh kenaikan harga cabe rawit, tomat buah dan labu siam.

Inflasi tahunan (*y-o-y*) pada akhir triwulan I-2006 di Jawa Timur tercatat sebesar 14,06%, lebih rendah dibandingkan triwulan sebelumnya yang tercatat sebesar 14,59%. Penurunan laju inflasi pada triwulan I-2006 tertinggi terutama terjadi pada kelompok transportasi, komunikasi & jasa, dan kelompok bahan makanan. Berdasarkan sumbangannya, komoditi yang dominan dalam menyumbang inflasi antara lain: harga bensin, harga minyak tanah, angkutan dalam kota, harga beras dan rokok kretek filter.

Perkembangan inflasi bulanan Jawa Timur yang dihitung berdasarkan inflasi 13 kota juga cenderung mengalami penurunan sebagaimana yang terjadi pada perhitungan inflasi nasional yang dihitung berdasarkan 4 kota. Inflasi bulanan 13 kota (Surabaya, Malang, Kediri, Jember, Banyuwangi, Trenggalek, Tuban, Sumenep, Probolinggo Kota dan Madiun Kota, Sidoarjo, Gresik dan Blitar) yang dipantau di Jawa Timur selama triwulan I-2006 (Januari, Februari dan Maret) berturut-turut adalah 1,65%, 0,59% dan -0,05% sementara menurut 4 kota masing-masing adalah 1,58%, 0,50%, dan 0,06%.

2.1 INFLASI IHK TRIWULANAN (*q-t-q*)

Secara triwulanan (*q-t-q*) inflasi pada triwulan I-2006 mengalami penurunan yang signifikan dibanding triwulan sebelumnya. Inflasi pada triwulan I-2006 tercatat sebesar 2,14% menurun apabila dibandingkan dengan triwulan IV-2005 yang tercatat sebesar 8,41%.

a. Menurut Kelompok Barang

Berdasarkan kelompok barang, pada triwulan laporan semua kelompok komoditi mengalami inflasi. Kelompok bahan makanan mengalami inflasi yang tertinggi yaitu sebesar 5,11%, diikuti oleh kelompok makanan jadi, minuman, rokok & tembakau dan kelompok perumahan, air, listrik & gas masing-masing sebesar 2,40% dan 1,69%. Apabila dibandingkan dengan triwulan IV-2005, dari ketujuh kelompok barang tersebut, hampir semua kelompok komoditi mengalami penurunan inflasi dan hanya satu kelompok barang yang mengalami peningkatan inflasi yaitu kelompok pendidikan, rekreasi & olah raga.

Apabila dilihat dari sumbangan masing-masing kelompok barang, sumbangan terbesar juga berasal dari kelompok bahan makanan sebesar 1,12%. Sumbangan terbesar berikutnya berasal dari kelompok makanan

jadi, minuman, rokok & tembakau dan kelompok perumahan, listrik, air & gas masing-masing sebesar 0,43% dan 0,41%.

Tabel 2.1
Inflasi IHK Triwulanan (q-t-q) dan Sumbangan Menurut Kelompok Barang

Kelompok Barang	Tw.I-2005		Tw.II-2005		Tw.III-2005		Tw.IV-2005		Tw.I-2006	
	Inflasi	Sumb	Inflasi	Sumb	Inflasi	Sumb	Inflasi	Sumb	Inflasi	Sumb
Umum	2.62	2.62	0.94	0.94	2.05	2.05	8.41	8.41	2.14	2.14
Bahan Makanan	0.99	0.22	0.58	0.13	2.40	0.53	6.57	1.46	5.11	1.12
Makanan Jadi, Minuman, Rokok & Tembakau	3.38	0.62	1.53	0.28	1.59	0.30	4.80	0.89	2.40	0.43
Perumahan, Air, Listrik, Gas	1.45	0.36	1.04	0.25	1.25	0.31	7.10	1.73	1.69	0.41
Sandang	0.21	0.01	0.53	0.03	2.37	0.13	2.48	0.14	0.98	0.05
Kesehatan	0.62	0.03	1.10	0.06	0.88	0.04	1.92	0.10	1.24	0.06
Pendidikan, Rekreasi & Olah raga	0.44	0.04	0.49	0.04	7.51	0.60	0.67	0.06	0.91	0.07
Transpor, Komunikasi & Jasa	8.93	1.33	0.93	0.15	0.85	0.13	25.77	4.03	0.03	0.01

Sumber : BPS, diolah kembali

b. Menurut Komoditas

Berdasarkan komoditi terlihat bahwa 10 komoditi yang mengalami inflasi tertinggi adalah komoditi bahan makanan, hal ini disebabkan oleh kondisi alam, akibat curah hujan yang tinggi dan terjadinya banjir banyak tanaman rusak sehingga distribusi ke pedagang menjadi berkurang.

Dari 10 komoditi tersebut, hanya satu komoditi diluar bahan makanan yang mengalami peningkatan inflasi cukup tinggi yaitu tarif air minum PAM. Peningkatan inflasi pada komoditi ini disebabkan kebijakan pemerintah kota Surabaya menaikkan tarif PDAM sebesar 32% yang berlaku mulai bulan Januari 2006.

Tabel 2.2
Kenaikan dan Penurunan Harga 10 Komoditi Triwulan I-2006

No.	Komoditi	Perubahan (q-t-q,%)	No.	Komoditi	Perubahan (q-t-q,%)
1	Cabe Rawit	135.39	1	Pepaya Muda	-25.26
2	Tomat Buah	24.37	2	Kol Putih/Kubis	-22.78
3	Labu Siam/Jipang	24.02	3	Alpukat	-22.19
4	Tarif Air Minum PAM	23.98	4	Sawi Putih	-17.81
5	Terong Panjang	23.21	5	Cumi-Cumi	-12.70
6	Oyong/Gambas	21.84	6	Cabe Merah	-9.86
7	Peda	20.84	7	Telur Ayam Ras	-8.91
8	Nangka Muda	20.59	8	Ketimun	-8.47
9	Bawang Merah	19.58	9	Daun Singkong	-7.75
10	Kacang Panjang	16.61	10	Ayam Hidup	-7.68

Sumber : BPS, diolah kembali

2.2 INFLASI IHK TAHUNAN (y-o-y)

Inflasi IHK tahunan pada akhir triwulan I-2006 tercatat sebesar 14,06% menurun jika dibandingkan dengan akhir triwulan IV-2005 yang tercatat sebesar 14,59%, dan masih lebih rendah apabila dibandingkan dengan inflasi nasional yang tercatat sebesar 15,74%. Kelompok barang yang mengalami inflasi tahunan (y-o-y) tertinggi yaitu kelompok transportasi, komunikasi & jasa sebesar 28,07%, diikuti kelompok bahan makanan dan kelompok perumahan, air, listrik & gas masing-masing sebesar 15,36% dan 11,41%. Sedangkan kelompok barang yang mengalami inflasi terendah yaitu kelompok kesehatan yang tercatat sebesar 5,22%. Apabila dibandingkan dengan triwulan IV-2005, terdapat 5 kelompok barang yang mengalami peningkatan inflasi yaitu kelompok bahan makanan, kelompok perumahan, air, listrik & gas, kelompok sandang, kelompok kesehatan dan kelompok pendidikan, rekreasi & olah raga. Sedangkan kelompok barang yang mengalami penurunan inflasi dibanding triwulan IV-2005 yaitu kelompok transportasi, komunikasi & jasa dan kelompok makanan jadi, minuman, rokok & tembakau.

Tabel 2.3
Inflasi IHK Triwulanan (y-o-y) dan Sumbangan Menurut Kelompok Barang

Kelompok Barang	Tw.I-2005		Tw.II-2005		Tw.III-2005		Tw.IV-2005		Tw.I-2006	
	Inflasi	Sumb	Inflasi	Sumb	Inflasi	Sumb	Inflasi	Sumb	Inflasi	Sumb
Umum	7.96	7.96	6.97	6.97	8.72	8.72	14.59	14.59	14.06	14.06
Bahan Makanan	8.54	1.89	5.57	1.25	12.13	2.62	10.85	2.45	15.36	3.42
Makanan Jadi, Minuman, Rokok & Tembakau	5.50	1.05	6.28	1.18	7.80	1.47	11.74	2.17	10.68	1.99
Perumahan, Air, Listrik, Gas	3.36	0.86	4.05	1.02	4.66	1.18	11.15	2.77	11.41	2.80
Sandang	3.44	0.21	3.45	0.20	4.55	0.27	5.68	0.33	6.49	0.37
Kesehatan	3.35	0.18	3.94	0.21	3.76	0.20	4.58	0.24	5.22	0.27
Pendidikan, Rekreasi & Olah Raga	20.20	1.44	19.65	1.39	15.49	1.22	9.23	0.75	9.75	0.78
Transport, Komunikasi & Jasa	15.86	2.34	11.24	1.71	11.63	1.77	39.46	5.88	28.07	4.44

Sumber : BPS, diolah kembali

Sumbangan inflasi terbesar berasal dari kelompok transportasi, komunikasi & jasa yaitu sebesar 4,44%, kemudian diikuti kelompok bahan makanan sebesar 3,42% dan kelompok perumahan, air, listrik & gas sebesar 2,80%, sehingga sumbangan ketiga kelompok tersebut mencapai 10,66% atau sebesar 75,80%.

Berdasarkan sumbangannya terhadap inflasi, komoditi yang dominan dalam menyumbang inflasi (y-o-y) pada triwulan I-2006 secara umum hampir sama dengan dengan triwulan sebelumnya. Hanya tarif air minum PAM dan bawang putih merupakan komoditi baru yang menyumbang inflasi cukup besar pada triwulan laporan.

Tabel 2.4
Komoditas Penyumbang Inflasi dan Deflasi di Jawa Timur

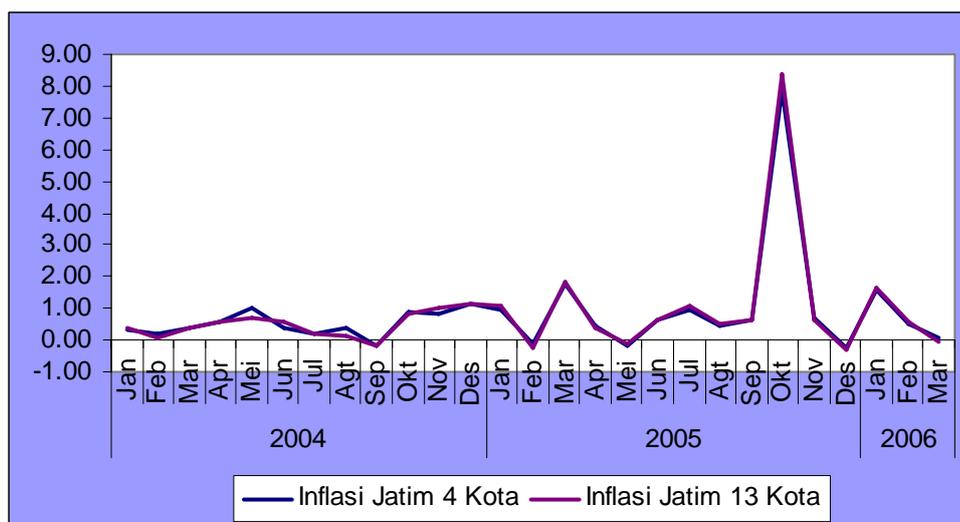
No.	Penyumbang Inflasi (y-o-y) Terbesar				Penyumbang Deflasi (y-o-y) Terbesar			
	Triwulan IV-2005		Triwulan I-2006		Triwulan IV-2005		Triwulan I-2006	
1	Bensin	3.772	Bensin	2.813	Kentang	(0.064)	Kangkung	(0.032)
2	Minyak Tanah	1.790	Minyak Tanah	1.695	Cabe Rawit	(0.052)	Daging Ayam Kampung	(0.020)
3	Angkutan Dalam Kota	1.314	Beras	1.303	Bandeng	(0.039)	Bayam	(0.014)
4	Beras	1.138	Angkutan Dalam Kota	0.919	Telur Ayam Ras	(0.032)	Besi Beton	(0.012)
5	Rokok Kretek Filter	0.315	Rokok Kretek Filter	0.339	Kacang Panjang	(0.028)	Telur Ayam Ras	(0.011)
6	Gula Pasir	0.308	Tarip Air Minum PAM	0.298	Wortel	(0.021)	Kol Putih/Kubis	(0.010)
7	Angkutan Antar Kota	0.242	SLTA	0.223	Tongkol Pindang	(0.017)	Mie Kering Instan	(0.008)
8	SLTA	0.229	Bawang Putih	0.209	Labu Siam/Jipang	(0.010)	Tongkol Pindang	(0.008)
9	Mie	0.229	Mie	0.208	Pisang	(0.008)	Alpukat	(0.006)
10	Akademi/PT	0.200	Angkutan Antar Kota	0.205	Alpukat	(0.008)	Nangka Muda	(0.005)
		9.54		8.21		(0.28)		(0.13)
	Proporsi terhadap Inflasi Umum (%)	65.37		58.41	Proporsi terhadap Inflasi Umum (%)	1.91		0.93

Sumber : BPS, diolah kembali

2.3 INFLASI 13 KOTA DI JAWA TIMUR

Laju inflasi di Jawa Timur berdasarkan 13¹ kota mempunyai kecenderungan yang sama dibandingkan dengan hasil penghitungan inflasi bulanan berdasarkan 4 kota seperti terlihat pada grafik 2.2, Dalam triwulan I-2006 baik inflasi berdasarkan 4 kota maupun berdasarkan 13 kota mengalami inflasi yang cenderung menurun. Inflasi bulanan 13 kota yang dipantau di Jawa Timur selama triwulan I-2006, yaitu Januari, Februari, Maret 2006 masing-masing sebesar 1,65%, 0,59% dan -0,05.

Grafik 2.2
Perkembangan Inflasi 4 Kota & 13 Kota Di Jawa Timur



Sumber : BPS Jatim

¹ Surabaya, Malang, Kediri, Jember, Banyuwangi, Trenggalek, Tuban, Sumenep, Probolinggo Kota, Madiun Kota, Sidoarjo, Gresik dan Blitar

Pada bulan Januari 2006, berdasarkan pemantauan dari perkembangan IHK di 13 kota tercatat inflasi sebesar 1,65%. Inflasi tertinggi di Trenggalek (2,54%) dan terendah di Sumenep sebesar 1,22%. Pendorong utama inflasi adalah naiknya harga komoditi beras, cabe rawit dan tarif air minum PAM. Sedangkan penghambat utama inflasi disebabkan turunnya harga bensin, bawang putih dan buah-buahan. Kelompok bahan makanan merupakan penyumbang terbesar inflasi yaitu sebesar 1,25%, sedangkan kelompok pendidikan, rekreasi & olah raga merupakan penyumbang inflasi terkecil yaitu sebesar 0,006%.

Pada bulan Februari 2006, 13 kota yang dihitung IHK-nya dalam perhitungan inflasi Jawa Timur menunjukkan bahwa semua kota mengalami inflasi sehingga inflasi Jawa Timur bulan Februari sebesar 0,63%. Inflasi tertinggi terjadi di Trenggalek (1,12%) dan terendah di Tuban (0,21%). Pendorong utama inflasi adalah naiknya harga komoditi beras, daging ayam ras dan gula pasir. Sedangkan penghambat utama inflasi yaitu komoditi cabe rawit, cabe merah dan telur ayam ras. Kelompok bahan makanan merupakan penyumbang inflasi terbesar yaitu sebesar 0,25%, sedangkan kelompok kesehatan merupakan penyumbang inflasi terkecil yaitu 0,019%.

Pada bulan Maret 2006, Jawa Timur mengalami deflasi sebesar 0,05%. Sebanyak 9 kota mengalami deflasi dan 4 kota mengalami inflasi. Deflasi tertinggi di Probolinggo sebesar 0,84%, sedangkan inflasi tertinggi di Madiun sebesar 0,19%. Pendorong utama deflasi adalah turunnya komoditi beras, telur ayam dan gula pasir. Kelompok bahan makanan merupakan penyumbang deflasi terbesar (0,33%), sedangkan kelompok makanan jadi, minuman, rokok & tembakau merupakan penyumbang utama inflasi sebesar 0,16%.

3 DANA DAN KREDIT PERBANKAN

Arah perkembangan bank umum di Jawa Timur selama triwulan I-2006 menunjukkan trend yang positif, terlihat dari pergerakan beberapa indikator seperti dana pihak ketiga dan penyaluran kredit. Di sisi lain, tingginya inflasi dan suku bunga serta iklim usaha yang belum kondusif menyebabkan peningkatan fungsi intermediasi mengalami kendala yang tercermin dari angka LDR (*Loan-to-Deposit Ratio*) yang tidak mengalami kenaikan yang signifikan. Tingginya tingkat suku bunga juga menurunkan kualitas kredit yang ditunjukkan oleh rasio *Non Performing Loans* (NPL) yang mengalami peningkatan.

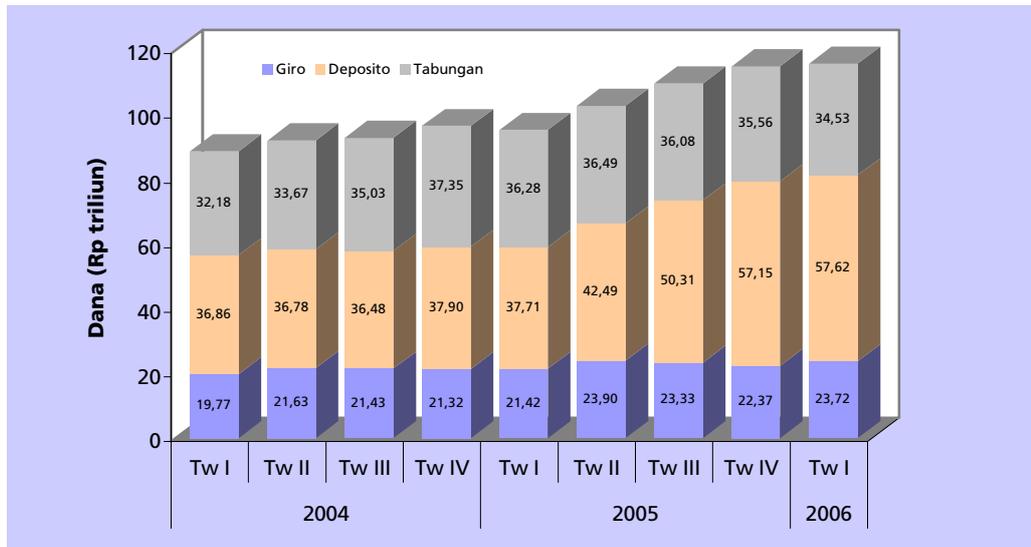
Dalam rangka mendorong peran perbankan dalam perekonomian, pada bulan Januari 2006 Bank Indonesia telah mengeluarkan paket kebijakan perbankan yang bertujuan untuk memberikan ruang gerak yang lebih luas bagi industri perbankan sekaligus memperkuat fondasi perbankan sesuai dengan arah yang telah digariskan dalam Arsitektur Perbankan Indonesia (API).

3.1 PENGHIMPUNAN DANA BANK UMUM

Dalam penghimpunan dana, seluruh bank umum di Jawa Timur berhasil meningkatkan dana pihak ketiga yang dihimpun secara tahunan (*y-o-y*) sebesar 21,44% dari Rp 95,41 triliun pada triwulan I-2005 menjadi Rp 115,87 triliun pada triwulan laporan. Namun demikian secara triwulanan (*q-t-q*) penghimpunan dana relatif tidak mengalami pertumbuhan berarti.

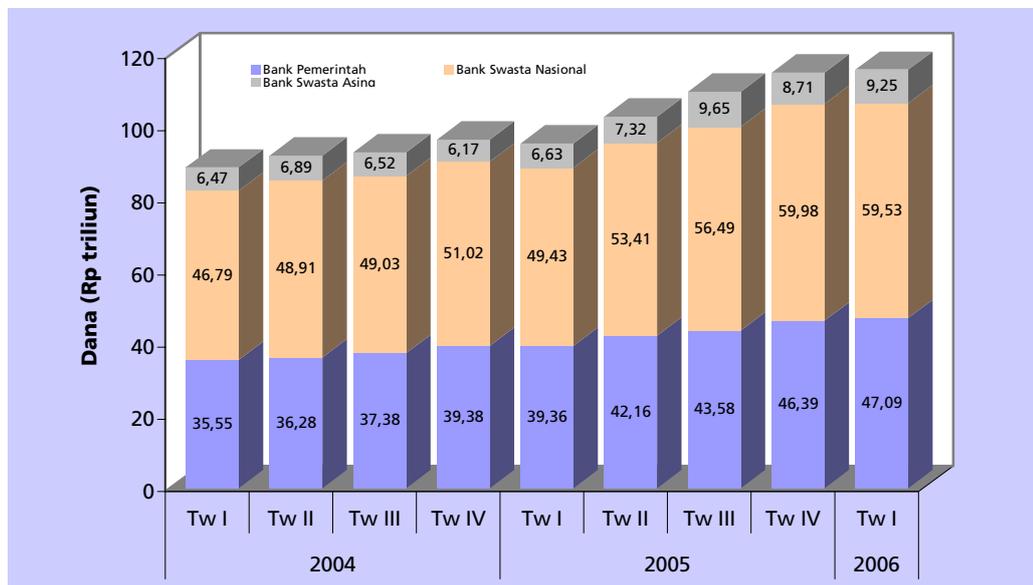
Dari seluruh dana yang dihimpun peningkatan tertinggi secara tahunan (*y-o-y*) terjadi pada jenis deposito yang meningkat sebesar 52,78%, diikuti giro sebesar 10,72% dan tabungan yang mengalami penurunan sebesar 4,81%. Secara triwulanan (*q-t-q*) giro dan deposito masing-masing mengalami peningkatan sebesar 6,03% dan 0,82%, sementara tabungan menurun sebesar 2,90%.

Grafik 3.1
Penghimpunan Dana Bank Umum Dalam Rp dan Valas
Berdasarkan Jenis Simpanan



Sumber : Bank Indonesia Surabaya

Grafik 3.2
Penghimpunan Dana Bank Umum Dalam Rp dan Valas
Berdasarkan Kelompok Bank



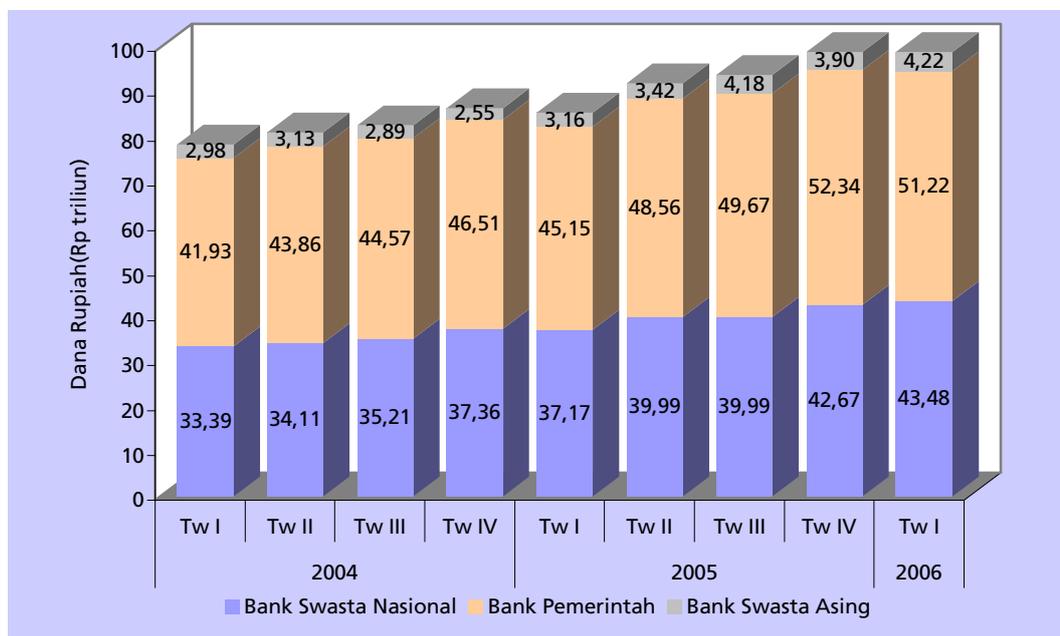
Sumber : Bank Indonesia Surabaya

Peningkatan penghimpunan dana secara tahunan (*y-o-y*) tertinggi berdasarkan kelompok bank terjadi pada kelompok bank swasta asing yang mencapai angka pertumbuhan sebesar 39,47%, diikuti oleh kelompok bank swasta nasional dan kelompok bank pemerintah yang tumbuh masing-

masing sebesar 20,44% dan 19,65%. Secara triwulanan (*q-t-q*), pertumbuhan terjadi pada kelompok bank asing dan bank pemerintah yang masing-masing tumbuh sebesar 6,12% dan 1,52% sedangkan kelompok swasta nasional sedikit mengalami penurunan sebesar 0,75%.

Sementara itu penempatan dana masyarakat pada bank masih didominasi oleh jenis simpanan deposito yang mencatat nilai sebesar Rp 57,62 triliun (49,73%), diikuti simpanan tabungan sebesar Rp 34,53 triliun (29,80%) dan simpanan giro sebesar Rp 23,72 triliun (20,47%).

Grafik 3.3
Penghimpunan Dana Bank Umum Dalam Rupiah Berdasarkan Kelompok Bank

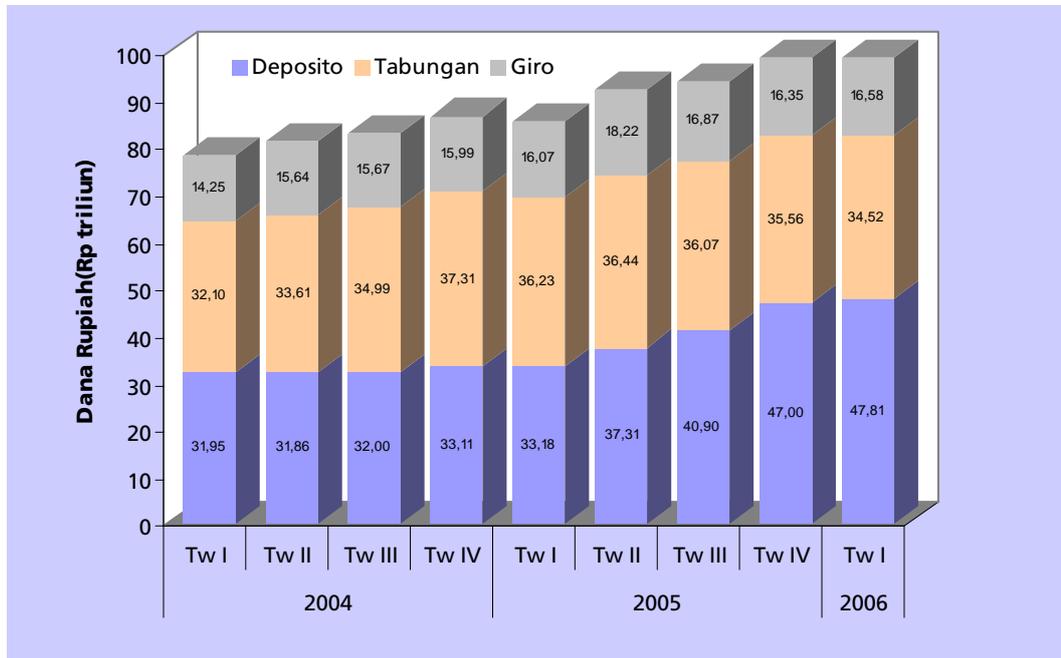


Sumber : Bank Indonesia Surabaya

Berdasarkan kelompok bank, penghimpunan dana pada kelompok bank swasta nasional memiliki pangsa yang terbesar yaitu sebesar Rp 59,53 triliun (51,38%), diikuti oleh simpanan kelompok bank pemerintah sebesar Rp 47,09 triliun (40,64%) dan simpanan pada kelompok bank asing/campuran sebesar Rp 9,25 triliun (7,98%).

Penghimpunan dana dalam rupiah secara tahunan (*y-o-y*) mengalami pertumbuhan sebesar 15,71%, sedangkan perkembangan secara triwulanan (*q-t-q*) cenderung tidak mengalami perubahan. Pertumbuhan dana dalam rupiah secara tahunan (*y-o-y*) tertinggi terjadi pada kelompok bank swasta asing sebesar 33,63%, diikuti oleh bank swasta nasional dan bank pemerintah yang tumbuh masing-masing sebesar 16,96% dan 13,43%.

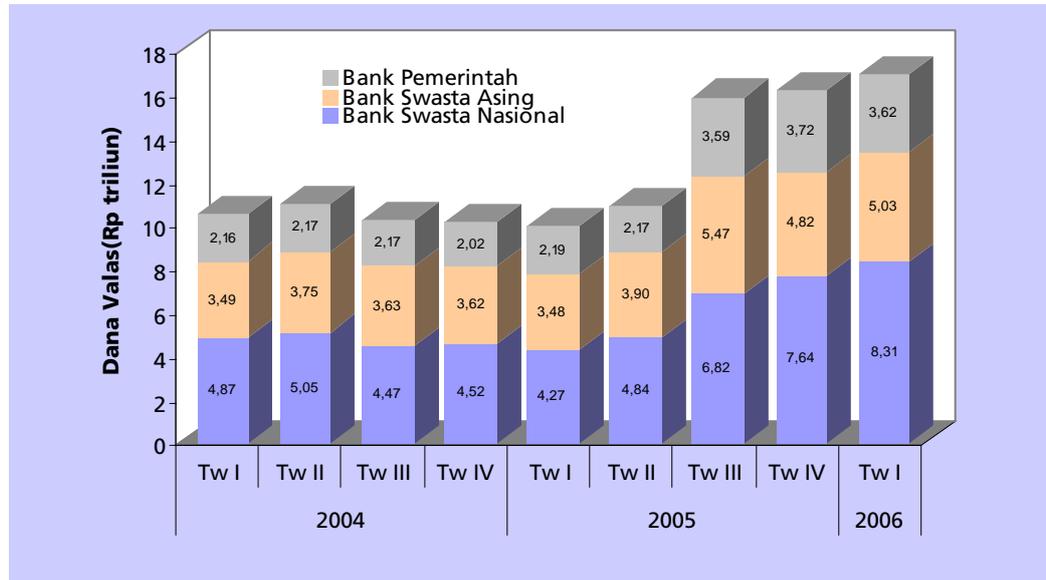
Grafik 3.4
Penghimpunan Dana Bank Umum Dalam Rupiah
Berdasarkan Jenis Simpanan



Sumber : Bank Indonesia Surabaya

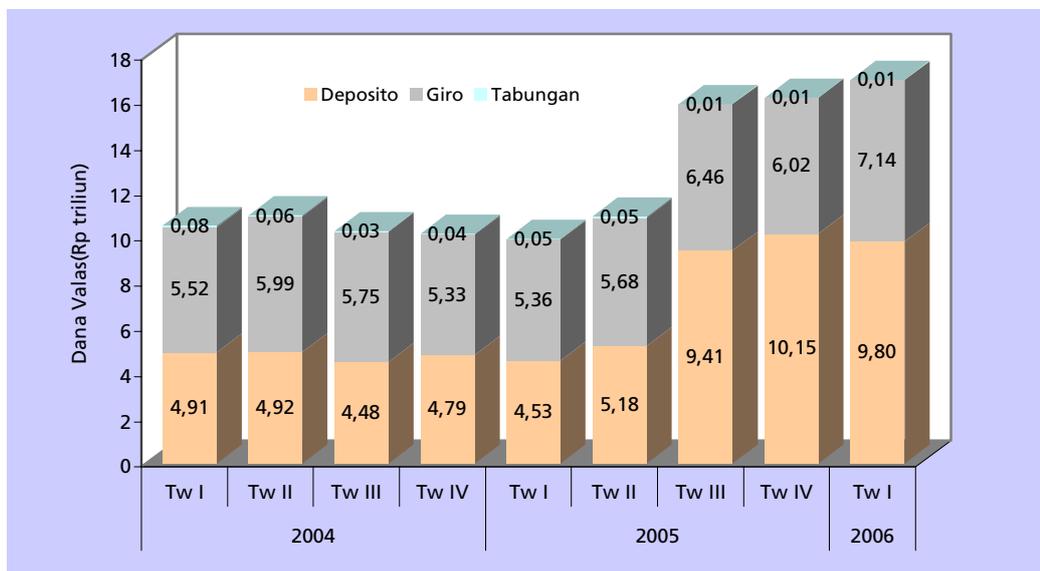
Porsi penghimpunan dana dalam rupiah terhadap total seluruh dana (Rp dan valas) sampai dengan triwulan I-2006 mengalami penurunan dibandingkan dengan periode yang sama tahun sebelumnya, yaitu dari 89,59% menjadi 85,36%. Secara triwulanan komposisi simpanan dalam jumlah rupiah juga mengalami penurunan dari 85,94% pada triwulan IV-2005 menjadi 85,36% pada triwulan laporan. Kecenderungan penguatan nilai rupiah menyebabkan terjadinya konversi simpanan rupiah menjadi simpanan valas terutama Dolar Amerika Serikat.

Grafik 3.5
Penghimpunan Dana Bank Umum Dalam Valas Berdasarkan Kelompok Bank



Sumber : Bank Indonesia Surabaya

Grafik 3.6
Penghimpunan Dana Bank Umum Dalam Valas Berdasarkan Jenis Simpanan



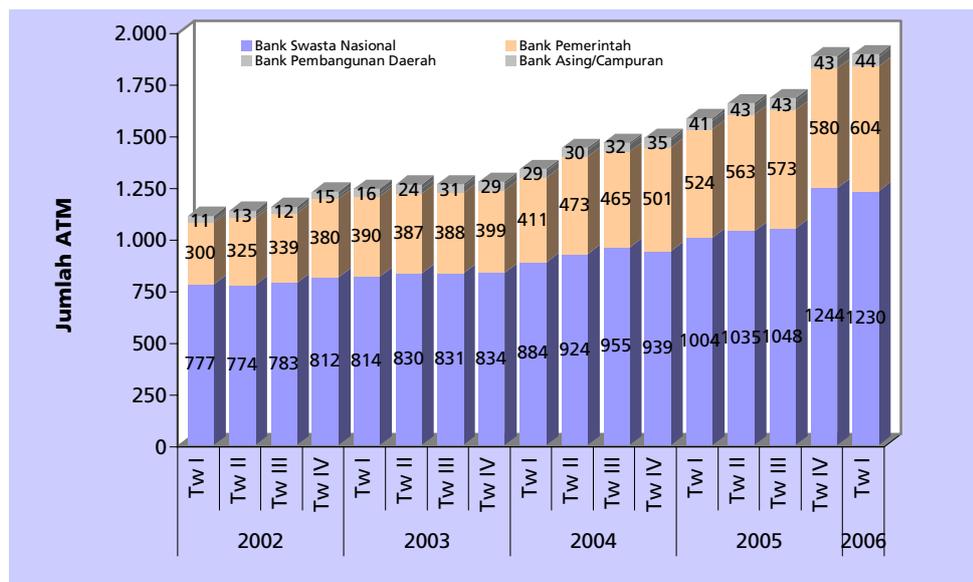
Sumber : Bank Indonesia Surabaya

Sementara itu, penghimpunan dana dalam valas secara tahunan (y-o-y) maupun triwulanan (q-t-q) mengalami peningkatan masing-masing sebesar 70,69% dan 4,84%. Peningkatan penghimpunan dana dalam valas tertinggi (y-o-y) terjadi pada kelompok bank swasta nasional dengan peningkatan sebesar 94,50%, diikuti oleh bank pemerintah dan bank asing

masing-masing sebesar 65,39% dan 44,76%. Sementara itu, secara triwulanan (*q-t-q*) peningkatan juga terjadi pada kelompok bank swasta nasional dan bank asing/campuran masing-masing sebesar 8,77% dan 4,48% sementara pada kelompok bank pemerintah turun sebesar 2,77%.

Peningkatan penghimpunan dana masyarakat tersebut juga diimbangi oleh peningkatan pelayanan perbankan kepada masyarakat dalam bentuk penyediaan mesin ATM. Hal itu tercermin dari penambahan jumlah mesin ATM yang mengalami peningkatan sebanyak 311 unit dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya atau 11 unit dibandingkan dengan akhir tahun 2005. Jaringan ATM terbanyak di Jawa Timur disediakan oleh kelompok bank swasta nasional dengan jumlah 1.230 unit, diikuti oleh bank pemerintah (604 unit), bank pembangunan daerah (44 unit) dan bank asing/campuran (15 unit).

Grafik 3.7
Jumlah Mesin ATM di Jawa Timur



Sumber : Bank Indonesia Surabaya

3.2 PENYALURAN KREDIT BANK UMUM

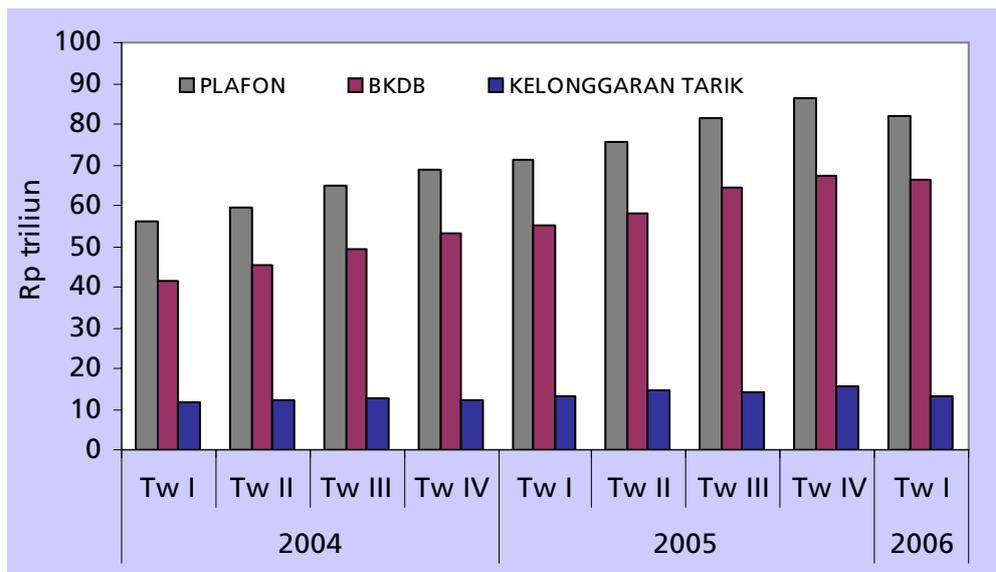
a. Penyaluran Kredit Berdasarkan Bank Pelapor

Perkembangan penyaluran kredit bank umum di Jawa Timur berdasarkan bank pelapor¹ menunjukkan peningkatan yang terlihat dari perkembangan plafon dan baki debit kredit secara tahunan, namun jika

¹ Bank pelapor adalah bank umum yang berada di Jawa Timur dan melaporkan kegiatannya kepada Bank Indonesia di wilayah Jawa Timur (KBI Surabaya, KBI Malang, KBI Kediri dan KBI Jember).

dilihat secara triwulanan, penyaluran kredit mengalami penurunan. Secara tahunan (*y-o-y*) plafon kredit pada triwulan I-2006 meningkat sebesar 14,81% dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya yaitu dari Rp 71,34 triliun menjadi Rp 81,90 triliun. Secara triwulanan (*q-t-q*) terjadi penurunan plafon kredit sebesar 4,92%.

Grafik 3.8
Perkembangan Plafon Kredit Bank Umum (Rp dan Valas)



Sumber : Bank Indonesia Surabaya

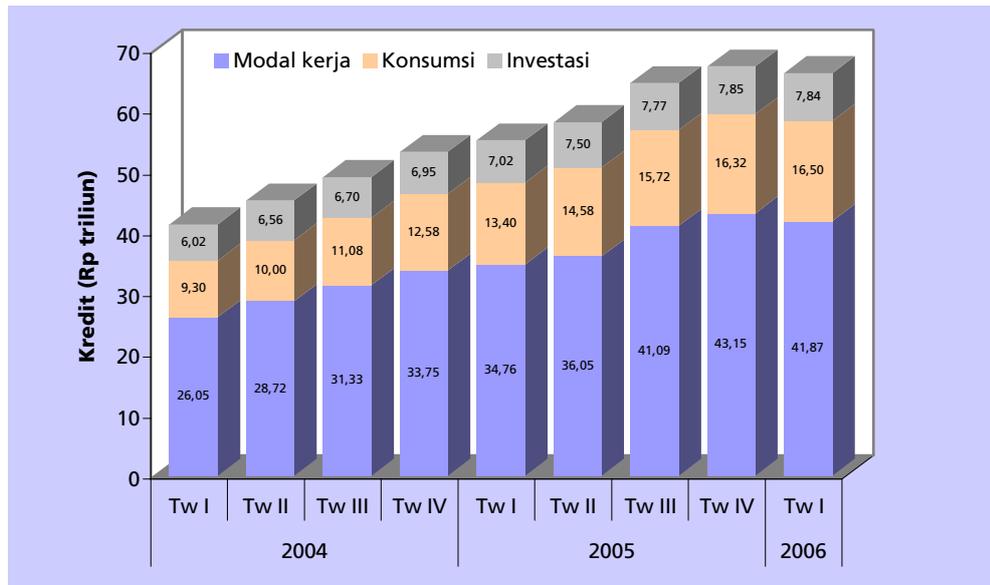
Dari seluruh plafon kredit di Jawa Timur, sampai dengan akhir Maret 2006 terdapat kelonggaran tarik sebesar Rp 13,07 triliun rupiah. Hal ini menunjukkan bahwa 80,84% dari total plafon kredit yaitu sebesar Rp 66,21 triliun telah terserap oleh sektor riil, mengalami peningkatan dari triwulan yang sama tahun sebelumnya yang tercatat sebesar 77,34%.

Penyaluran kredit oleh bank umum pada posisi triwulan I-2006 (Rp dan valas) menunjukkan baki debit sebesar Rp 66,21 triliun, meningkat sebesar 20,01% (*y-o-y*) dibandingkan posisi yang sama tahun sebelumnya sebesar Rp 55,17 triliun. Namun demikian secara triwulanan (*q-t-q*), penyaluran kredit mengalami penurunan sebesar 1,65% dibandingkan pemberian kredit pada posisi triwulan IV-2005.

Jika dibandingkan dengan persentase pertumbuhan penghimpunan dana, persentase peningkatan penyaluran kredit secara tahunan (*y-o-y*) lebih rendah. Hal ini disebabkan karena suku bunga yang

relatif tinggi menarik aliran dana ke sistem perbankan, sementara itu dana tersebut belum dapat sepenuhnya disalurkan dalam bentuk kredit.

Grafik 3.9
Perkembangan Baki Debet Kredit Bank Umum (Dalam Rp dan Valas)
Berdasarkan Jenis Penggunaan



Sumber : Bank Indonesia Surabaya

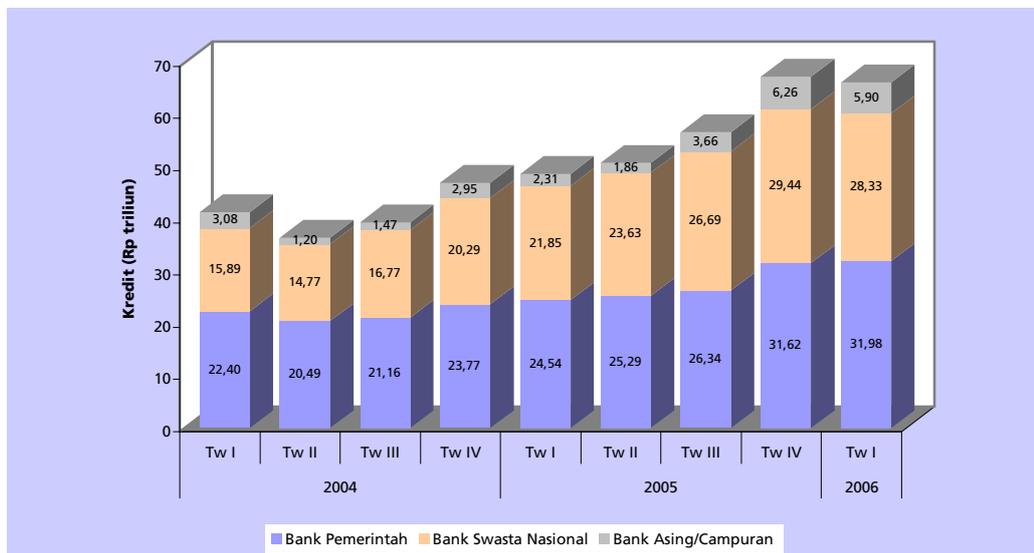
Berdasarkan jenis penggunaannya, kredit konsumsi mengalami pertumbuhan tahunan (y-o-y) tertinggi sebesar 23,13%, diikuti oleh kredit modal kerja dengan peningkatan sebesar 20,47% dan kredit investasi dengan peningkatan sebesar 11,76%. Pertumbuhan kredit konsumsi yang lebih rendah dari pertumbuhan pada posisi yang sama tahun sebelumnya ditengarai akibat daya beli masyarakat yang belum pulih berkaitan dengan kenaikan harga BBM yang memicu kenaikan harga barang-barang secara luas.

Secara triwulanan (q-t-q), pertumbuhan positif hanya dialami oleh kredit konsumsi sebesar 1,10%, sementara kredit modal kerja dan investasi masing-masing turun sebesar -2,97% dan -0,10%. Penurunan pada kredit modal kerja dan investasi ditengarai akibat dari relatif tingginya tingkat suku bunga dan masih belum pulihnya daya beli masyarakat menyebabkan rendahnya penyerapan kredit dari sektor riil untuk kegiatan produktif.

Berdasarkan kelompok bank, pada akhir triwulan I-2006 kelompok bank pemerintah memiliki pangsa pemberian kredit yang tertinggi

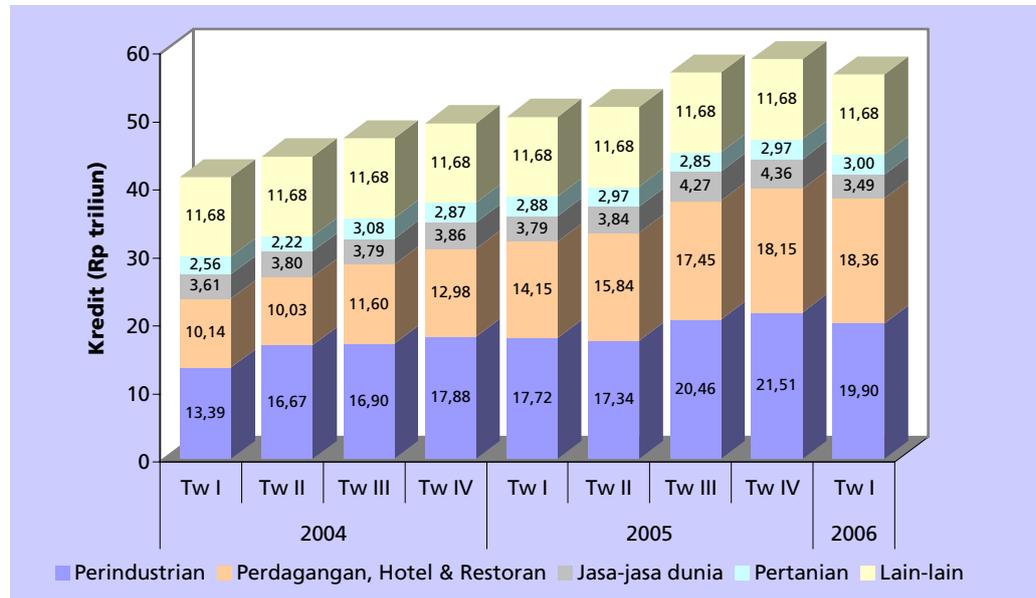
sebesar Rp 31,98 triliun (48,30%), diikuti oleh kelompok bank swasta nasional sebesar Rp 28,33 triliun (42,78%) dan kelompok bank asing/campuran sebesar Rp 5,90 triliun (8,92%). Sementara itu, pertumbuhan pemberian kredit secara tahunan (*y-o-y*) tertinggi dialami oleh kelompok bank asing/campuran sebesar 155,61% diikuti bank pemerintah sebesar 30,33% dan bank pemerintah naik sebesar 1,15%. Secara triwulanan (*q-t-q*) pertumbuhan positif dialami oleh kelompok Bank Pemerintah sebesar 1,15% sedangkan kelompok bank asing/campuran dan bank swasta nasional mengalami penurunan masing-masing sebesar 5,67% dan 3,80%.

Grafik 3.10
Perkembangan Baki Debet Kredit Bank Umum (Dalam Rp dan Valas)
Berdasarkan Kelompok Bank



Sumber : Bank Indonesia Surabaya

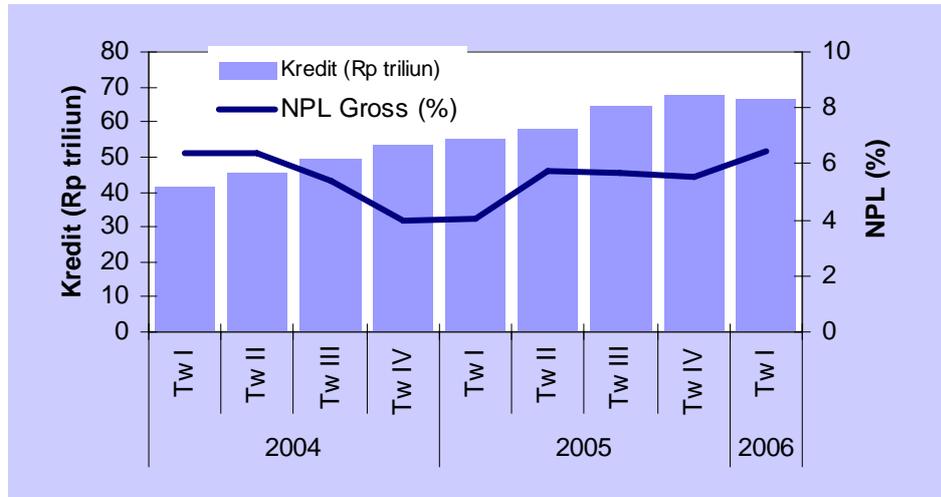
Grafik 3.11
Perkembangan Baki Debet Kredit Bank Umum (Dalam Rp dan Valas)
Berdasarkan Sektor Ekonomi



Sumber : Bank Indonesia Surabaya

Secara sektoral, perkembangan kredit secara tahunan (y-o-y) mengalami pertumbuhan positif kecuali sektor listrik, gas & air yang mengalami pertumbuhan negatif sebesar 58,74%. Kredit sektoral yang tumbuh paling tinggi secara tahunan (y-o-y) adalah sektor konstruksi sebesar 56,90%, diikuti sektor pertambangan dan sektor perdagangan, hotel & restoran yang masing-masing meningkat sebesar 44,18% dan 29,73%. Secara triwulanan (q-t-q), pertumbuhan tertinggi dialami oleh sektor pertambangan yang meningkat sebesar 11,76%, diikuti oleh sektor pengangkutan & komunikasi dan sektor konstruksi yang masing-masing meningkat sebesar 9,69% dan 1,36%. Di sisi lain, secara triwulanan sektor listrik, gas & air bersih, sektor jasa-jasa dunia usaha dan sektor industri mengalami penurunan masing-masing sebesar 39,90%, 19,95% dan 7,50%. Sektor-sektor yang menikmati kredit terbesar adalah sektor industri sebesar Rp 19,90 triliun (30,05%), disusul sektor perdagangan, hotel dan restoran sebesar Rp 18,36 triliun (27,73%).

Grafik 3.12
Perkembangan NPL Kredit Umum



Sumber : Bank Indonesia Surabaya

Seiring dengan tingkat suku bunga yang tinggi dan iklim usaha yang cenderung kurang kondusif, kualitas kredit cenderung memburuk yang tercermin dari rasio *Non-Performing Loan (NPL) gross* yang meningkat. Rasio NPL pada akhir triwulan I-2006 tercatat sebesar 6,43%, sedikit lebih tinggi dibandingkan posisi yang sama tahun sebelumnya sebesar 6,26% dan posisi akhir tahun 2005 sebesar 5,56%. Menurut jenis penggunaannya rasio NPL dari yang terendah hingga tertinggi berturut-turut adalah jenis penggunaan konsumsi, modal kerja dan investasi. Dilihat secara sektoral, sektor dengan rasio NPL terendah adalah sektor jasa sosial, sektor pertambangan dan sektor pengangkutan & telekomunikasi sedangkan sektor dengan NPL tertinggi adalah sektor konstruksi dan industri.

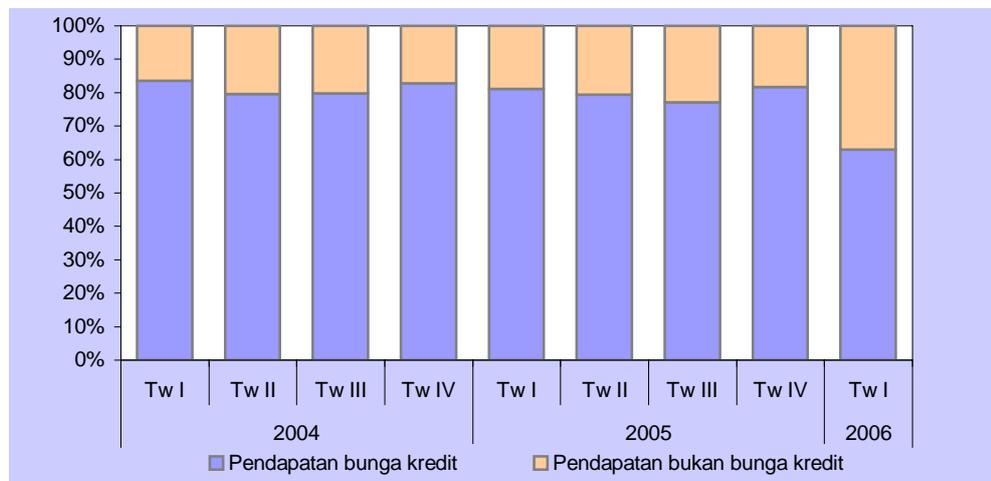
Grafik 3.13
Pertumbuhan Pendapatan Bunga Kredit dan Non Kredit Bank Umum Di Jawa Timur



Sumber : Bank Indonesia Surabaya

Pada triwulan I-2006, pendapatan bunga kredit tercatat sebesar Rp 2,91 triliun mengalami peningkatan sebesar 34,58% dibandingkan periode yang sama tahun lalu. Pendapatan non-bunga kredit mengalami peningkatan yang cukup signifikan yaitu sebesar 239,68% dari Rp 502 miliar pada triwulan I-2005 menjadi Rp1,76 triliun pada triwulan laporan.

Grafik 3.14
Komposisi Pendapatan Bunga Kredit dan Non Kredit Bank Umum Di Jawa Timur



Sumber : Bank Indonesia Surabaya

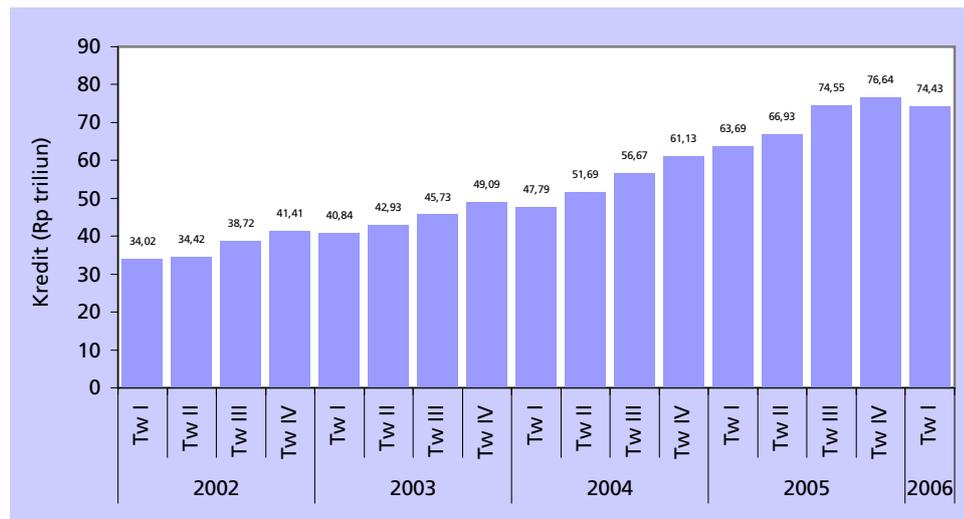
Proporsi pendapatan non-bunga kredit cenderung mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Pada triwulan I-2006 pendapatan non-bunga kredit memiliki kontribusi 36,97% terhadap total pendapatan, jauh lebih tinggi dari periode yang sama tahun sebelumnya dengan kontribusi hanya sebesar 18,86%.

Berdasarkan kelompok bank, pendapatan bunga non kredit kelompok bank asing/campuran memiliki pangsa tertinggi sebesar 67,03%, diikuti oleh kelompok bank pemerintah sebesar 19,29% dan kelompok bank swasta nasional sebesar 13,68%. Apabila dilihat pertumbuhannya dari posisi triwulan I-2005 sampai dengan triwulan I-2006 (*y-o-y*), terjadi peningkatan yang signifikan pada pendapatan bunga non kredit kelompok bank asing/campuran dari Rp 124 miliar menjadi Rp 1,14 triliun diikuti kelompok bank swasta nasional dan bank pemerintah masing-masing sebesar 59,31% dan 41,96%.

b. Penyaluran Kredit Berdasarkan Lokasi Proyek

Berdasarkan lokasi proyek², perkembangan kredit bank umum di Jawa Timur secara tahunan (*y-o-y*) menunjukkan perkembangan yang positif, per posisi Maret 2006 total baki debit kredit meningkat sebesar 16,86% dari Rp 63,69 triliun menjadi Rp 74,43 triliun, namun secara triwulanan (*q-t-q*) menunjukkan penurunan sebesar 2,88%.

Tabel 3.15
Perkembangan Baki Debit Kredit Bank Umum (Rp dan Valas)
Berdasarkan Lokasi Proyek

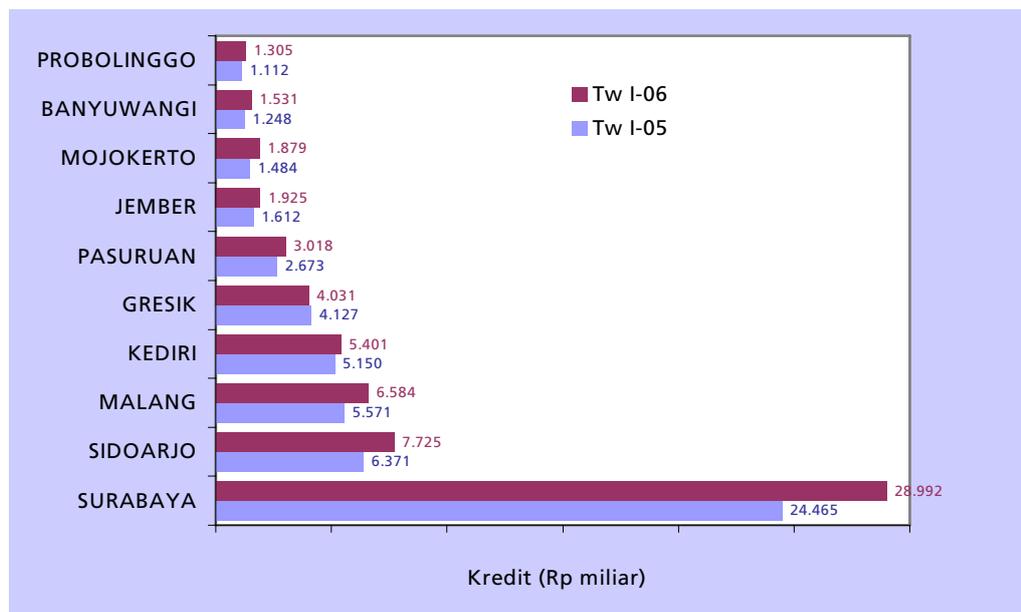


Sumber : Bank Indonesia Surabaya

² Penyaluran kredit berdasarkan lokasi proyek adalah kredit yang disalurkan untuk proyek-proyek di Jawa Timur dari perbankan di seluruh Indonesia.

Sepuluh Dati II penerima kredit terbesar menyerap 83,83% dari total keseluruhan kredit. Seperti pada periode-periode sebelumnya, sampai pada akhir triwulan I-2006, Surabaya tetap merupakan daerah penerima kredit terbesar berdasarkan lokasi proyek dengan porsi sebesar 38,95% atau sebesar Rp 28,99 triliun, diikuti dengan Sidoarjo sebesar 10,38% (Rp 7,72 triliun) dan Malang sebesar 8,85% (Rp 6,58 triliun).

Grafik 3.16
Penyaluran Kredit Terbesar (Rp dan Valas) – Kabupaten/Kota Berdasarkan Lokasi Proyek



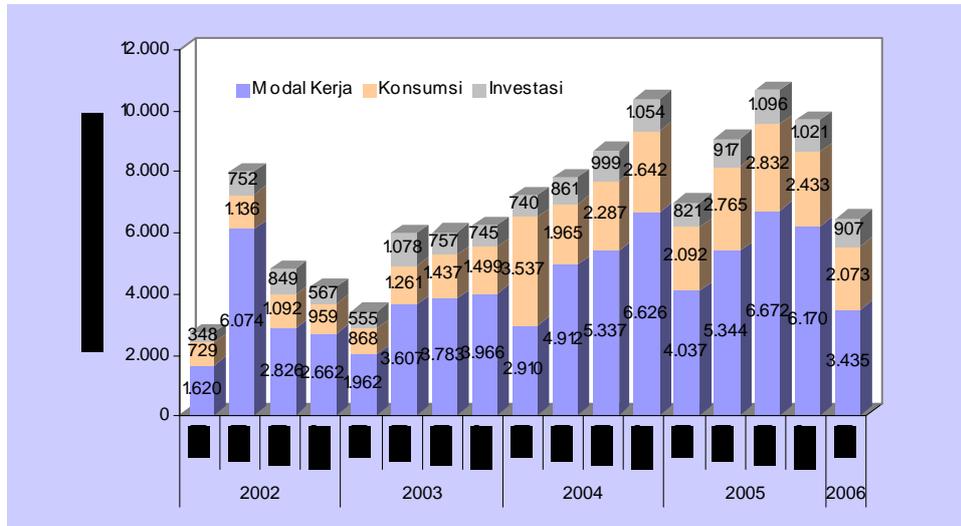
Sumber : Bank Indonesia Surabaya

Sementara itu sepuluh Dati II penyerap kredit terendah hanya menyerap 5,46% dari total kredit. Daerah penerima kredit terendah berdasarkan lokasi proyek adalah Sampang yang menerima 0,22% atau hanya sebesar Rp 166,81 miliar, kemudian Pacitan 0,40% atau sebesar Rp 299,19 miliar dan Trenggalek 0,45% atau sebesar Rp 332,66 miliar.

c. Persetujuan Kredit Baru

Sampai dengan akhir Maret 2006 jumlah persetujuan kredit baru secara kumulatif dari awal tahun 2006 tercatat sebesar Rp 6,41 triliun atau sedikit mengalami penurunan sebesar 7,70% dibandingkan periode yang sama tahun lalu sebesar Rp 6,95 triliun. Secara triwulanan ($q-t-q$), persetujuan kredit menurun sebesar 33,36%.

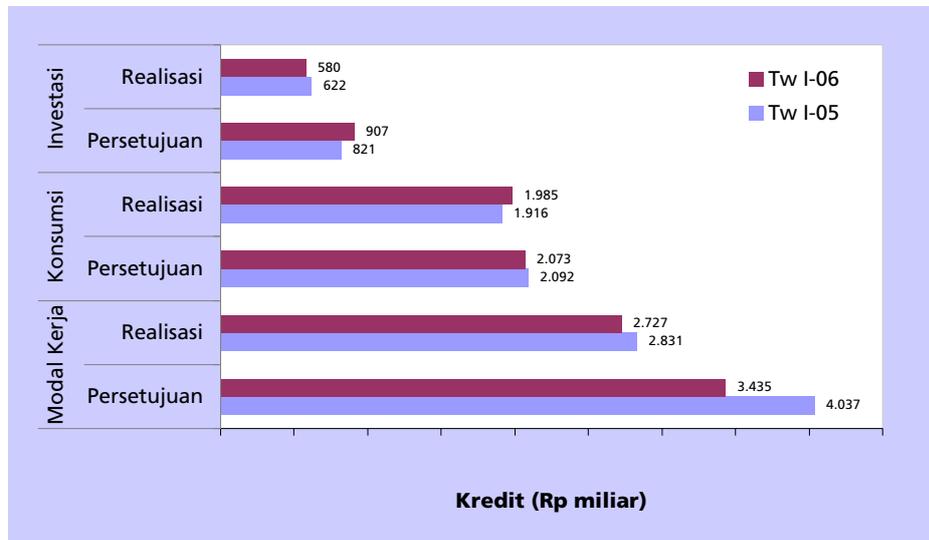
Grafik 3.17
Perkembangan Persetujuan Kredit



Sumber : Bank Indonesia Surabaya

Menurut jenis penggunaan, persetujuan kredit modal kerja memiliki pangsa terbesar yaitu 53,55% (Rp 3,44 triliun), diikuti kredit konsumsi dan modal kerja masing-masing dengan pangsa sebesar 32,32% (Rp 2,07 triliun) dan 14,14% (Rp 907 miliar). Secara tahunan (*y-o-y*), peningkatan terjadi pada persetujuan kredit investasi sebesar 10,42%, sementara persetujuan kredit modal kerja dan konsumsi masing-masing mengalami penurunan sebesar 14,91% dan 0,92%. Jika dilihat secara triwulanan persetujuan baru untuk kredit modal kerja, konsumsi dan investasi masing-masing mengalami penurunan sebesar 44,33%, 14,82% dan 11,22%.

Grafik 3.18
Perkembangan Persetujuan dan Realisasi Kredit Menurut Jenis Penggunaan



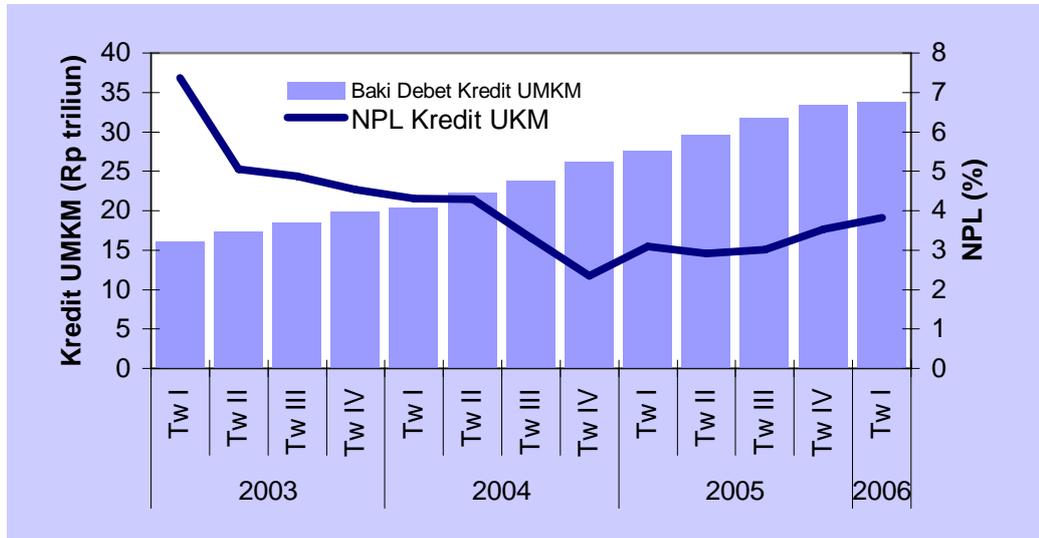
Sumber : Bank Indonesia Surabaya

Dari kredit baru yang disetujui selama triwulan I-2006, kredit konsumsi memiliki tingkat realisasi tertinggi yaitu sebesar 95,79%, diikuti oleh kredit modal kerja dan investasi masing-masing dengan tingkat realisasi 79,38% dan 64,01%. Pada triwulan I 2006 tingkat realisasi kredit secara keseluruhan tercatat sebesar 82,51%, lebih tinggi dari triwulan yang sama tahun sebelumnya dengan tingkat realisasi kredit sebesar 77,25%.

3.3 PERKEMBANGAN KREDIT USAHA KECIL DAN MENENGAH (UKM) BANK UMUM DI JAWA TIMUR

Perhatian kalangan perbankan terhadap pengembangan UKM cukup menggembirakan terlihat dari perkembangan kredit UKM secara tahunan maupun triwulan yang mengalami peningkatan. Secara tahunan (*y-o-y*), pada triwulan I-2006 plafon kredit UKM meningkat sebesar 22,80% dibandingkan periode yang sama tahun lalu, yaitu dari Rp 27,59 triliun menjadi Rp 33,88 triliun. Sedangkan secara triwulan (*q-t-q*) meningkat sebesar 1,63%.

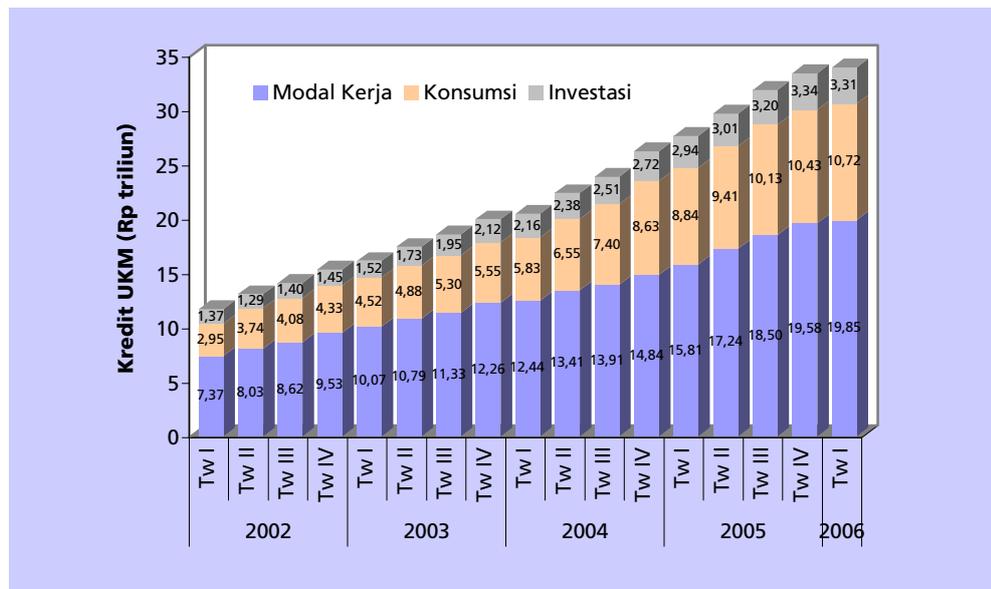
Grafik 3.19
Perkembangan Kredit UKM Oleh Bank Umum
Di Jawa Timur



Sumber : Bank Indonesia Surabaya

Pertumbuhan kredit UKM juga diimbangi dengan tetap terjaganya tingkat Rasio *Non Performing Loan* (NPL) kredit UKM yang tercermin dari NPL sebesar 3,82%.

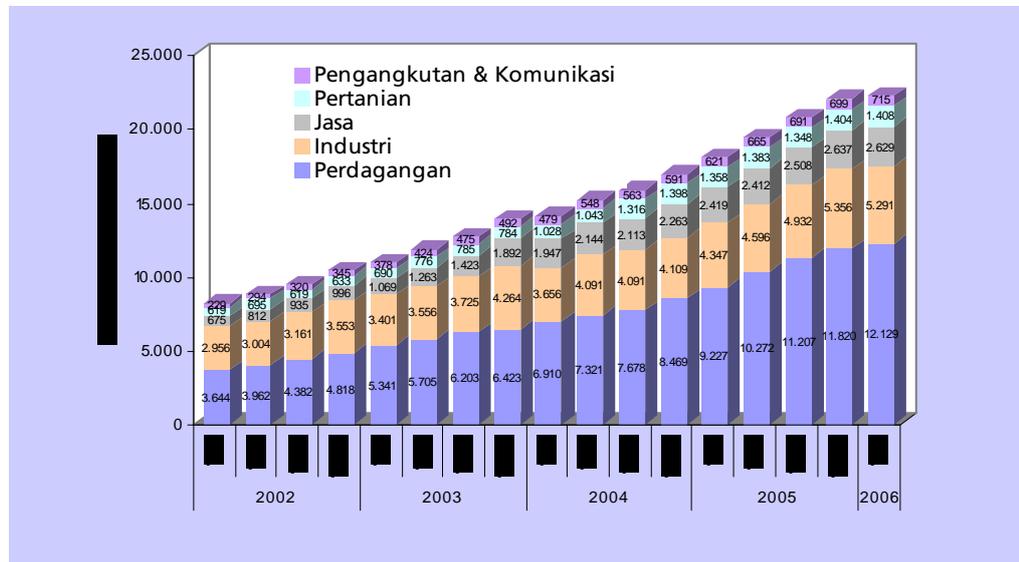
Grafik 3.20
Perkembangan Kredit UKM Berdasarkan Jenis Penggunaan



Sumber : Bank Indonesia Surabaya

Menurut jenis penggunaan, porsi terbanyak kredit UKM digunakan untuk modal kerja yaitu sebesar 58,59% (Rp 19,85 triliun) diikuti oleh penggunaan untuk konsumsi dan investasi masing-masing sebesar 21,15% (Rp 10,72 triliun) dan 12,74% (Rp 3,31 triliun). Kredit UKM dengan pertumbuhan tahunan (y-o-y) tertinggi terjadi pada jenis penggunaan modal kerja sebesar 25,59% diikuti oleh konsumsi dan investasi masing-masing sebesar 21,15% dan 12,74%. Secara triwulanan (q-t-q) pertumbuhan tertinggi terjadi pada jenis penggunaan konsumsi yang tercatat sebesar 2,75%, diikuti oleh modal kerja sebesar 1,42%, sedangkan penggunaan untuk investasi turun sebesar 0,67%.

Grafik 3.21
Perkembangan Kredit UKM Berdasarkan Sektor Ekonomi



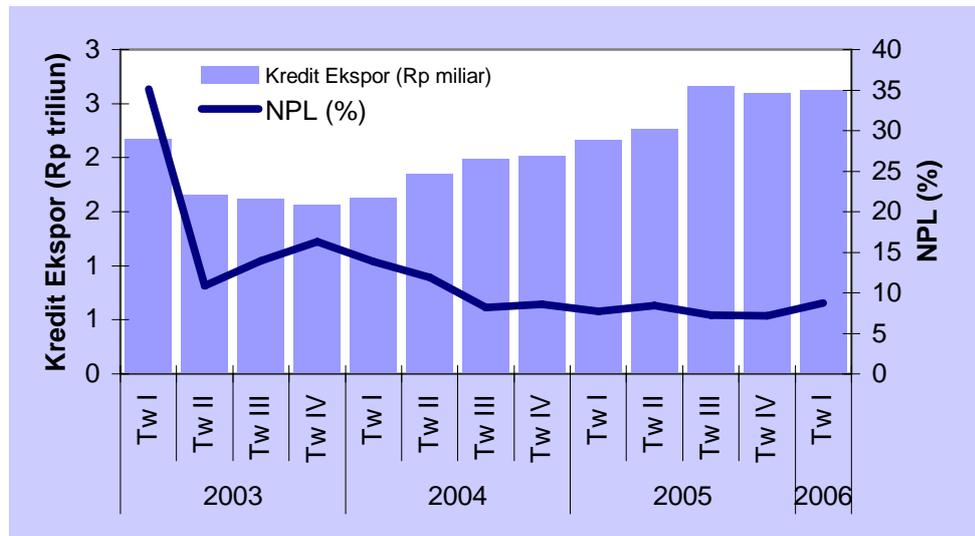
Sumber : Bank Indonesia Surabaya

Dilihat secara sektoral, porsi kredit UKM terbesar disalurkan pada sektor perdagangan yaitu sebesar 35,79% (Rp 12,13 triliun) diikuti oleh sektor industri, sektor jasa dan sektor pertanian masing-masing dengan pangsa sebesar 15,61% (Rp 5,29 triliun), 7,76% (Rp 2,63 triliun) dan 4,16% (Rp 1,41 triliun). Pertumbuhan tahunan (y-o-y) tertinggi terjadi pada sektor pertambangan yang tercatat sebesar 35,48%, diikuti oleh sektor konstruksi dan sektor perdagangan masing-masing dengan pertumbuhan sebesar 35,40% dan 31,45%. Secara triwulanan (q-t-q) pertumbuhan tertinggi terjadi pada sektor perdagangan sebesar 2,61%, diikuti oleh sektor pengangkutan & komunikasi dan sektor pertambangan masing-masing dengan pertumbuhan sebesar 2,34% dan 1,68%.

3.4 PERKEMBANGAN KREDIT EKSPOR BANK UMUM DI JAWA TIMUR

Secara umum perkembangan kredit ekspor di Jawa Timur menunjukkan arah yang positif baik secara tahunan (*y-o-y*) maupun secara triwulanan (*q-t-q*). Sampai dengan akhir Maret 2006 baki debit kredit ekspor meningkat sebesar 21,63% dibandingkan akhir Maret 2005, yaitu dari Rp 2,16 triliun menjadi Rp 2,63 triliun. Sementara itu secara triwulanan (*q-t-q*), kredit ekspor mengalami kenaikan sebesar 1,14%.

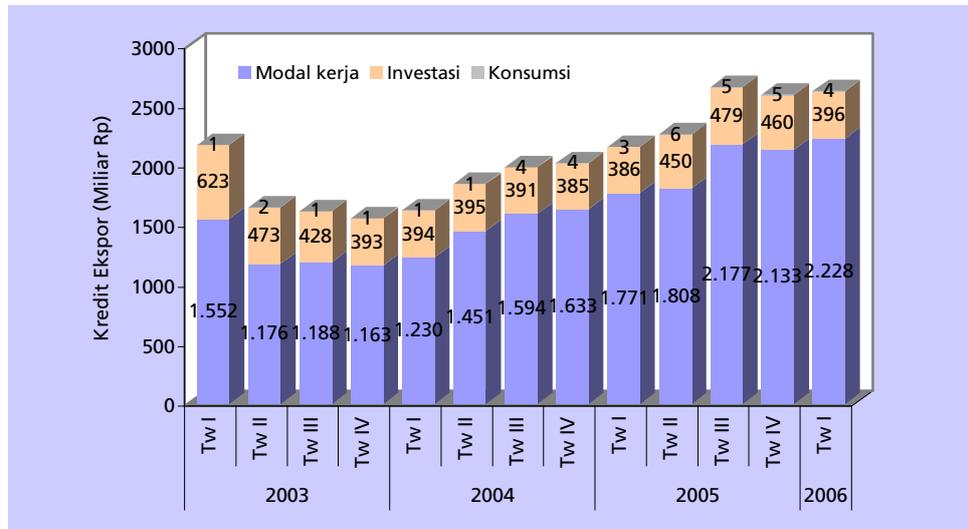
Grafik 3.22
Perkembangan Kredit Ekspor Oleh Bank Umum
Di Jawa Timur



Sumber : Bank Indonesia Surabaya

Berdasarkan jenis penggunaan, sebagian besar kredit ekspor disalurkan untuk kredit modal kerja yaitu sebesar Rp 2,23 triliun (84,78%), kemudian diikuti oleh kredit investasi sebesar Rp 396 miliar (15,07%) dan kredit konsumsi sebesar Rp 3,83 miliar (0,15%). Secara tahunan (*y-o-y*) kredit modal kerja meningkat sebesar 25,78%, kredit konsumsi meningkat sebesar 23,55%, dan kredit investasi meningkat sebesar 2,58%. Sementara itu, secara triwulanan (*q-t-q*) kredit modal kerja mengalami peningkatan sebesar 4,43%, sementara kredit konsumsi dan investasi turun sebesar 17,08% dan 13,91%.

Grafik 3.23
Distribusi Plafon Kredit Ekspor Berdasarkan Jenis Penggunaan



Sumber : Bank Indonesia Surabaya

Kredit ekspor yang disalurkan kepada 3 (tiga) sektor utama mencapai 99,26% dari total kredit ekspor. Sektor industri memiliki pangsa paling besar yaitu 79,92% (Rp 2,1 triliun) dari total kredit ekspor diikuti sektor jasa sebesar 16,99% (Rp 446 miliar), dan sektor perdagangan 2,35% (Rp 62 miliar).

Secara tahunan (y-o-y) pertumbuhan baki debit kredit ekspor tertinggi terdapat pada sektor jasa yaitu dari Rp 13 miliar pada akhir Maret 2005 menjadi Rp 446 miliar pada akhir Maret 2006, diikuti dengan sektor perindustrian yang tumbuh sebesar 4,47%, sedangkan sektor lain cenderung mengalami pertumbuhan negatif. Sementara secara triwulanan pertumbuhan tertinggi terjadi pada sektor pertanian sebesar 35,71%, diikuti oleh sektor jasa sebesar 13,01%.

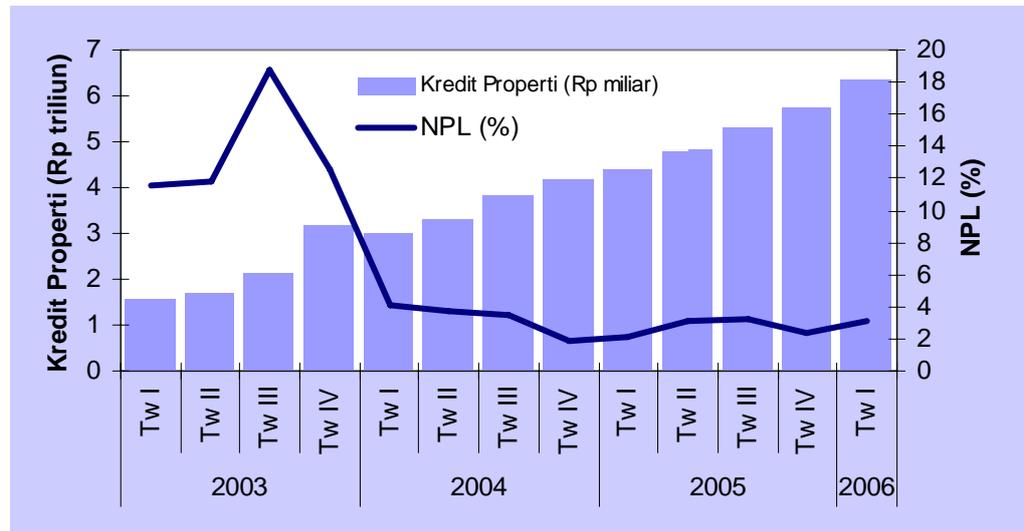
Kualitas kredit ekspor di Jawa Timur, seperti yang tercermin dari angka NPL, dari waktu ke waktu menunjukkan kecenderungan sedikit memburuk. Pada akhir triwulan I-2005 NPL kredit ekspor tercatat sebesar 8,73% lebih tinggi dibandingkan posisi yang sama pada tahun sebelumnya yang tercatat sebesar 7,69%.

3.5 PERKEMBANGAN KREDIT PROPERTI BANK UMUM DI JAWA TIMUR

Sampai dengan triwulan I-2006 jumlah kredit properti yang disalurkan perbankan Jawa Timur tercatat sebesar Rp 6,35 triliun, meningkat secara signifikan (44,40%) jika dibandingkan dengan triwulan yang sama

tahun sebelumnya. Secara triwulanan ($q-t-q$), penyaluran kredit mengalami peningkatan sebesar 10,76%.

Grafik 3.24
Perkembangan Kredit Properti Oleh Bank Umum
Di Jawa Timur



Sumber : Bank Indonesia Surabaya

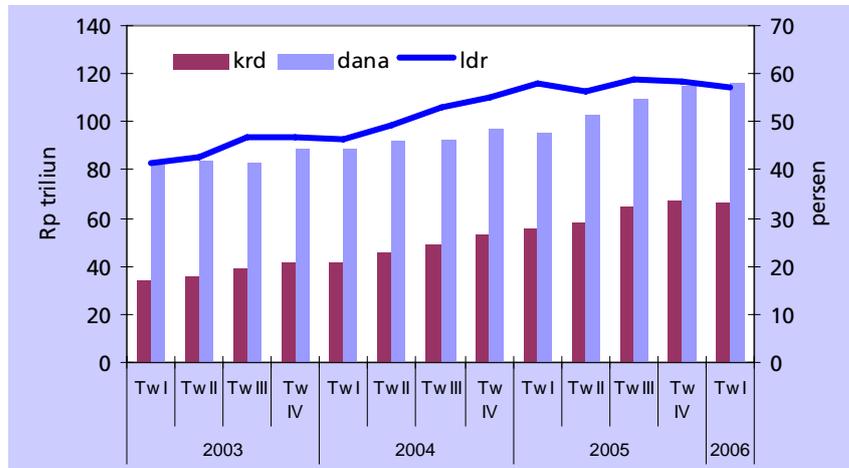
Dari total keseluruhan jumlah kredit properti tersebut sebagian besar digunakan untuk konsumsi 93,65% (Rp 5,94 triliun), kemudian disusul modal kerja 5,28% (Rp 335 miliar) dan investasi 1,07% (Rp 68 miliar).

Pada posisi akhir Maret 2006 *Non Performing Loan* (NPL) kredit properti mengalami sedikit peningkatan menjadi 3,08% dibandingkan posisi yang sama tahun sebelumnya dan akhir triwulan sebelumnya yang masing-masing tercatat sebesar 2,09% dan 2,32%.

3.6 LOAN TO DEPOSIT RATIO (LDR) BANK UMUM DI JAWA TIMUR

Fungsi intermediasi bank umum di Jawa Timur pada triwulan I-2006 sedikit mengalami kendala seiring dengan tingginya suku bunga dan masih lemahnya daya serap sektor riil. Hal ini tercermin dari penurunan LDR dari 57,82% pada posisi akhir triwulan I-2005 dan 58,50% pada akhir triwulan IV-2005 menjadi 57,14% pada triwulan I-2006. Penurunan LDR tersebut disebabkan peningkatan dana yang lebih besar dibandingkan dengan penyaluran kredit.

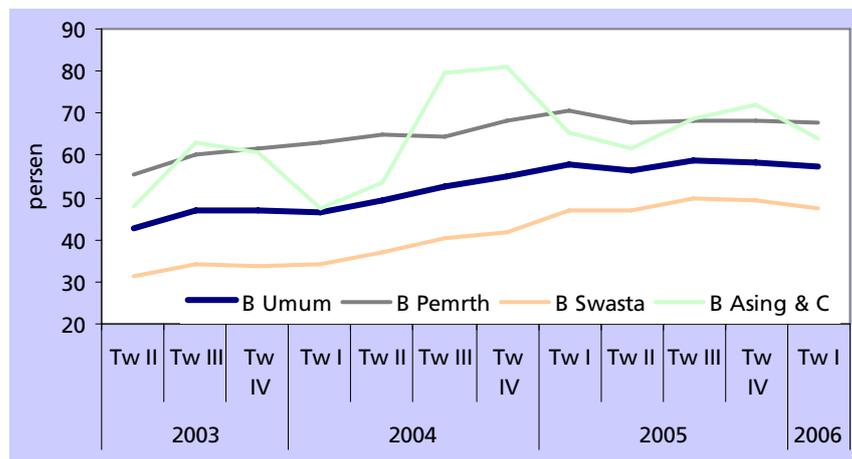
Grafik 3.25
Perkembangan LDR Bank Umum di Jawa Timur (%)



Sumber : Bank Indonesia Surabaya

Berdasarkan kelompok bank, kelompok bank pemerintah mencapai LDR tertinggi sebesar 67,91%, diikuti bank asing/campuran dan bank swasta nasional masing-masing sebesar 63,85% dan 47,58%.

Grafik 3.26
Perkembangan LDR menurut Kelompok Bank Umum (%)



Sumber : Bank Indonesia Surabaya

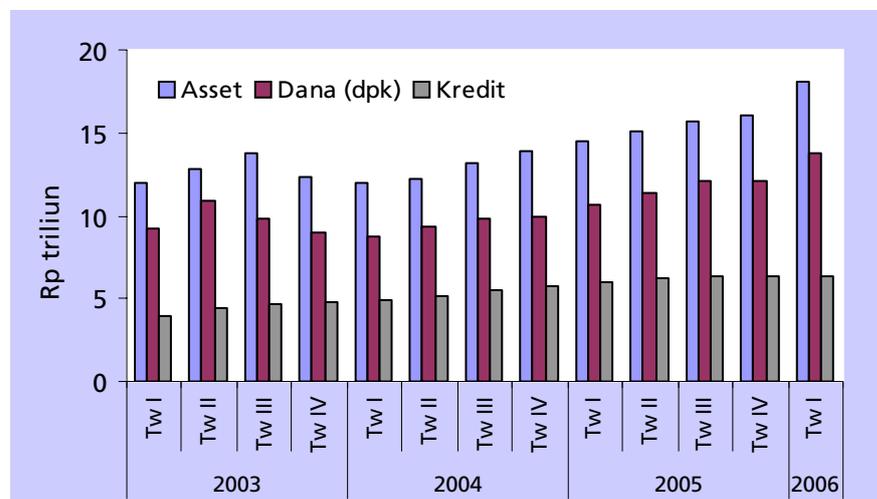
3.7 PERKEMBANGAN BANK UMUM YANG BERKANTOR PUSAT DI SURABAYA

Perkembangan sembilan bank umum³ yang berkantor pusat di Surabaya mengalami fenomena yang serupa dengan keseluruhan perbankan Jawa Timur dimana peningkatan dalam penghimpunan dana belum diimbangi dengan penyaluran kredit.

Sembilan bank umum yang berkantor pusat di Surabaya pada posisi Maret 2006 mencatatkan jumlah total aset sebesar Rp 18,04 triliun, meningkat 24,63% dibandingkan posisi yang sama tahun sebelumnya (y-o-y) atau 12,29% jika dibandingkan dengan posisi akhir tahun 2005 (y-t-d).

Dana pihak ketiga (DPK) yang berhasil dihimpun tercatat sebesar Rp 13,79 triliun, mengalami peningkatan sebesar 29,83% secara tahunan atau 13,36% dibandingkan posisi akhir 2005. Pertumbuhan tahunan tertinggi terjadi pada simpanan dalam bentuk giro dengan pertumbuhan sebesar 43,65%, diikuti oleh deposito dan tabungan masing-masing dengan peningkatan sebesar 26,76% dan 6,08%.

Grafik 3.27
Perkembangan Total Aset, DPK dan Kredit Bank-Bank Umum Yang Berkantor Pusat di Surabaya



Sumber : Bank Indonesia Surabaya

Kredit yang disalurkan tercatat sebesar Rp 6,38 triliun, mengalami pertumbuhan tahunan sebesar 7,28% atau 0,16% dibandingkan posisi akhir 2005. Pertumbuhan tahunan tertinggi terjadi pada kredit investasi sebesar

³ Bank yang berkantor pusat di Surabaya: Bank Jatim, Bank Maspion Indonesia, Bank Artha Niaga Kencana, Bank Antar Daerah, Bank Prima Master, Bank Halim Indonesia, Bank Centratama Nasional, Bank Anglomas Internasional, Bank Harfa.

132,25%, diikuti oleh kredit modal kerja yang meningkat sebesar 12,12%, sementara kredit konsumsi turun sebesar 60,43%.

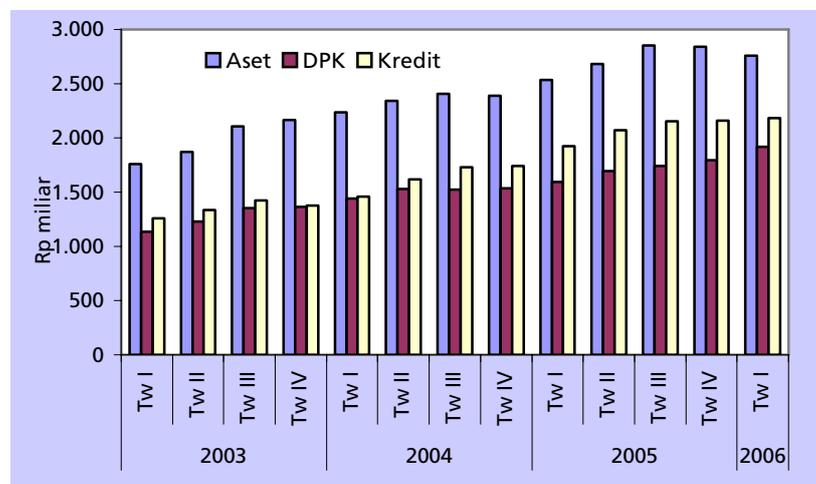
Pertumbuhan DPK yang lebih tinggi dari peningkatan kredit tersebut menyebabkan *Loan-to-Deposit Ratio* (LDR) mengalami penurunan dari 55,98% pada posisi Maret 2005 dan 52,40% pada posisi Desember 2005 menjadi 46,26% pada posisi Maret 2006.

Di sisi lain, kualitas kredit yang ditunjukkan oleh rasio *Non Performing Loan* (NPL) mengalami perbaikan dari 1,27% pada posisi Maret 2005 menjadi 1,06%. Namun kualitas kredit pada Maret 2006 ini lebih rendah dibandingkan dengan posisi Desember 2005 yang NPLnya tercatat sebesar 0,97%. Fenomena lain yang terjadi pada bank yang berkantor pusat di Surabaya adalah peningkatan yang signifikan untuk penempatan dana dalam bentuk Sertifikat Bank Indonesia (SBI) yaitu sebesar 195,36%, dari Rp 1,60 triliun pada posisi Maret 2005 menjadi Rp 4,73 triliun pada posisi Maret 2006.

3.8 PERKEMBANGAN BPR DI JAWA TIMUR

Perkembangan BPR di Jawa Timur pada triwulan I-2006 secara umum menunjukkan arah perkembangan yang positif, tercermin dari perkembangan Aset, DPK yang dihimpun dan penyaluran kredit. Jumlah BPR pada akhir triwulan I-2006 tercatat sebanyak 347 BPR dengan jaringan kantor mencapai 426 kantor. Total jumlah aset tercatat sebesar Rp 2,76 triliun, secara tahunan (*y-o-y*) mengalami peningkatan sebesar 8,94%, namun secara triwulanan turun sebesar 2,85%.

Grafik 3.28
Perkembangan Usaha BPR Di Jawa Timur



Sumber : Bank Indonesia Surabaya

Sementara itu dana yang berhasil dihimpun BPR di Jawa Timur tercatat sebesar Rp 1,92 triliun. Jumlah ini secara tahunan (*y-o-y*) meningkat sebesar 20,20% dan secara triwulanan tumbuh sebesar 7,04%. Sebagian besar dari dana yang berhasil dihimpun ditempatkan dalam bentuk deposito yaitu sebesar 72,26% (Rp 1,39 triliun) sedangkan sisanya dalam bentuk tabungan.

Selanjutnya penyaluran kredit oleh BPR di Jawa Timur tercatat sebesar Rp 2,18 triliun, secara tahunan (*y-o-y*) tumbuh sebesar 13,23% dan secara triwulanan tumbuh sebesar 0,89%. Dilihat dari jenis penggunaannya, sebagian besar kredit digunakan untuk modal kerja yaitu sebesar 73,05% (Rp 1,59 triliun), diikuti oleh konsumsi dan investasi masing-masing dengan pangsa sebesar 23,69% (Rp 516,41 miliar) dan 3,26% (Rp 71 miliar). Dilihat secara sektoral, sektor perdagangan memiliki pangsa terbesar yaitu 44,37% (Rp 967,13 miliar) diikuti oleh sektor pertanian dan sektor jasa masing-masing dengan pangsa sebesar 16,49% (Rp 359,36 miliar) dan 9,84% (Rp 214,47 miliar).

Fungsi intermediasi BPR berjalan cukup baik terlihat dari tingkat LDR yang tinggi. Pada posisi triwulan I-2006 LDR BPR di Jawa Timur tercatat sebesar 113,54%.

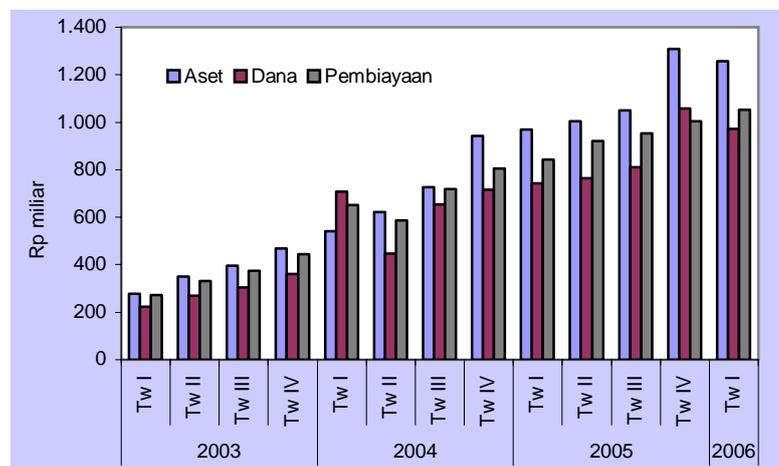
3.9 PERKEMBANGAN BANK UMUM DAN UNIT USAHA SYARIAH DI JAWA TIMUR

Sampai akhir Maret 2006, perkembangan bank umum syariah menunjukkan perkembangan yang menggembirakan dengan pertumbuhan positif pada aset, dana dan pembiayaan. Perbankan syariah di Jawa Timur terdiri dari 3 bank umum syariah dan 13 unit usaha syariah dengan jaringan sebanyak 39 kantor, meningkat dibandingkan dengan posisi yang sama tahun sebelumnya sebanyak 33 kantor. Aset bank umum syariah di Jawa Timur tercatat sebesar Rp 1,26 triliun, meningkat 29,83% dibandingkan dengan posisi yang sama tahun sebelumnya. Fungsi intermediasi tetap berjalan dengan baik tercermin dari *Financing-to-Deposit Ratio (FDR)* yang tercatat sebesar 108,06%.

Pada triwulan I-2006 dana yang berhasil dihimpun oleh bank umum syariah di Jawa Timur secara tahunan (*y-o-y*) terjadi peningkatan sebesar 31,14% yaitu dari Rp 742 miliar pada posisi yang sama tahun sebelumnya menjadi Rp 973 miliar pada akhir triwulan laporan. Secara triwulanan (*q-t-q*) terjadi penurunan dana yang dihimpun sebesar 8,14%. Dana yang dihimpun

tersebut sebagian besar terdapat pada simpanan deposito mudharabah dengan pangsa 52,75% (Rp 513,30 miliar), sisanya ditempatkan pada tabungan (wadiah dan mudharabah) dan giro wadiah dengan pangsa masing-masing sebesar 39,04% (Rp 379,87 miliar) dan 8,21% (Rp 79,91 miliar). Pertumbuhan tahunan (*y-o-y*) tertinggi terjadi pada tabungan dengan pertumbuhan 37,84% diikuti giro yang tumbuh sebesar 27,28% dan deposito yang tumbuh sebesar 27,01%. Secara triwulanan (*q-t-q*) pertumbuhan positif terjadi pada simpanan dalam bentuk tabungan sebesar 2,90%, sedangkan giro dan deposito masing-masing turun sebesar 20,74% dan 12,89%.

Grafik 3.29
Perkembangan Aset, Dana dan Pembiayaan Bank Umum Syariah di Jawa Timur



Sumber : Bank Indonesia Surabaya

Pembiayaan bank umum syariah di Jawa Timur pada triwulan I-2006 secara tahunan (*y-o-y*) tumbuh 24,59% yaitu dari Rp 844 miliar menjadi Rp 1,05 triliun. Pesatnya pertumbuhan pembiayaan bank umum syariah mengindikasikan produk pembiayaan berdasarkan prinsip syariah semakin diminati oleh masyarakat. Demikian pula jika ditinjau secara triwulanan (*q-t-q*) terjadi peningkatan sebesar 4,73% dari posisi sebelumnya.

Berdasarkan jenis penggunaan, porsi terbesar pembiayaan digunakan untuk modal kerja 55,73% (Rp 586 miliar) diikuti oleh investasi dan konsumsi masing-masing dengan pangsa 22,50% (Rp 236,60 miliar) dan 21,77% (Rp 228,92 miliar). Secara tahunan (*y-o-y*) pertumbuhan tertinggi terjadi pada jenis penggunaan konsumsi yang meningkat 100,24% diikuti oleh modal kerja dan investasi yang masing-masing meningkat 14,98% dan 7,70%.

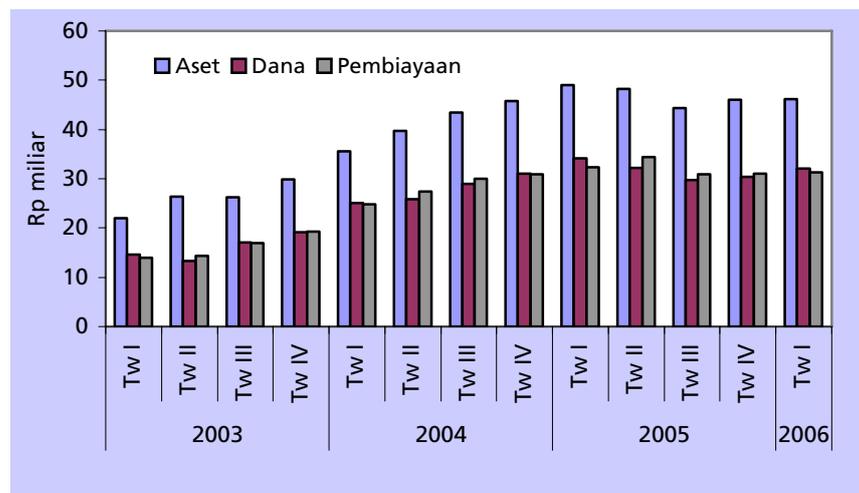
Dilihat secara sektoral, pangsa tertinggi pembiayaan dinikmati oleh sektor jasa dunia usaha sebesar 40,87% (Rp 429,79 miliar) diikuti oleh sektor perdagangan dan konstruksi masing-masing dengan pangsa sebesar 13,47% (Rp 141,62 miliar) dan 10,96% (Rp 115,28 miliar). Pertumbuhan tahunan (*y-o-y*) tertinggi terjadi pada pembiayaan sektor konstruksi dari Rp 9,71 miliar pada posisi Maret 2005 menjadi Rp115,28 pada posisi Maret 2006, diikuti oleh sektor jasa sosial dan industri yang masing-masing tumbuh sebesar 27,59% dan 23,63%. Secara triwulanan (*q-t-q*) sektor industri mengalami pertumbuhan tertinggi sebesar 19,03%, diikuti oleh sektor jasa sosial dan jasa dunia usaha dengan pertumbuhan masing-masing sebesar 7,27% dan 4,41%.

Di sisi lain kualitas kredit perlu diwaspadai karena cenderung menurun walaupun masih berada pada kisaran yang aman. Rasio *Non-Performing-Financing (NPF)* tercatat sebesar 4,51%, meningkat dibandingkan dengan posisi yang sama tahun sebelumnya yang tercatat sebesar 1,61% dan posisi akhir tahun 2005 sebesar 2,50%.

3.10 PERKEMBANGAN BPR SYARIAH DI JAWA TIMUR

BPR syariah di Jawa Timur pada triwulan I-2006 cenderung tidak mengalami banyak perubahan, hal ini tercermin dari pertumbuhan aset 7 (tujuh) BPR syariah di Jawa Timur yang secara tahunan (*y-o-y*) turun sebesar 5,93% dari Rp 49,05 miliar menjadi Rp 46,14 miliar walaupun secara triwulanan (*q-t-q*) mengalami peningkatan sebesar 0,32%.

Grafik 3.30
Perkembangan Usaha BPR Syariah Di Jawa Timur



Sumber : Bank Indonesia Surabaya

Ditinjau dari sisi dana yang dihimpun, terjadi penurunan sebesar 6,13% secara tahunan (*y-o-y*) dari Rp 34,11 miliar pada triwulan I-2005 menjadi Rp 32,02 miliar pada triwulan I-2006, di sisi lain secara triwulanan (*q-t-q*) terjadi peningkatan sebesar 5,24%. Sebagian besar dana disimpan dalam bentuk tabungan (wadiah dan mudharabah) dengan pangsa 59,91% (Rp 19,18 miliar) sedangkan sisanya dalam bentuk deposito.

Pertumbuhan pembiayaan BPR Syariah di Jawa Timur pada triwulan I-2006 secara tahunan (*y-o-y*) mengalami penurunan sebesar 3,33% dari Rp 32,39 miliar menjadi Rp 31,31 miliar, walaupun secara triwulanan meningkat sebesar 0,85%. Berdasarkan jenis penggunaan, 70,11% (Rp 21,95 miliar) digunakan untuk modal kerja, 22,44% (Rp 7,02 miliar) untuk konsumsi dan sisanya untuk investasi. Secara sektoral, pembiayaan BPR syariah sebagian besar dinikmati sektor perdagangan yaitu sebesar 48% (Rp 15,03 miliar), diikuti oleh sektor jasa sosial dan sektor industri masing-masing dengan pangsa sebesar 10,46% (Rp 3,28 miliar) dan 6,36% (Rp 1,99 miliar).

4 SISTEM PEMBAYARAN

Peningkatan kegiatan ekonomi memerlukan dukungan dari sistem pembayaran yang aman, handal dan efisien. Salah satu misi Bank Indonesia adalah menyelenggarakan sistem pembayaran yang aman, handal dan efisien tersebut. Di wilayah Jawa Timur, transaksi keuangan baik secara tunai maupun non tunai cenderung menunjukkan tren yang meningkat yang disebabkan semakin bergairahnya kegiatan perekonomian.

Aliran uang kartal di perbankan Jawa Timur pada triwulan I-2006 menunjukkan kondisi *net inflow*, yaitu aliran uang masuk (*inflow*) ke Bank Indonesia lebih besar daripada aliran uang keluar (*outflow*). Sementara itu, rasio Pemberian Tanda Tidak Berharga (PTTB) terhadap *inflow* pada triwulan laporan mengalami penurunan jika dibandingkan dengan triwulan sebelumnya.

Nilai transaksi non tunai baik melalui *RTGS (Real Time Gross Settlement)* maupun kliring di wilayah Jawa Timur pada triwulan laporan juga meningkat dibandingkan dengan periode yang sama tahun sebelumnya. Sedangkan uang palsu yang ditemukan perbankan Jawa Timur juga cenderung meningkat.

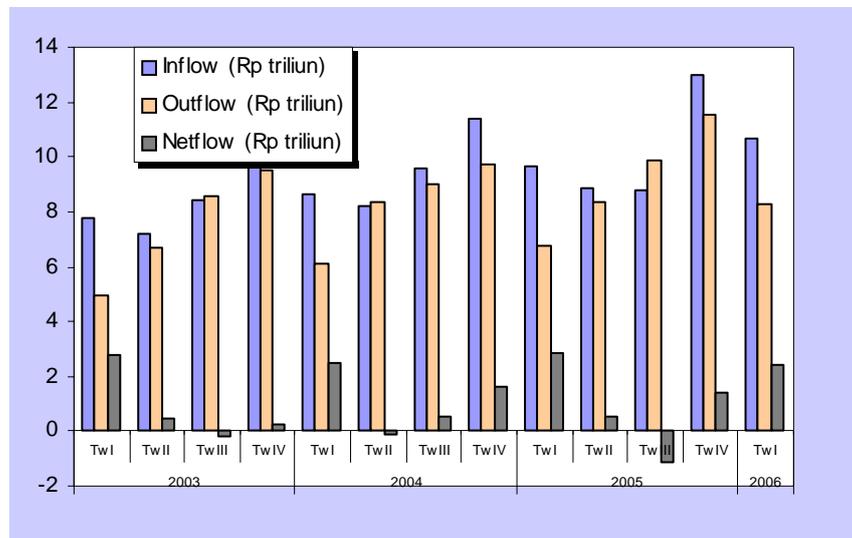
4.1 TRANSAKSI KEUANGAN SECARA TUNAI

a. Aliran Uang Masuk/Keluar (*Inflow/Outflow*)

Aliran uang kartal yang masuk ke Bank Indonesia (*inflow*) di 4 Kantor Bank Indonesia di Jawa Timur pada triwulan I-2006 tercatat sebesar Rp 10,70 triliun atau secara tahunan (*y-o-y*) mengalami peningkatan sebesar 10,84% dari nilai *inflow* triwulan yang sama tahun lalu sebesar Rp 9,65 triliun. Dibanding dengan nilai *inflow* triwulan sebelumnya (*q-t-q*) yang tercatat sebesar Rp 12,97 triliun, *inflow* triwulan I-2006 mengalami penurunan sebesar 17,55%.

Sementara itu aliran uang kartal keluar (*outflow*) pada triwulan laporan tercatat sebesar Rp 8,25 triliun, atau terjadi peningkatan sebesar 21,77% dari triwulan yang sama tahun lalu yang tercatat sebesar Rp 6,78 triliun (*y-o-y*). Dibanding dengan nilai *outflow* triwulan sebelumnya (*q-t-q*) yang tercatat sebesar Rp 11,56 triliun, terjadi penurunan sebesar 28,62%. Penurunan nilai *inflow* dan *outflow* secara triwulanan disebabkan karena faktor musiman paska periode hari raya keagamaan dan tahun baru.

Grafik 4.1
Inflow, Outflow dan Netflow Gabungan
Dari 4 Kantor Bank Indonesia Jawa Timur



Sumber : Bank Indonesia Surabaya

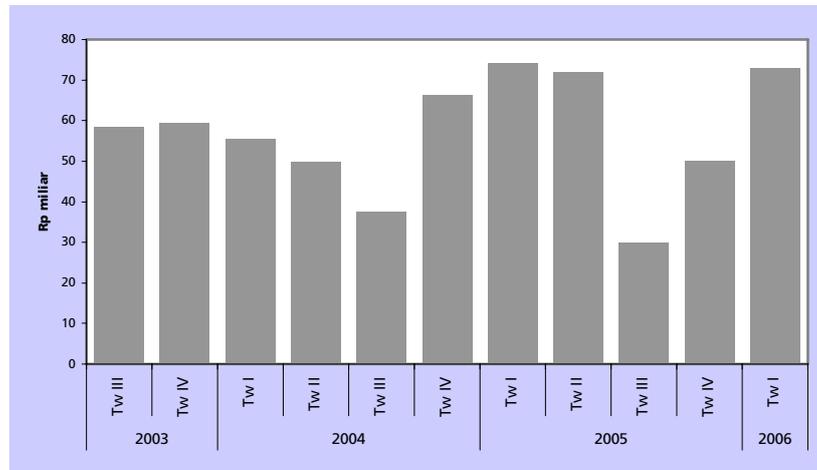
Secara netto terjadi aliran uang kartal masuk atau *net inflow* sebesar Rp 2,44 triliun dari Kantor Bank Indonesia di Jawa Timur, lebih rendah dari *net inflow* triwulan yang sama tahun sebelumnya yang tercatat sebesar Rp 2,87 triliun. Penurunan ini disebabkan karena peningkatan *outflow* yang lebih tinggi daripada peningkatan *inflow*.

b. Perkembangan Pilot Project Penukaran Uang Pecahan Kecil (PPUPK)

Dalam upaya memenuhi misi Bank Indonesia di bidang pengedaran uang yaitu menjamin tersedianya uang dalam jumlah nominal yang cukup, jenis pecahan yang sesuai, tepat waktu dan dalam kondisi layak edar, maka Kantor Bank Indonesia Surabaya bekerja sama dengan pihak ketiga dalam penyaluran uang pecahan kecil untuk bekerja sama dalam penyaluran uang pecahan kecil di wilayah kerja Bank Indonesia Surabaya.

Adanya kerjasama antara Bank Indonesia dengan Perusahaan Penukaran Uang Pecahan Kecil (PPUPK) ini diharapkan masyarakat akan mendapatkan kemudahan dalam mendapatkan uang pecahan sesuai dengan jumlah dan jenis pecahan yang mereka butuhkan. Terlebih lagi, perusahaan penyalur uang pecahan kecil beroperasi di tempat-tempat keramaian sehingga mudah dijangkau oleh masyarakat.

Grafik 4.2
Perkembangan Penukaran Uang Pecahan Kecil



Sumber : Bank Indonesia Surabaya

Secara nominal terlihat bahwa jumlah uang pecahan yang disalurkan melalui PPUPK pada triwulan I-2006 mengalami sedikit penurunan. Pada triwulan I-2006, tercatat jumlah uang yang disalurkan melalui program ini sebesar Rp 72,93 milyar, mengalami penurunan sebesar 1,45% jika dibanding triwulan yang sama tahun sebelumnya (*y-o-y*) yang tercatat sebesar Rp 74,00 milyar.

Penukaran masuk terbanyak terjadi pada pecahan Rp 50.000 sebanyak 651.872 lembar, diikuti oleh pecahan Rp 100.000 dan Rp 1.000 masing-masing sebanyak 401.183 lembar dan 115.700 lembar. Di sisi penukaran keluar, pecahan Rp 500 mendominasi dengan jumlah 7.722.500 keping diikuti dengan pecahan Rp 5.000 sebanyak 7.524.000 lembar dan pecahan Rp1.000 sebanyak 6.156.500 lembar.

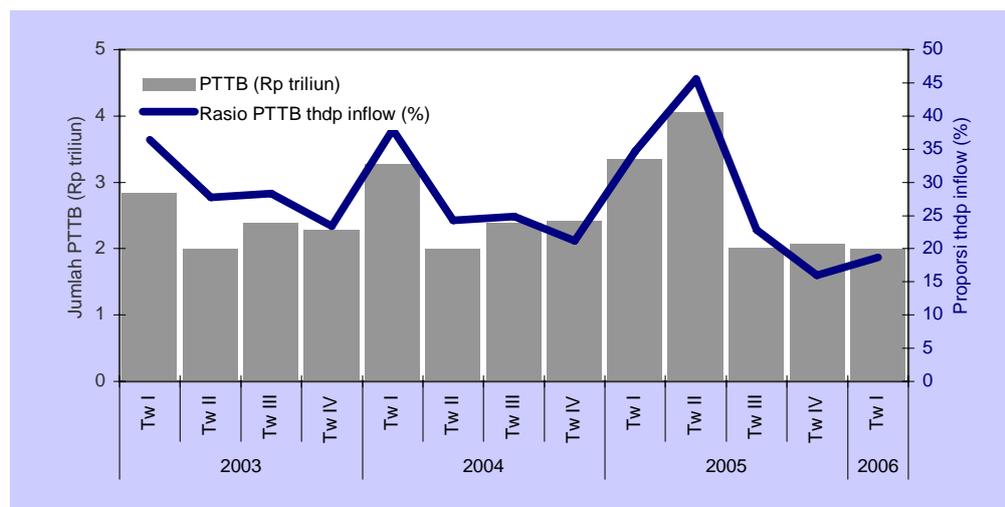
c. Pemberian Tanda Tidak Berharga (PTTB) Uang Kartal

Sebagai upaya memelihara kualitas uang kartal yang diedarkan, maka terhadap uang yang sudah tidak layak edar dilakukan pemusnahan atau Pemberian Tanda Tidak Berharga (PTTB). Kebijakan untuk memelihara kualitas uang yang beredar di masyarakat tersebut dikenal dengan istilah "*Clean Money Policy*".

Pada triwulan I-2006 jumlah PTTB uang kartal yang sudah tidak layak edar di Jawa Timur sebesar Rp 2,00 triliun atau mengalami penurunan sebesar 40,35% dibandingkan triwulan yang sama tahun sebelumnya (*y-o-y*) yang tercatat sebesar Rp 3,35 triliun. Apabila dibandingkan dengan triwulan sebelumnya (*q-t-q*) yang tercatat sebesar

Rp 2,07 triliun, nilai tersebut mengalami penurunan sebesar 3,81%. Jumlah PTTB pada triwulan laporan tersebut jika dibandingkan dengan jumlah *inflow* uang kartal mencapai rasio 18,65%, mengalami penurunan dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya (*y-o-y*) yang sebesar 34,66%.

Grafik 4.3
Pemusnahan Uang Tidak Layak Edar
(Pemberian Tanda Tidak Berharga)



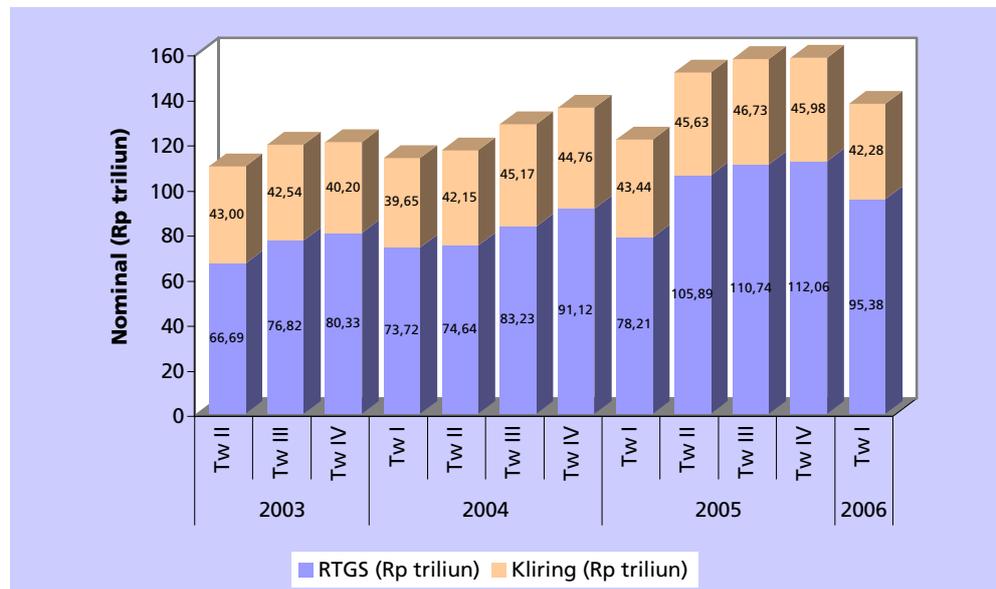
Sumber : Bank Indonesia Surabaya

Penurunan PTTB ini disebabkan kualitas uang yang beredar di masyarakat masih cukup baik. Di sisi lain, Bank Indonesia melonggarkan standar kelusuhan uang dengan tetap memperhatikan kebijakan *clean money policy*.

4.2 TRANSAKSI KEUANGAN SECARA NON TUNAI

Transaksi keuangan secara non tunai menunjukkan kecenderungan yang terus meningkat. Total nilai transaksi kliring dan RTGS selama triwulan I-2006 tercatat sebesar Rp 137,66 triliun, mengalami peningkatan sebesar 13,16% dibandingkan dengan triwulan yang sama tahun sebelumnya yang tercatat sebesar Rp 121,65 triliun. Apabila dibandingkan dengan triwulan sebelumnya (*q-t-q*) sebesar Rp 158,04 triliun maka transaksi non tunai mengalami penurunan sebesar 12,90%.

Grafik 4.4
Perkembangan Transaksi Non Tunai Di Jawa Timur



Sumber : Bank Indonesia Surabaya

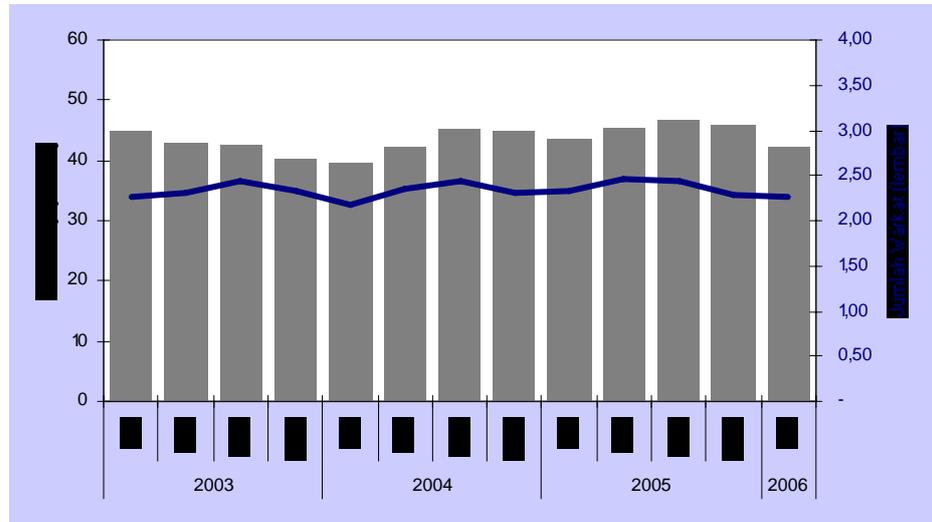
Peningkatan penggunaan transaksi non tunai mencerminkan kepercayaan masyarakat akan efisiensi dan keamanan sistem transaksi tersebut. Kedepannya transaksi non tunai diharapkan akan semakin meningkat penggunaannya seiring dengan berbagai kemudahan yang dapat dirasakan oleh masyarakat pengguna.

a. **Transaksi Kliring**

Transaksi keuangan melalui sistem kliring di Jawa Timur pada triwulan I-2006 tercatat sebesar Rp 42,28 triliun. Jika dibandingkan nilai transaksi kliring periode yang sama tahun sebelumnya (*y-o-y*) yang tercatat sebesar Rp 43,44 triliun, terjadi penurunan sebesar 2,67%.

Semenjak awal tahun 2003, nilai transaksi melalui kliring cenderung stabil. Hal ini disebabkan karena beralihnya transaksi bernilai besar ke sistem BI-RTGS.

Grafik 4.5
Perkembangan Transaksi Kliring Di Jawa Timur

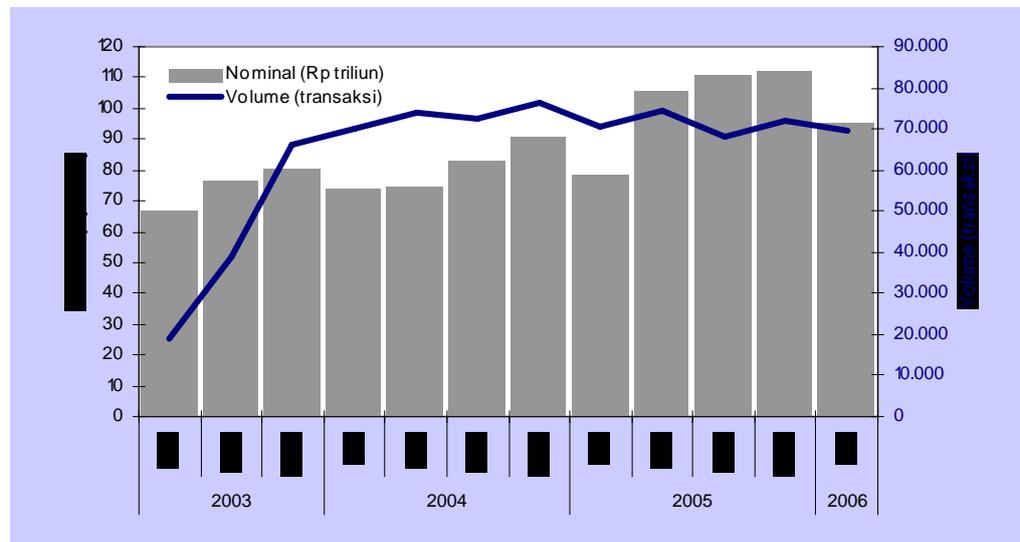


Sumber : Bank Indonesia Surabaya

b. Transaksi RTGS (*Real Time Gross Settlement*)

Transaksi non tunai keluar (*outgoing*) melalui RTGS tercatat sebesar Rp 95,38 triliun, mengalami peningkatan yang cukup signifikan yaitu sebesar 21,95% dibanding triwulan yang sama tahun sebelumnya yang tercatat sebesar Rp 78,21 triliun. Transaksi RTGS melalui Kantor Bank Indonesia Surabaya tercatat sebesar Rp 70,81 triliun, sementara transaksi RTGS yang dilakukan oleh 3 Kantor Bank Indonesia di wilayah Jawa Timur lainnya, yaitu Jember, Kediri dan Malang tercatat sebesar Rp 24,68 triliun.

Grafik 4.6
Perkembangan Transaksi RTGS Di Jawa Timur



Sumber : Bank Indonesia Surabaya

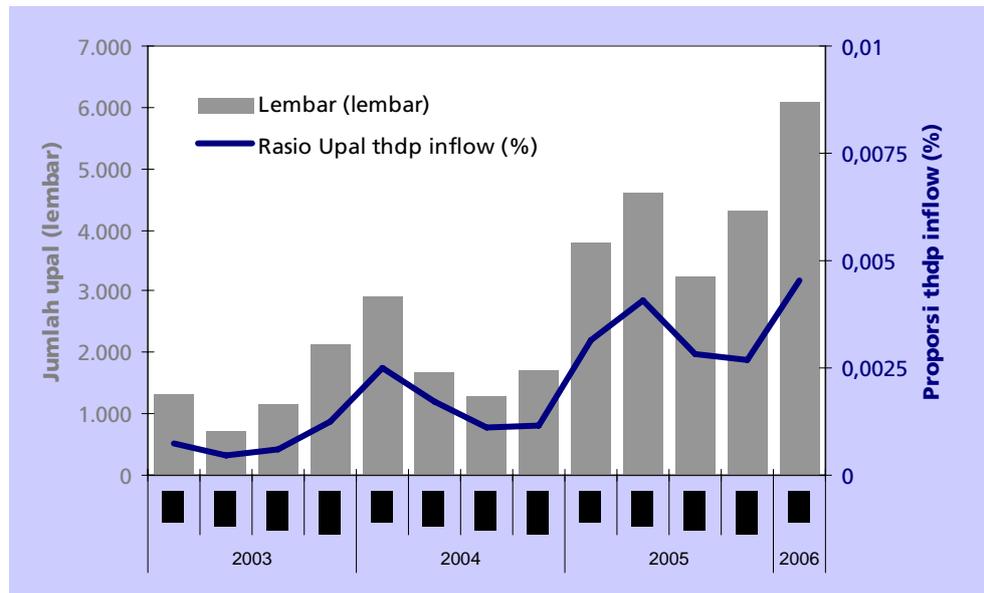
Apabila dilihat secara triwulanan, nominal transaksi RTGS pada triwulan laporan mengalami penurunan sebesar 14,88% dibanding triwulan sebelumnya yang tercatat sebesar Rp112,06 triliun. Penurunan ini lebih disebabkan karena faktor musiman.

Dilihat dari volume, jumlah transaksi RTGS dari KBI di Jawa Timur tercatat sebanyak 69.570 transaksi, mengalami penurunan sebesar 1,21% dibandingkan dengan triwulan yang sama tahun sebelumnya atau 3,45% jika dibandingkan dengan triwulan sebelumnya.

4.3 PENEMUAN UANG PALSU DI PERBANKAN JAWA TIMUR

Rasio uang palsu yang ditemukan di perbankan Jawa Timur pada triwulan I-2006 mengalami peningkatan. Hal ini seiring dengan semakin meningkatnya kesadaran masyarakat untuk melaporkan uang palsu yang mereka temukan. Jumlah uang palsu yang ditemukan sepanjang triwulan I-2006 adalah 6.097 lembar, ekuivalen dengan 0,004549% dari nilai *inflow* pada triwulan laporan.

Grafik 4.7
Uang Palsu Yang Ditemukan Oleh Perbankan Di Jawa Timur



Sumber : Bank Indonesia Surabaya

Upaya-upaya untuk mempersempit ruang gerak para pengedar uang palsu terus menerus ditingkatkan antara lain berkoordinasi dengan instansi terkait yaitu kepolisian dan kejaksaan. Selain itu juga dilakukan upaya preventif dengan cara meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai ciri-ciri keaslian uang rupiah melalui penyuluhan secara langsung maupun melalui media masa baik cetak maupun elektronik. Disamping upaya preventif juga dilakukan upaya represif yaitu menjerat dan menghukum para pengedar uang palsu dengan hukuman pidana yang dapat menimbulkan efek jera.

5 PROSPEK EKONOMI DAN HARGA

Perkembangan ekonomi yang positif pada akhir triwulan I-2006 dan mulai berkurangnya dampak kenaikan BBM dan kemungkinan akan turunnya suku bunga memungkinkan perekonomian Jawa Timur pada triwulan II-2006 tumbuh lebih tinggi dibandingkan triwulan I-2006 namun masih lebih rendah dibandingkan pertumbuhan triwulan yang sama tahun 2005. Diperkirakan pertumbuhan ekonomi pada triwulan II-2006 diperkirakan akan berada pada kisaran 5,4% - 5,8%.

Perkembangan inflasi Jawa Timur sampai dengan triwulan II-2006 diperkirakan masih dua digit dengan tren menurun, hal ini terlihat dari inflasi pada triwulan I-2006 yang menurun dibandingkan triwulan sebelumnya. Dari hasil survei konsumen terlihat bahwa konsumen mengekspektasikan inflasi di atas 8%. Dengan melihat tren perkembangan inflasi Jawa Timur, diperkirakan pada triwulan II-2006 inflasi Jawa Timur pada kisaran $13\% \pm 1\%$.

5.1 PROSPEK EKONOMI JAWA TIMUR

Perkembangan ekonomi Jawa Timur pada triwulan II-2006 relatif sedikit membaik dibanding triwulan sebelumnya terkait signal positif perkembangan perekonomian nasional yang akan membawa dampak positif bagi perekonomian Jawa Timur. Meskipun apabila dibandingkan dengan pertumbuhan triwulan yang sama tahun sebelum kemungkinan masih lebih rendah.

Dari sisi sektoral, dua sektor dominan dalam perekonomian Jawa Timur yaitu sektor industri pengolahan dan sektor perdagangan diperkirakan masih melambat. Perlambatan pada sektor industri pengolahan telah terjadi sejak triwulan III-2005. Sementara itu sektor perdagangan meskipun mengalami perlambatan namun tetap tumbuh stabil. Pertumbuhan ekonomi Jawa Timur pada triwulan II-2006 masih tertolong oleh pertumbuhan yang relatif baik dari sektor pertanian yang beberapa triwulan terakhir menunjukkan kinerja yang membaik. Selain itu juga didukung oleh membaiknya sektor keuangan, persewaan & jasa seiring dengan menurunnya suku bunga sehingga akan meningkatkan kinerja subsektor perbankan.

Dari sisi pengeluaran, pertumbuhan ekonomi Jawa Timur pada triwulan II-2006 masih akan didorong oleh konsumsi seiring dengan mulai membaiknya daya beli masyarakat. Investasi Jawa Timur diperkirakan akan

mengalami peningkatan sehubungan dengan adanya ketentuan pemerintah yang mendorong kemudahan investasi. Disamping itu ekspor di Jawa Timur diperkirakan juga akan mengalami pertumbuhan meskipun tidak terlalu tinggi.

5.2 PERKIRAAN INFLASI DI JAWA TIMUR

Perkembangan inflasi Jawa Timur sampai dengan semester II-2006 diperkirakan masih dua digit dengan tren menurun, hal ini terlihat dari inflasi pada triwulan I-2006 yang menurun dibandingkan triwulan sebelumnya.

Dari hasil survei konsumen dan survei penjualan eceran pada akhir triwulan I-2006, ekspektasi kenaikan harga (inflasi) secara umum untuk 3 bulan yang akan datang ada di atas 8%. Kelompok barang yang inflasinya diperkirakan meningkat yaitu kelompok bahan makanan, kelompok transportasi, & komunikasi dan kelompok perumahan & bahan bangunan. Dari hasil survei penjualan eceran terlihat bahwa ekspektasi terhadap inflasi 3 bulan kedepan pada akhir triwulan I-2006 responden mengekspektasikan inflasi menurun dibandingkan ekspektasi triwulan sebelumnya yaitu dari 118,60% pada Desember 2005 menjadi 117,24% pada Maret 2006.

Dengan memperhatikan tren inflasi Jawa Timur dan hasil survei, maka inflasi pada triwulan II-2006 diperkirakan pada kisaran $13\% \pm 1\%$ (y-o-y). Sedangkan kelompok komoditi yang diperkirakan mengalami tekanan inflasi pada triwulan II-2006 antara lain kelompok komoditi transportasi, komunikasi & jasa, kelompok bahan makanan dan perumahan.

Lampiran 1.1
PDRB Sektoral Jawa Timur berdasarkan Harga Berlaku (Rp juta)

SEKTOR	2005					2006
	TwI	TwII	TwIII	TwIV	Total	TwI*
1. PERTANIAN	20.137.470,63	16.143.462,95	17.630.564,19	14.721.258,60	68.632.756,36	22.546.183,16
a. Tanaman bahan makanan	14.225.103,45	9.401.167,56	8.088.004,81	6.407.402,64	38.121.678,46	15.754.558,13
b. Tanaman perkebunan	1.826.691,64	2.006.693,31	4.488.399,81	2.636.896,93	10.958.621,69	2.172.530,76
c. Peternakan dan hasil-hasilnya	2.720.824,16	2.726.688,92	3.105.071,14	3.339.730,19	11.892.314,41	3.095.900,65
d. Kehutanan	173.178,47	294.452,67	145.206,09	184.576,66	797.413,90	191.077,30
e. Perikanan	1.191.672,90	1.714.460,49	1.803.882,33	2.152.712,17	6.862.727,90	1.332.116,32
2. PERTAMBANGAN & PENGGALIAN	1.141.148,93	1.862.583,73	2.721.776,54	2.378.163,11	8.103.672,30	1.389.727,04
a. Minyak dan gas bumi	205.673,85	214.788,67	217.056,75	257.226,97	894.746,24	250.007,51
b. Pertambangan tanpa migas	150.654,33	124.013,24	123.417,53	144.554,18	542.639,29	184.393,97
c. Penggalian	784.820,74	1.523.781,82	2.381.302,26	1.976.381,96	6.666.286,78	955.325,56
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	26.525.997,45	28.667.203,90	33.783.138,50	31.997.855,17	120.974.195,01	30.698.242,26
1) Makanan, minuman dan tembakau	13.915.738,11	16.048.295,42	19.432.121,47	17.948.600,90	67.344.755,91	16.250.323,60
2) Tekstil barang kulit dan alas kaki	1.226.974,83	1.087.564,27	991.893,51	1.453.788,88	4.760.221,49	1.419.027,45
3) Barang kayu dan hasil hutan lainnya	914.278,44	1.001.995,38	1.173.681,15	1.449.756,61	4.539.711,58	1.053.735,16
4) Kertas dan barang cetakan	4.103.602,56	3.577.648,82	2.930.629,03	3.791.112,33	14.402.992,74	4.609.172,14
5) Kimia dan barang dari karet	1.788.671,08	1.976.245,77	3.588.286,52	1.807.768,24	9.160.971,61	2.106.553,96
6) Semen & barang galian bukan logam	858.976,05	933.473,42	1.107.395,47	965.360,27	3.865.205,21	1.013.421,15
7) Logam dasar besi dan baja	2.298.747,43	2.449.630,86	2.424.092,02	1.998.768,58	9.171.238,90	2.610.515,97
8) Alat angkutan, mesin & peralatannya	557.480,10	613.485,63	516.297,49	814.543,66	2.501.806,89	627.864,19
9) Barang lainnya	861.528,85	978.864,31	1.618.741,82	1.768.155,71	5.227.290,69	1.007.628,64
4. LISTRIK, GAS DAN AIR BERSIH	1.950.014,22	2.018.197,96	2.130.816,13	2.193.464,96	8.292.483,27	2.107.940,57
a. Listrik	1.600.883,81	1.667.380,49	1.752.554,41	1.802.580,06	6.823.398,77	1.713.793,41
b. Gas kota	262.435,84	265.226,09	291.904,81	295.287,24	1.114.853,98	296.164,09
c. Air bersih	86.694,57	85.591,37	86.356,92	95.597,66	354.240,52	97.983,07
5. BANGUNAN	3.094.855,59	3.679.255,85	4.182.585,36	3.583.420,66	14.540.117,46	3.501.969,40
6. PERDAGANGAN, HOTEL, DAN RESTORAN	24.615.671,80	27.384.438,94	27.029.490,09	30.558.364,69	109.587.965,52	29.675.009,47
a. Perdagangan besar & eceran	20.128.409,83	22.089.876,15	21.895.803,73	24.882.936,87	88.997.026,58	24.352.856,82
b. Hotel	404.281,16	765.202,68	772.354,26	755.032,25	2.696.870,34	465.388,83
c. Restoran	4.082.980,81	4.529.360,12	4.361.332,10	4.920.395,57	17.894.068,60	4.856.763,82
7. PENGANGKUTAN DAN KOMUNIKASI	5.359.744,17	5.452.931,23	5.769.278,42	6.091.684,13	22.673.637,96	6.012.264,06
a. Pengangkutan	3.617.001,29	3.735.664,70	4.104.864,38	4.441.043,72	15.898.574,08	4.233.027,25
1) Angkutan Rel	45.908,31	46.606,33	59.977,08	56.053,75	208.545,46	53.195,45
2) Angkutan jalan raya	1.706.642,08	1.728.075,08	1.830.664,56	1.980.849,13	7.246.230,86	2.026.671,97
3) Angkutan laut	214.279,91	279.155,47	281.014,39	414.778,17	1.189.227,94	247.605,88
4) Angkutan sungai, danau dan penyeberangan	34.861,78	37.176,44	60.634,04	41.217,21	173.889,46	40.876,92
5) Angkutan udara	508.600,47	537.082,38	716.282,45	661.170,80	2.423.136,10	554.095,38
6) Jasa penunjang angkutan	1.106.708,74	1.107.569,00	1.156.291,86	1.286.974,66	4.657.544,27	1.310.581,66
b. Komunikasi	1.742.742,89	1.717.266,53	1.664.414,05	1.650.640,41	6.775.063,88	1.779.236,81
8. KEUANGAN, PERSEWAAN, DAN JASA	3.848.251,18	4.571.164,63	4.509.365,45	4.615.334,71	17.544.115,97	4.316.080,95
a. Bank	535.725,00	989.967,00	719.728,00	1.007.591,49	3.253.011,49	601.091,70
b. Lembaga keuangan tanpa bank	577.070,19	600.204,73	621.290,50	548.732,00	2.347.297,42	656.463,51
d. Sewa bangunan	1.565.491,65	1.596.821,96	1.749.311,59	1.735.711,86	6.647.337,06	1.793.147,01
e. Jasa perusahaan	1.169.964,33	1.384.170,94	1.419.035,36	1.323.299,36	5.296.470,00	1.265.378,73
9. JASA-JASA	7.619.051,22	7.744.642,99	8.424.134,74	8.649.591,04	32.437.419,99	8.956.225,22
a. Pemerintahan umum	3.202.575,53	3.459.033,84	4.007.348,13	4.089.741,14	14.758.698,64	3.725.400,47
b. Swasta	4.416.475,69	4.285.609,15	4.416.786,61	4.559.849,90	17.678.721,35	5.230.824,76
1) Sosial dan kemasyarakatan	724.172	785.475,68	795.452,38	814.221,43	3.119.321,60	834.759,77
2) Hiburan dan rekreasi	213.675	249.043,14	235.758,79	276.673,05	975.150,04	245.186,62
3) Perorangan dan rumah tangga	3.478.629	3.251.090,33	3.385.575,44	3.468.955,42	13.584.249,72	4.150.878,37
b. PRODUK REGIONAL DOMESTIK BRUTO	94.292.205	97.523.882,18	106.181.149,42	104.789.137,06	402.786.373,83	109.203.342,14

Sumber: BPS Surabaya

Lampiran 1.2
PDRB Sektoral Jawa Timur berdasarkan Harga Konstan 2000 (Rp juta)

SEKTOR	2005					2006
	TwI	TwII	TwIII	TwIV	Total	TwI
1. PERTANIAN	13.630.711,10	10.804.048,30	11.238.189,85	8.751.713,48	44.424.662,73	13.783.121,57
a. Tanaman bahan makanan	9.762.208,94	6.457.034,52	5.059.318,00	3.872.240,09	25.150.801,56	9.793.765,38
b. Tanaman perkebunan	1.386.181,36	1.456.280,50	3.256.349,73	1.713.193,68	7.812.005,27	1.455.292,20
c. Peternakan dan hasil-hasilnya	1.641.074,93	1.668.426,85	1.806.222,99	1.866.373,15	6.982.097,93	1.686.601,63
d. Kehutanan	98.610,37	164.932,38	72.972,61	90.695,54	427.210,90	91.567,32
e. Perikanan	742.635,50	1.057.374,05	1.043.326,52	1.209.211,01	4.052.547,08	755.895,03
2. PERTAMBANGAN & PENGGALIAN	776.624,67	1.217.414,06	1.645.128,14	1.385.075,12	5.024.241,99	829.188,25
a. Minyak dan gas bumi	158.279,68	158.847,95	160.594,71	152.011,51	629.733,85	166.307,78
b. Pertambangan tanpa migas	116.912,17	94.606,91	91.874,96	100.928,86	404.322,90	124.579,50
c. Penggalian	501.432,83	963.959,19	1.392.658,46	1.132.134,75	3.990.185,23	538.300,97
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	16.695.326,35	17.236.982,45	19.117.142,15	17.586.417,99	70.635.868,95	17.258.129,32
1) Makanan, minuman dan tembakau	8.626.161,00	9.400.627,09	10.484.775,64	9.557.913,16	38.069.476,89	8.967.256,66
2) Tekstil barang kulit dan alas kaki	735.897,77	645.060,56	569.031,80	785.142,17	2.735.132,30	731.304,90
3) Barang kayu dan hasil hutan lainnya	527.542,18	501.820,06	561.581,91	674.250,92	2.265.195,08	536.958,81
4) Kertas dan barang cetakan	3.007.258,88	2.608.241,26	1.987.891,86	2.479.695,40	10.083.087,40	3.104.869,69
5) Kimia dan barang dari karet	1.131.591,79	1.251.998,97	2.270.089,63	1.080.576,17	5.734.256,57	1.186.554,34
6) Semen & barang galian bukan logam	542.438,23	584.214,78	708.338,54	600.602,72	2.435.594,26	561.346,00
7) Logam dasar besi dan baja	1.330.031,26	1.385.372,72	1.432.591,64	1.076.076,87	5.224.072,49	1.346.712,51
8) Alat angkutan, mesin & peralatannya	305.689,02	340.849,89	267.259,30	433.203,19	1.347.001,41	311.642,38
9) Barang lainnya	488.716,22	518.797,11	835.581,83	898.957,39	2.742.052,55	511.484,04
4. LISTRIK, GAS DAN AIR BERSIH	1.151.421,78	1.181.211,11	1.231.388,24	1.249.543,69	4.813.564,83	1.222.895,50
a. Listrik	944.086,49	973.724,05	1.012.675,65	1.036.140,42	3.966.626,61	1.009.766,59
b. Gas kota	151.399,90	150.520,70	162.825,51	155.106,21	619.852,32	155.771,64
c. Air bersih	55.935,40	56.966,36	55.887,08	58.297,06	227.085,91	57.357,27
5. BANGUNAN	2.031.977,69	2.283.056,29	2.497.478,97	2.090.984,45	8.903.497,41	2.027.599,07
6. PERDAGANGAN, HOTEL, DAN RESTORAN	17.366.753,07	19.044.297,42	18.237.061,96	19.867.814,37	74.515.926,82	18.759.766,99
a. Perdagangan besar & eceran	14.103.197,98	15.328.860,54	14.598.303,96	16.013.071,45	60.043.433,94	15.277.379,78
b. Hotel	340.848,61	652.372,36	653.545,94	607.785,49	2.254.552,39	355.509,23
c. Restoran	2.922.706,48	3.063.064,53	2.985.212,06	3.246.957,43	12.217.940,49	3.126.877,98
7. PENGANGKUTAN DAN KOMUNIKASI	3.538.055,71	3.512.857,41	3.693.931,37	3.774.208,49	14.519.052,98	3.653.722,52
a. Pengangkutan	2.532.161,36	2.535.247,65	2.677.473,34	2.775.964,96	10.520.847,31	2.567.605,66
1) Angkutan Rel	32.968,60	34.758,90	43.152,69	38.829,69	149.709,88	35.028,32
2) Angkutan jalan raya	1.044.669,93	1.029.475,92	1.093.697,98	1.101.453,14	4.269.296,96	1.045.038,07
3) Angkutan laut	139.401,19	169.203,97	179.997,57	252.329,57	740.932,31	137.664,59
4) Angkutan sungai, danau dan penyeberangan	20.076,77	21.438,24	35.134,30	23.314,12	99.963,42	21.252,20
5) Angkutan udara	430.195,58	430.198,81	468.013,11	458.133,47	1.786.540,97	426.962,86
6) Jasa penunjang angkutan	864.849,30	850.171,81	857.477,69	901.904,97	3.474.403,78	901.659,62
b. Komunikasi	1.005.894,35	977.609,76	1.016.458,02	998.243,53	3.998.205,67	1.086.116,86
8. KEUANGAN, PERSEWAAN, DAN JASA	2.744.481,57	3.271.688,69	3.048.475,62	3.165.545,48	12.230.161,35	2.861.265,61
a. Bank	464.425,88	855.001,58	600.484,64	856.435,32	2.776.347,42	484.516,14
b. Lembaga keuangan tanpa bank	374.173,63	391.916,29	386.750,61	332.093,88	1.484.934,42	393.453,19
d. Sewa bangunan	1.094.971,86	1.078.370,22	1.138.148,28	1.123.647,98	4.435.138,34	1.151.097,68
e. Jasa perusahaan	810.910,21	946.370,59	923.092,09	853.368,29	3.533.741,18	832.198,60
9. JASA-JASA	5.100.536,46	5.142.034,12	5.313.709,90	5.382.587,70	20.938.868,18	5.262.438,77
a. Pemerintahan umum	2.094.978,00	2.246.103,14	2.534.136,36	2.546.468,37	9.421.685,88	2.105.902,27
b. Swasta	3.005.558,45	2.895.930,98	2.779.573,54	2.836.119,33	11.517.182,31	3.156.536,51
1) Sosial dan kemasyarakatan	422.134,02	459.534,63	456.188,48	458.335,07	1.796.192,20	426.925,67
2) Hiburan dan rekreasi	137.211,77	158.772,91	152.584,90	175.408,25	623.977,83	143.444,48
3) Perorangan dan rumah tangga	2.446.212,67	2.277.623,44	2.170.800,16	2.202.376,01	9.097.012,27	2.586.166,37
b PRODUK REGIONAL DOMESTIK BRUTO	63.035.888,40	63.693.559,85	66.022.506,21	63.253.890,77	256.005.845,23	65.658.127,60

Sumber: BPS Surabaya

Lampiran 1.3
Pertumbuhan PDRB Sektoral Jawa Timur Triwulan I-2006 (%)
Berdasarkan Harga Konstan 2000

SEKTOR	2005					2006
	Tw I	Tw II	Tw III	Tw IV	Total	Tw I
1. PERTANIAN	0,68	-0,50	4,90	6,45	2,52	1,12
a. Tanaman bahan makanan	-0,05	-0,27	-0,63	-0,02	-0,22	0,32
b. Tanaman perkebunan	0,88	-10,32	17,03	26,16	9,43	4,99
c. Peternakan dan hasil-hasilnya	4,03	4,79	3,09	4,66	4,13	2,77
d. Kehutanan	-9,61	-10,70	-27,94	-14,21	-14,69	-7,14
e. Perikanan	4,49	7,55	5,78	9,79	7,17	1,79
2. PERTAMBANGAN & PENGGALIAN	7,34	16,86	5,67	8,74	9,32	6,77
a. Minyak dan gas bumi	3,25	4,97	5,17	5,97	4,82	5,07
b. Pertambangan tanpa migas	7,13	1,71	3,99	3,14	4,11	6,56
c. Penggalian	8,75	20,88	5,84	9,65	10,63	7,35
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	5,30	6,14	3,63	3,59	4,61	3,37
1) Makanan, minuman dan tembakau	5,75	7,29	4,17	4,01	5,24	3,95
2) Tekstil barang kulit dan alas kaki	2,72	7,17	0,24	0,38	2,51	-0,62
3) Barang kayu dan hasil hutan lainnya	3,45	-1,62	1,16	1,99	1,29	1,78
4) Kertas dan barang cetakan	3,55	4,78	2,99	3,32	3,70	3,25
5) Kimia dan barang dari karet	11,99	11,06	4,36	4,85	7,31	4,86
6) Semen & barang galian bukan logam	-2,00	4,95	6,47	3,86	3,48	3,49
7) Logam dasar besi dan baja	5,80	-2,42	-1,54	-1,21	0,06	1,25
8) Alat angkutan, mesin & peralatannya	10,54	16,64	12,13	11,85	12,77	1,95
9) Barang lainnya	3,97	7,77	4,96	4,65	5,20	4,66
4. LISTRIK, GAS DAN AIR BERSIH	5,58	6,13	7,92	7,18	6,72	6,21
a. Listrik	7,38	8,96	9,86	9,03	8,82	6,96
b. Gas kota	-2,68	-7,76	-1,48	-2,35	-3,58	2,89
c. Air bersih	0,30	1,52	3,55	2,76	2,02	2,54
5. BANGUNAN	4,89	4,97	2,55	1,66	3,48	-0,22
6. PERDAGANGAN, HOTEL, DAN RESTORAN	8,48	9,70	9,27	8,95	9,11	8,02
a. Perdagangan besar & eceran	8,79	9,61	9,43	9,32	9,29	8,33
b. Hotel	4,35	5,99	4,99	4,75	5,11	4,30
c. Restoran	7,47	10,97	9,49	7,96	8,95	6,99
7. PENGANGKUTAN DAN KOMUNIKASI	6,10	5,63	4,59	3,73	4,98	3,27
a. Pengangkutan	5,82	5,11	2,71	2,14	3,86	1,40
1) Angkutan Rel	-0,70	5,82	9,39	10,42	6,43	6,25
2) Angkutan jalan raya	3,83	4,30	3,59	2,75	3,60	0,04
3) Angkutan laut	29,93	16,78	-9,99	-2,14	4,36	-1,25
4) Angkutan sungai, danau dan penyeberangan	4,38	5,21	63,98	11,55	22,00	5,85
5) Angkutan udara	5,23	0,25	-2,94	-3,21	-0,39	-0,75
6) Jasa penunjang angkutan	5,72	6,59	6,13	5,03	5,85	4,26
b. Komunikasi	6,80	7,00	9,89	8,45	8,03	7,98
8. KEUANGAN, PERSEWAAN, DAN JASA	5,57	7,68	7,83	6,25	6,86	4,26
a. Bank	9,41	11,10	8,97	9,70	9,92	4,33
b. Lembaga keuangan tanpa bank	6,22	6,96	6,94	5,03	6,33	5,15
d. Sewa bangunan	5,65	6,85	10,24	5,62	7,08	5,13
e. Jasa perusahaan	3,10	5,98	4,64	4,24	4,54	2,63
9. JASA-JASA	2,62	4,06	5,26	4,81	4,20	3,17
a. Pemerintahan umum	-0,51	2,16	4,61	4,12	2,72	0,52
b. Swasta	4,93	5,59	5,86	5,44	5,44	5,02
1) Sosial dan kemasyarakatan	0,10	3,17	6,39	5,03	3,69	1,14
2) Hiburan dan rekreasi	6,62	6,99	7,63	6,32	6,87	4,54
3) Perorangan dan rumah tangga	5,71	5,99	5,62	5,45	5,70	5,72
b PRODUK REGIONAL DOMESTIK BRUTO	4,96	5,99	5,82	5,98	5,69	4,16

Sumber: BPS Surabaya

Lampiran 1.4
Sumbangan PDRB Sektoral Jawa Timur Triwulan I-2006 (%)
Berdasarkan Harga Konstan 2000

SEKTOR	2005					2006
	Tw I	Tw II	Tw III	Tw IV	Total	Tw I
1. PERTANIAN	0,15	-0,09	0,84	0,89	0,45	0,24
a. Tanaman bahan makanan	-0,01	-0,03	-0,05	0,00	-0,02	0,05
b. Tanaman perkebunan	0,02	-0,28	0,76	0,60	0,28	0,11
c. Peternakan dan hasil-hasilnya	0,11	0,13	0,09	0,14	0,11	0,07
d. Kehutanan	-0,02	-0,03	-0,05	-0,03	-0,03	-0,01
e. Perikanan	0,05	0,12	0,09	0,18	0,11	0,02
2. PERTAMBANGAN & PENGGALIAN	0,09	0,29	0,14	0,19	0,18	0,08
a. Minyak dan gas bumi	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01
b. Pertambangan tanpa migas	0,01	0,00	0,01	0,01	0,01	0,01
c. Penggalian	0,07	0,28	0,12	0,17	0,16	0,06
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	1,40	1,66	1,07	1,02	1,29	0,89
1) Makanan, minuman dan tembakau	0,78	1,06	0,67	0,62	0,78	0,54
2) Tekstil barang kulit dan alas kaki	0,03	0,07	0,00	0,00	0,03	-0,01
3) Barang kayu dan hasil hutan lainnya	0,03	-0,01	0,01	0,02	0,01	0,01
4) Kertas dan barang cetakan	0,17	0,20	0,09	0,13	0,15	0,15
5) Kimia dan barang dari karet	0,20	0,21	0,15	0,08	0,16	0,09
6) Semen & barang galian bukan logam	-0,02	0,05	0,07	0,04	0,03	0,03
7) Logam dasar besi dan baja	0,12	-0,06	-0,04	-0,02	0,00	0,03
8) Alat angkutan, mesin & peralatannya	0,05	0,08	0,05	0,08	0,06	0,01
9) Barang lainnya	0,03	0,06	0,06	0,07	0,06	0,04
4. LISTRIK, GAS DAN AIR BERSIH	0,10	0,11	0,14	0,14	0,13	0,11
a. Listrik	0,11	0,13	0,15	0,14	0,13	0,10
b. Gas kota	-0,01	-0,02	0,00	-0,01	-0,01	0,01
c. Air bersih	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
5. BANGUNAN	0,16	0,18	0,10	0,06	0,12	-0,01
6. PERDAGANGAN, HOTEL, DAN RESTORAN	2,26	2,80	2,48	2,74	2,57	2,21
a. Perdagangan besar & eceran	1,90	2,24	2,02	2,29	2,11	1,86
b. Hotel	0,02	0,06	0,05	0,05	0,05	0,02
c. Restoran	0,34	0,50	0,41	0,40	0,41	0,32
7. PENGANGKUTAN DAN KOMUNIKASI	0,34	0,31	0,26	0,23	0,28	0,18
a. Pengangkutan	0,23	0,21	0,11	0,10	0,16	0,06
1) Angkutan Rel	0,00	0,00	0,01	0,01	0,00	0,00
2) Angkutan jalan raya	0,06	0,07	0,06	0,05	0,06	0,00
3) Angkutan laut	0,05	0,04	-0,03	-0,01	0,01	0,00
4) Angkutan sungai, danau dan penyeberangan	0,00	0,00	0,02	0,00	0,01	0,00
5) Angkutan udara	0,04	0,00	-0,02	-0,03	0,00	-0,01
6) Jasa penunjang angkutan	0,08	0,09	0,08	0,07	0,08	0,06
b. Komunikasi	0,11	0,11	0,15	0,13	0,12	0,13
8. KEUANGAN, PERSEWAAN, DAN JASA	0,24	0,39	0,35	0,31	0,32	0,19
a. Bank	0,07	0,14	0,08	0,13	0,10	0,03
b. Lembaga keuangan tanpa bank	0,04	0,04	0,04	0,03	0,04	0,03
d. Sewa bangunan	0,10	0,11	0,17	0,10	0,12	0,09
e. Jasa perusahaan	0,04	0,09	0,07	0,06	0,06	0,03
9. JASA-JASA	0,22	0,33	0,43	0,41	0,35	0,26
a. Pemerintahan umum	-0,02	0,08	0,18	0,17	0,10	0,02
b. Swasta	0,23	0,25	0,25	0,25	0,25	0,24
1) Sosial dan kemasyarakatan	0,00	0,02	0,04	0,04	0,03	0,01
2) Hiburan dan rekreasi	0,01	0,02	0,02	0,02	0,02	0,01
3) Perorangan dan rumah tangga	0,22	0,21	0,19	0,19	0,20	0,22
b PRODUK REGIONAL DOMESTIK BRUTO	4,96	5,99	5,82	5,98	5,69	4,16

Sumber: BPS Surabaya

Lampiran 3.1

Penghimpunan Dana Bank Umum Dalam Rp dan Valas (Maret 2006)

	2004	2005				2006	Pertumbuhan (%)	
	Tw. IV	Tw. I	Tw. II	Tw. III	Tw. IV	Tw. I	y-o-y	q-t-q
Bank Umum	115.081	95.414	102.887	109.728	115.081	115.871	17,78	0,69
Giro	22.369	21.422	23.902	23.333	22.369	23.719	10,27	6,04
Deposito	57.147	37.713	42.492	50.311	57.147	57.618	34,83	0,82
Tabungan	35.565	36.278	36.493	36.084	35.565	34.534	-4,90	-2,90
Bank Pemerintah	46.390	39.358	42.156	43.583	46.390	47.094	16,68	1,52
Giro	10.776	9.690	11.717	10.520	10.776	11.521	16,99	6,91
Deposito	17.543	12.026	12.679	15.420	17.543	18.130	34,79	3,34
Tabungan	18.071	17.642	17.761	17.644	18.071	17.443	-1,10	-3,47
Bank Swasta Nasional	59.976	49.425	53.407	56.494	59.976	59.528	16,85	-0,75
Giro	9.214	8.952	9.132	9.740	9.214	9.295	3,72	0,87
Deposito	33.638	22.207	25.930	28.771	33.638	33.608	33,89	-0,09
Tabungan	17.123	18.266	18.345	17.983	17.123	16.625	-9,58	-2,91
Bank Swasta Asing	8.715	6.631	7.323	9.650	8.715	9.248	30,03	6,12
Giro	2.378	2.780	3.054	3.073	2.378	2.902	5,13	22,02
Deposito	5.966	3.480	3.883	6.120	5.966	5.880	40,23	-1,44
Tabungan	371	371	387	458	371	466	25,63	25,71

Sumber : Bank Indonesia Surabaya

Lampiran 3.2

Penghimpunan Dana Bank Umum Dalam Rupiah (Maret 2006)

Keterangan	2004	2005				2006	Pertumbuhan (%)	
	Tw. IV	Tw. I	Tw. II	Tw. III	Tw. IV	Tw. I	y-o-y	q-t-q
Bank Umum	98.905	85.480	91.971	93.846	98.905	98.912	13,58	0,01
Giro	16.353	16.067	18.217	16.868	16.353	16.575	3,11	1,36
Deposito	46.997	33.184	37.311	40.903	46.997	47.815	31,13	1,74
Tabungan	35.556	36.229	36.442	36.074	35.556	34.522	-4,80	-2,91
Bank Pemerintah	42.671	37.172	39.987	39.989	42.671	43.478	14,78	1,89
Giro	9.418	8.480	10.400	9.261	9.418	10.036	16,52	6,56
Deposito	15.189	11.063	11.829	13.091	15.189	16.008	32,56	5,39
Tabungan	18.065	17.629	17.758	17.637	18.065	17.434	-1,08	-3,49
Bank Swasta Nasional	52.335	45.153	48.564	49.672	52.335	51.218	11,59	-2,13
Giro	6.218	6.527	6.724	6.519	6.218	5.832	-11,18	-6,21
Deposito	28.997	20.363	23.497	25.174	28.997	28.763	28,97	-0,81
Tabungan	17.120	18.263	18.343	17.980	17.120	16.623	-9,58	-2,90
Bank Swasta Asing	3.899	3.155	3.420	4.184	3.899	4.216	27,21	8,13
Giro	717	1.060	1.094	1.088	717	707	-49,24	-1,38
Deposito	2.811	1.758	1.984	2.639	2.811	3.043	45,71	8,23
Tabungan	371	337	341	458	371	466	34,80	25,71

Sumber : Bank Indonesia Surabaya

Lampiran 3.3 Penghimpunan Dana Bank Umum Dalam Valas (Maret 2006)

Keterangan	2005					2006	Pertumbuhan (%)	
	Tw. IV	Tw. I	Tw. II	Tw. III	Tw. IV	Tw. I	y-o-y	q-t-q
Bank Umum	16.175	9.934	10.916	15.882	16.175	16.958	43,42	4,84
Giro	6.016	5.355	5.684	6.465	6.016	7.143	29,72	18,74
Deposito	10.150	4.530	5.181	9.408	10.150	9.803	51,95	-3,42
Tabungan	9	49	51	10	9	12	-410,75	33,21
Bank Pemerintah	3.719	2.186	2.170	3.594	3.719	3.616	38,45	-2,76
Giro	1.358	1.210	1.317	1.258	1.358	1.485	20,25	9,34
Deposito	2.355	963	850	2.329	2.355	2.121	49,18	-9,92
Tabungan	6	12	3	7	6	10	-33,60	68,01
Bank Swasta Nasional	7.641	4.273	4.843	6.822	7.641	8.312	52,86	8,79
Giro	2.996	2.425	2.408	3.222	2.996	3.464	34,68	15,61
Deposito	4.641	1.845	2.433	3.598	4.641	4.845	64,64	4,39
Tabungan	3	3	3	3	3	3	0,00	-1,83
Bank Swasta Asing	4.816	3.476	3.904	5.466	4.816	5.032	32,31	4,49
Giro	1.661	1.720	1.960	1.985	1.661	2.195	28,59	32,12
Deposito	3.155	1.722	1.898	3.481	3.155	2.837	35,35	-10,07
Tabungan	-	34	45	-	-	-	-	-

Sumber : Bank Indonesia Surabaya

Lampiran 3.4 Jumlah Mesin ATM di Jawa Timur

(unit)

Kelompok Bank	2005					2006	Pertumbuhan (%)	
	Tw. IV	Tw. I	Tw. II	Tw. III	Tw. IV	Tw. I	y-o-y	q-t-q
Bank Asing	13	12	13	13	13	13	100	0,00
Bank Campuran	2	1	1	2	2	2	100	0,00
Bank Pembangunan Daerah	43	41	43	43	43	44	102	2,33
Bank Swasta Devisa	1.241	1.001	1.032	1.045	1.241	1.226	99	-1,21
Bank Swasta Non Devisa	3	3	3	3	3	4	133	33,33
Bank Umum Pemerintah (Persero)	580	524	563	573	580	604	104	4,14
Total	1.882	1.582	1.655	1.679	1.882	1.893	101	0,58

Sumber : Bank Indonesia Surabaya

Lampiran 3.5
Perkembangan Plafond Kredit Bank Umum (Rp dan Valas)
Berdasarkan Bank Pelapor Periode Tw I-2002 s.d Tw I-2006

(Rp miliar)

Triwulan/ Tahun	Total Plafon Kredit Jatim	Pertumbuhan (%)	
		y-o-y	q-t-q
Tw.I-2002	37.341	17,81	-0,22
Tw.II-2002	38.545	16,29	3,22
Tw.III-2002	41.552	22,35	7,8
Tw.IV-2002	43.301	15,71	4,21
Tw.I-2003	43.715	17,07	0,96
Tw.II-2003	46.922	21,73	7,34
Tw.III-2003	51.223	23,28	9,17
Tw.IV-2003	53.840	24,34	5,11
Tw.I-2004	55.877	27,82	3,78
Tw.II-2004	59.307	26,4	6,14
Tw.III-2004	64.830	26,56	9,31
Tw.IV-2004	68.615	27,44	5,84
Tw.I -2005	71.340	27,67	3,97
Tw.II-2005	75.477	27,26	5,8
Tw.III-2005	81.537	25,77	8,03
Tw.IV-2005	86.137	45,24	20,74
Tw.I-2006	81.903	26,34	8,51

Sumber : Bank Indonesia Surabaya

Lampiran 3.6**Perkembangan Kelonggaran Tarik Kredit Bank Umum (Rp dan Valas)
Berdasarkan Bank Pelapor Periode Tahun 2004 s.d Maret 2006**

(Rp miliar)

Periode	Plafon	Baki Debet	Kelonggaran Tarik (Undisbursed Loan)	Rasio Undisbursed Loan thd Plafond Kredit (%)
2004				
Jan	53.051	40.039	11.099	20,92
Feb	54.271	40.385	11.217	20,67
Mar	55.877	41.373	11.555	20,68
Apr	57.319	42.138	12.501	21,81
Mei	57.679	43.347	12.778	22,15
Juni	59.307	45.281	12.295	20,73
Juli	62.157	45.427	13.801	22,2
Agust	63.334	47.510	12.705	20,05
Sept	64.830	49.111	12.468	19,23
Okt	67.427	51.414	12.976	19,24
Nov	68.582	52.261	13.103	19,11
Des	68.615	53.280	12.336	17,98
2005				
Jan	68.385	52.516	13.148	19,23
Feb	70.277	53.597	13.727	19,53
Mar	71.340	55.172	13.373	18,75
Apr	73.340	56.686	13.709	18,69
Mei	74.420	57.332	14.115	18,97
Juni	75.477	58.134	14.682	19,45
Juli	76.911	59.332	15.416	20,04
Agustus	80.309	62.821	14.156	17,63
September	81.537	64.592	14.007	17,18
Oktober	86.088	66.992	15.015	17,44
Nopember	84.349	66.201	15.280	18,12
Desember	86.137	67.319	15.378	17,85
2006				
Januari	81.903	66.211	13.073	15,96

Sumber : Bank Indonesia Surabaya

Lampiran 3.7
Perkembangan Baki Debet Kredit Bank Umum (Rp dan Valas)
Berdasarkan Bank Pelapor (Maret 2006)

Keterangan	2004			2005				2006	Pertumbuhan (%)	
	Tw. II	Tw. III	Tw. IV	Tw. I	Tw. II	Tw. III	Tw. IV	Tw. I	y-o-y	q-t-q
Jenis Penggunaan	45.281	49.111	53.280	55.172	58.134	64.592	67.319	66.211	26,35	4,22
Modal Kerja	28.721	31.328	33.748	34.759	36.050	41.094	43.155	41.874	27,87	5,02
Investasi	6.557	6.699	6.951	7.016	7.500	7.773	7.848	7.841	12,90	0,96
Konsumsi	10.002	11.084	12.581	13.398	14.585	15.725	16.316	16.496	29,69	3,76
Sektor Ekonomi	45.281	49.111	53.280	55.172	58.134	64.592	50.610	49.359	-5,01	-21,65
Pertanian	2.222	3.077	2.868	2.877	2.972	2.851	2.974	2.999	3,68	4,29
Pertambangan	100	105	82	89	107	100	115	129	40,80	14,98
Perindustrian	16.670	16.904	17.882	17.723	17.342	20.465	21.510	19.898	20,29	5,11
Konstruksi	974	1.142	1.423	1.519	1.937	2.231	2.352	101	65,27	5,40
Listrik, Gas & Air	385	257	240	246	169	145	169	2.384	-29,58	16,63
Perdag., Rest & Hotel	10.034	11.597	12.980	14.153	15.839	17.452	18.152	18.360	39,84	4,01
Pengktn, Gudg & Kmnks	809	867	1.027	1.009	984	977	980	1.075	-4,58	0,31
Jasa-jasa	3.801	3.790	3.863	3.786	3.835	4.271	3.384	3.490	-12,40	-20,76
Lain-lain	10.286	11.371	12.916	13.770	14.949	16.099	975	923	-92,45	-93,94
Kelompok Bank	45.281	49.111	53.280	55.172	58.134	64.592	16.709	16.852	-68,64	-74,13
Bank Pemerintah	23.596	24.154	26.867	27.714	28.634	29.841	31.618	31.981	17,68	5,95
Bank Swasta Nasional	18.002	19.755	21.425	23.108	25.005	28.142	29.442	28.325	37,42	4,62
Bank Asing/Campuran	3.683	5.202	4.988	4.350	4.495	6.610	6.259	5.905	25,49	-5,30

Sumber : Bank Indonesia Surabaya

Lampiran 3.8
Perkembangan Baki Debet Kredit Bank Umum (Dalam Rupiah)
Berdasarkan Bank Pelapor (Maret 2006)

(Rp miliar)

Keterangan	2004			2005					Pertumbuhan (%)	
	Tw. II	Tw. III	Tw. IV	Tw. I	Tw. II	Tw. III	Tw. IV		y-o-y	q-t-q
Jenis Penggunaan	38.736	42.596	47.011	48.702	50.782	56.687	59.910	58.960	27,44	5,68
Modal Kerja	23.808	26.336	28.993	29.821	30.357	34.963	37.539	36.300	29,48	7,37
Investasi	4.985	5.249	5.542	5.587	5.938	6.107	6.157	6.333	11,10	0,81
Konsumsi	9.943	11.011	12.475	13.294	14.487	15.617	16.214	16.327	29,97	3,82
Sektor Ekonomi	38.736	42.596	47.011	48.702	50.782	56.687	59.910	56.047	27,44	5,68
Pertanian	2.197	3.069	2.867	2.876	2.971	2.851	2.972	129	3,66	4,22
Pertambangan	100	105	82	90	107	100	115	15.109	40,80	14,98
Perindustrian	11.089	12.182	13.452	13.141	11.859	14.955	16.370	52	21,69	9,46
Listrik, Gas & Air	203	79	92	95	50	53	115	2.166	24,81	117,91
Konstruksi	961	1.112	1.392	1.487	1.940	2.177	2.182	16.997	56,77	0,22
Perdag., Rest & Hotel	9.471	10.220	11.549	12.687	14.376	15.860	16.748	1.063	45,01	5,60
Pengktn, Gudg & Kmnks	780	840	1.007	990	961	943	962	2.935	-4,44	2,03
Jasa-jasa	3.708	3.692	3.764	3.671	3.705	3.756	3.839	915	1,99	2,21
Lain-lain	10.227	11.298	12.807	13.665	14.849	15.991	16.607	16.682	29,67	3,85
Kelompok Bank	38.736	42.596	47.011	48.702	50.782	56.687	59.910	58.960	27,44	5,68
Bank Pemerintah	20.491	21.159	23.765	24.538	25.291	26.342	28.148	28.595	18,44	6,86
Bank Swasta Nasional	14.766	16.773	20.292	21.854	23.629	26.688	28.173	27.207	38,84	5,56
Bank Asing/Campuran	1.197	1.472	2.953	2.310	1.862	3.658	3.589	3.158	21,54	-1,89

Sumber : Bank Indonesia Surabaya

Lampiran 3.9
Perkembangan Baki Debet Kredit Bank Umum (Dalam Valas)
Berdasarkan Bank Pelapor (Maret 2006)

(Rp miliar)

Keterangan	2004			2005				2006	Pertumbuhan (%)	
	Tw. II	Tw. III	Tw. IV	Tw. I	Tw. II	Tw. III	Tw. IV	Tw. I	y-o-y	q-t-q
Jenis Penggunaan	6.545	6.515	6.270	6.470	7.352	7.905	7.409	7.251	18,17	-6,27
Modal Kerja	4.913	4.993	4.755	4.938	5.693	6.131	5.616	5.573	18,11	-8,40
Investasi	1.572	1.450	1.409	1.428	1.562	1.666	1.691	1.508	20,01	1,51
Konsumsi	59	73	106	104	98	108	102	170	-3,77	-5,73
Sektor Ekonomi	6.545	6.515	6.270	6.470	7.352	7.905	7.410	7.251	18,17	-6,27
Pertanian	25	8	1	1	1	-	2	87	83,80	#DIV/0!
Pertambangan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Perindustrian	5.581	4.722	4.430	4.581	5.483	5.510	5.140	4.789	16,03	-6,70
Listrik, Gas & Air	183	178	148	151	119	92	54	50	-63,63	-41,62
Konstruksi	13	31	31	32	33	54	169	218	446,55	214,47
Perdag., Rest & Hotel	563	1.378	1.431	1.466	1.463	1.593	1.404	1.363	-1,89	-11,85
Pengktn, Gudg&										
Kmnks	29	28	21	19	23	34	18	12	#DIV/0!	-46,76
Jasa-jasa	93	98	99	116	130	515	520	563	425,25	1,06
Lain-lain	59	73	108	104	100	108	102	170	-5,34	-5,52
Kelompok Bank	6.545	6.515	6.270	6.470	7.352	7.905	7.409	7.251	18,17	-6,27
Bank Pemerintah	3.105	2.995	3.102	3.176	3.343	3.499	3.469	3.386	11,83	-0,86
Bank Swasta Nasional	1.229	1.259	1.133	1.254	1.376	1.454	1.269	1.118	12,00	-12,72
Bank Asing/Campuran	2.211	2.262	2.035	2.040	2.633	2.952	2.671	2.747	31,25	-9,51

Sumber : Bank Indonesia Surabaya

Lampiran 3.10
Komposisi Pendapatan Bunga Kredit dan Non Kredit Bank Umum
Di Jawa Timur Periode Triwulan I-2003 s.d Triwulan I-2006

(Rp miliar)

Triwulan/tahun	Pendapatan Bunga Kredit	Pendapatan Bunga Non Kredit	Total Pendapatan Bunga	Pangsa Pend. Bunga Kredit thd Total Pend. Bunga (%)	Pangsa Pend. Bunga Non Kredit thd Total Pend. Bunga (%)
2003					
Tw.I	1.329	360	1.689	78,69	21,31
Tw.II	2.538	925	3.463	73,29	26,71
Tw.III	3.960	1.306	5.266	75,20	24,80
Tw.IV	5.266	1.549	6.814	77,28	22,72
2004					
Tw.I	1.410	346	1.756	80,32	19,68
Tw.II	2.643	916	3.559	74,26	25,74
Tw.III	4.372	1.256	5.628	77,68	22,32
Tw.IV	6.040	1.585	7.625	79,21	20,79
2005					
Tw.I	2.161	502	2.663	81,15	18,85
Tw.II	3.200	1.129	4.329	73,92	26,08
Tw.III	4.732	2.011	6.743	70,18	29,82
Tw.IV	7.422	2.161	9.583	77,45	22,55
2006					
Tw.I	1.202	1.706	2.908	41,33	58,67

Sumber : Bank Indonesia Surabaya

Lampiran 3.11
Perkembangan Pendapatan Bunga Bank Umum Di Jawa Timur
Triwulan I- 2006

(Rp miliar)

Pendapatan Bunga	Tw.I-2005	Tw.I-2006	Pertumbuhan y-o-y (%)
Pendapatan Bunga Kredit	6.040	1.202	(80,10)
Pendapatan Bunga Non Kredit	1.585	1.706	7,63
Total Pendapatan Bunga	7.625	2.908	(61,86)

Sumber : Bank Indonesia Surabaya

Lampiran 3.12
Perkembangan Pendapatan Bunga Non Kredit Per Kelompok
Bank Umum Di Jawa Timur Periode Triwulan I-2006

(Rp miliar)

Kelompok Bank	Tw.I-2005	Tw.I-2006	Pertumbuhan y-o-y (%)
Bank Pemerintah	231,79	329,05	41,96
Bank Swasta Nasional	146,48	233,26	59,24
Bank Asing dan Campuran	123,84	1.143,26	823,14
Jumlah	502,12	1.705,57	239,68

Sumber : Bank Indonesia Surabaya

Lampiran 3.13
Perkembangan Persetujuan Kredit (Rp dan valas)
di Jawa Timur (Maret 2006)

(Rp miliar)

No.	Jenis Kredit	2004			2005				2006	Pertumbuhan y-o-y (%)
		Tw. II	Tw. III	Tw. IV	Tw. I	Tw. II	Tw. III	Tw. IV	Tw. I	
1	Modal Kerja	7.821	13.159	19.784	4.037	9.381	6.672	6.170	3.435	-68,81
2	Investasi	1.600	2.600	3.654	821	1.738	1.096	1.021	907	-72,06
3	Konsumsi	5.502	7.789	10.431	2.092	4.856	2.832	2.363	2.073	-77,35
	a. Kartu kredit	21	24	32	8	40	26	70	6	118,75
	b. Lainnya	5.481	7.765	10.399	2.084	4.816	2.806	2.433	2.067	-76,60
	Jumlah	14.923	23.547	33.869	6.949	15.975	10.599	9.554	6.415	-71,79

Sumber : Bank Indonesia Surabaya

Lampiran 3.14
Distribusi Plafon Kredit UKM Oleh Bank Umum Di Jawa Timur
Menurut Jenis Penggunaan
Periode Triwulan I-2003 s.d Triwulan I-2006

(Rp miliar)

Triwulan/ Tahun	Modal Kerja	Investasi	Konsumsi	Total
2003				
Tw.I	13.158	1.595	5.203	19.956
Tw.II	14.286	1.835	5.631	21.752
Tw.III	15.230	2.034	6.163	23.427
Tw.IV	15.962	2.138	6.583	24.683
2004				
Tw.I	17.107	2.307	6.622	26.036
Tw.II	18.123	2.567	7.204	27.894
Tw.III	19.242	2.790	8.193	30.225
Tw.IV	20.165	2.975	9.352	32.492
2005				
Tw.I	21.240	3.097	9.636	33.973
Tw.II	22.779	3.312	10.921	36.382
Tw.III	24.023	3.506	11.038	38.567
Tw.IV	24.890	3.614	11.433	39.936
2006				
Tw.I	25.504	3.650	11.681	40.835

Sumber : Bank Indonesia Surabaya

Lampiran 3.15
Distribusi Plafon Kredit UKM Oleh Bank Umum Di Jawa Timur
Menurut Sektor Ekonomi
Periode Triwulan I-2003 s.d Triwulan I-2006

(Rp miliar)

Triwulan/ Tahun	Pertanian	Industri	Perdagangan	Jasa-2	Lain-lain	Total
2003						
Tw.I	766	4.156	7.164	1.312	5.577	19.956
Tw.II	824	4.434	7.857	1.464	6.070	21.752
Tw.III	905	4.641	8.574	1.714	6.285	23.427
Tw.IV	888	4.818	8.825	2.247	6.689	24.683
2004						
Tw.I	1.253	4.750	9.689	2.315	6.712	26.036
Tw.II	1.184	5.234	10.122	2.626	7.311	27.894
Tw.III	1.826	5.219	10.726	2.623	8.264	30.225
Tw.IV	1.709	5.506	11.438	2.771	9.434	32.492
2005						
Tw.I	1.641	5.805	12.222	2.842	11.464	33.973
Tw.II	1.616	6.069	13.432	2.914	10.389	36.382
Tw.III	1.654	6.302	14.483	2.974	11.135	38.567
Tw.IV	1.628	6.606	14.982	3.087	13.634	39.936
2006						
Tw.I	1.654	6.691	15.465	3.112	11.784	38.706

Sumber : Bank Indonesia Surabaya

Lampiran 3.16
Perkembangan Pangsa Plafon Kredit UMKM (Mikro, Kecil dan Menengah)
Oleh Bank Umum di Jawa Timur
Periode Triwulan II-2004 s.d Triwulan I-2006

Uraian	2004						2005						2006			
	Tw-II		Tw-III		Tw-IV		Tw-I		Tw-II		Tw-III		Tw-IV		Tw-I	
	Plafon	Pangsa (%)														
Kredit Usaha Mikro	1.110	3,98	1.224	4,05	1.231	3,79	1.263	3,72	1.314	3,61	1.416	3,67	1.485	3,72	1.562	3,91
Kredit Usaha Kecil	8.433	30,23	8.647	28,61	9.052	27,86	9.386	27,63	9.945	27,33	10.561	27,38	10.823	27,10	11.145	27,91
Kredit Usaha Menengah	18.351	65,79	20.354	67,34	22.209	68,35	23.323	68,65	25.123	69,05	26.590	68,94	27.629	69,18	28.128	70,43
Total UMKM	27.894	100,00	30.226	100,00	32.492	100,00	33.973	100,00	36.382	100,00	38.567	100,00	39.936	100,00	39.936	102,25

Sumber : Bank Indonesia Surabaya

Lampiran 3.17
Non Performing Loan (NPL) Kredit UKM Bank Umum Di Jawa Timur
Menurut Jenis Penggunaan
Periode Triwulan I-2002 s.d Triwulan I-2006

(Rp miliar)

Periode	Modal kerja			Investasi			Konsumsi			TOTAL		
	NPL	BD	Rasio (%)	NPL	BD	Rasio (%)	NPL	BD	Rasio (%)	NPL	BD	Rasio (%)
2002												
Tw I	215	6.734	3,19	215	1.113	19,31	60	2.948	2,03	339	10.794	3,14
Tw II	650	8.029	8,09	145	1.295	11,2	79	3.741	2,12	874	13.065	6,69
Tw III	623	8.618	7,23	98	1.402	6,99	121	4.082	2,96	842	14.102	5,97
Tw IV	607	9.530	6,37	73	1.446	5,08	126	4.334	2,91	807	15.310	5,27
2003												
Tw I	720	10.068	7,16	72	1.518	4,76	135	4.525	2,99	928	16.111	5,76
Tw II	637	10.793	5,91	96	1.734	5,53	147	4.878	3,02	881	17.404	5,06
Tw III	662	11.328	5,85	90	1.949	4,64	154	5.296	2,91	907	18.573	4,88
Tw I	590	12.264	4,81	181	2.116	8,53	133	5.552	2,39	903	19.931	4,53
2004												
Tw I	639	12.443	5,14	82	2.164	3,8	160	5.832	2,74	881	20.439	4,31
Tw II	713	13.410	5,32	90	2.384	3,78	157	6.552	2,39	960	22.346	4,29
Tw III	520	13.915	3,73	98	2.509	3,9	171	7.402	2,31	788	23.826	3,31
Tw IV	354	14.835	2,39	101	2.723	3,72	159	8.632	1,85	615	26.191	2,35
2005												
Tw I	410	15.809	2,59	236	2.939	8,05	210	8.845	2,38	856	27.593	3,1
Tw II	492	17.244	2,85	115	3.014	3,83	260	9.408	2,76	867	29.666	2,92
Tw III	512	18.504	2,77	131	3.203	4,09	314	10.128	3,10	957	31.834	3,01
Tw IV	699	19.576	3,57	143	3.336	4,28	336	10.429	3,23	1.178	33.341	3,53
2006												
Tw I	748	19.854	3,77	142	3.314	4,3	405	10.716	3,79	1296	33.884	3,82

Sumber : Bank Indonesia Surabaya

Lampiran 3.18
Non Performing Loan (NPL) Kredit UKM Bank Umum Di Jawa Timur
Menurut Sektor Ekonomi Periode Triwulan I-2002 s.d Triwulan I-2006

(Rp miliar)

Periode	Pertanian			Perindustrian			Perdagangan			Jasa-jasa		
	NPL	BD	Rasio (%)	NPL	BD	Rasio (%)	NPL	BD	Rasio (%)	NPL	BD	Rasio (%)
2002												
Tw I	52	588	8,76	103	2.317	4,43	49	3.460	1,43	20	642	3,17
Tw II	96	695	13,77	528	3.004	17,58	77	3.962	1,94	48	812	5,86
Tw III	45	619	7,28	497	3.161	15,72	104	4.382	2,37	38	935	4,03
Tw IV	43	633	6,78	459	3.553	12,92	111	4.818	2,3	20	996	1,99
2003												
Tw I	53	690	7,63	488	3.401	14,34	171	5.341	3,2	24	1.069	2,25
Tw II	83	776	10,74	413	3.556	11,61	155	5.705	2,72	33	1.263	2,58
Tw III	91	785	11,53	395	3.725	10,61	192	6.203	3,09	41	1.423	2,87
Tw IV	97	784	12,41	328	4.264	7,7	279	6.423	4,35	35	1.892	1,87
2004												
Tw I	124	1.028	12,07	317	3.656	8,67	205	6.910	2,97	46	1.947	2,35
Tw II	121	1.043	11,56	391	4.091	9,55	203	7.321	2,77	51	2.144	2,37
Tw III	132	1.316	10,04	200	4.091	4,9	208	7.678	2,71	48	2.113	2,26
Tw IV	131	1.398	9,33	85	4.109	2,06	170	8.469	2	45	2.263	2
2005												
Tw I	138	1.358	10,16	94	4.347	2,16	201	9.227	2,18	179	2.419	7,4
Tw II	148	1.383	10,67	147	4.596	3,2	233	10.272	2,26	41	2.412	1,72
Tw III	116	1.572	7,41	179	6.302	2,85	248	14.483	1,71	53	2.974	1,80
Tw IV	110	1.628	6,76	328	6.606	4,97	306	14.982	2,04	51	3.087	1,65
2006												
Tw I	92	1.409	6,53	269	5.291	5,08	409	12.129	3,37	54	2.629	2,05

Sumber : Bank Indonesia Surabaya

Lampiran 3.19
Non Performing Loan (NPL) Kredit UMKM Bank Umum
Di Jawa Timur Dari Periode Triwulan I-2003 s.d Triwulan I-2006

(Rp miliar)

Triwulan/ Tahun	Kredit Usaha Mikro			Kredit Usaha Kecil			Kredit Usaha Menengah			Total UMKM		
	NPL	BD	Rasio (%)	NPL	BD	Rasio (%)	NPL	BD	Rasio (%)	NPL	BD	Rasio (%)
2003												
Tw I	344	871	39,52	151	3.208	4,7	303	6.753	4,49	798	10.833	7,37
Tw II	320	1.211	26,4	246	5.405	4,56	315	10.789	2,92	881	17.404	5,06
Tw III	314	1.251	25,08	294	5.848	5,03	299	11.474	2,61	907	18.573	4,88
Tw IV	388	1.738	22,31	277	5.995	4,62	239	12.199	1,96	903	19.931	4,53
2004												
Tw I	255	1.231	20,75	319	6.263	5,1	307	12.945	2,37	881	20.439	4,31
Tw II	259	1.222	21,2	319	6.959	4,58	382	14.166	2,7	960	22.346	4,29
Tw III	152	1.329	11,41	279	7.060	3,96	357	15.437	2,31	788	23.826	3,31
Tw IV	134	1.144	11,7	240	7.537	3,18	241	17.510	1,38	794	26.191	2,35
2005												
Tw I	278	1.337	20,79	292	7.841	3,72	286	18.415	1,55	856	27.593	3,10
Tw II	118	1.284	9,21	344	8.416	4,08	400	19.966	2,00	862	29.666	2,91
Tw III	181	1.361	13,28	346	9.011	3,84	430	21.461	2,00	957	31.834	3,01
Tw IV	138	1.558	11,94	423	9.292	4,01	527	22.492	2,18	1088	33.341	3,19
2006												
Tw I	189	1.545	12,22	459	9.579	4,79	646	22.761	2,84	1.294	33.885	19,85

Sumber : Bank Indonesia Surabaya

Lampiran 3.20
Non Performing Loan (NPL) Kredit Ekspor Menurut Jenis Penggunaan
Periode Triwulan I-2002 s.d Triwulan I-2006

(Rp miliar)

Periode	Modal kerja			Investasi			Konsumsi			TOTAL		
	NPL	BD	Rasio (%)	NPL	BD	Rasio (%)	NPL	BD	Rasio (%)	NPL	BD	Rasio (%)
2002												
Tw I	483	1.940	24,91	31	711	4,36	-	1,41	0	514	2.653	19,39
Tw II	542	1.763	30,77	92	683	13,48	0,01	1,52	0,59	635	2.448	25,93
Tw III	444	1.402	31,7	135	504	26,79	0,01	1,96	0,46	579	1.908	30,37
Tw IV	555	1.535	36,14	292	648	45,06	-	1,54	0	847	2.185	38,76
2003												
Tw I	486	1.552	31,29	278	623	44,65	-	1,18	0	764	2.176	35,1
Tw II	162	1.176	13,76	18	473	3,72	-	1,62	0	179	1.651	10,87
Tw III	207	1.188	17,42	18	428	4,17	-	1,35	0	225	1.618	13,9
Tw IV	220	1.163	18,94	34	393	8,71	0	1,35	0,3	255	1.558	16,34
2004												
Tw I	189	1.230	15,35	36	394	9,09	0,01	1,09	1,29	225	1.625	13,83
Tw II	200	1.451	13,77	19	395	4,89	0,01	0,61	2,3	219	1.847	11,87
Tw III	146	1.594	9,16	16	391	4,2	0	3,73	0	162	1.989	8,17
Tw III	156	1.633	9,58	17	385	4,34	0	3,93	0	173	2.022	8,57
2005												
Tw I	146	1.771	8,24	20	386	5,18	0	3,10	-	166	2.160	7,68
Tw II	170	1.808	9,4	21	450	4,6	0,01	6,39	0,11	191	2.264	8,42
Tw III	178	2.177	8,19	16	479	3,24	0	5,29	0,13	194	2.662	7,28
Tw IV	172	2.133	8,05	15	460	3,28	0,007	4,62	0,15	2148	473	18,52
2006												
Tw I	207	2.228		22	396		0,007	3,83				

Sumber : Bank Indonesia Surabaya

Lampiran 3.21
Non Performing Loan (NPL) Kredit Ekspor Bank Umum
Menurut Sektor Ekonomi yang Utama di Jatim
Periode Triwulan I-2002 s.d Triwulan I-2006

(Rp miliar)

Periode	Pertanian			Perindustrian			Perdagangan			Jasa-Jasa		
	NPL	BD	Rasio (%)	NPL	BD	Rasio (%)	NPL	BD	Rasio (%)	NPL	BD	Rasio (%)
2002												
Trw I	-	81	0	506	2.041	24,8	0,32	243	0,13	8,01	155	5,15
Trw II	9,86	91	10,86	618	2.207	27,99	0,07	115	0,06	6,95	27	25,44
Trw III	0,16	81	0,2	572	1.680	34,07	0,02	112	0,02	6,83	29	23,4
Trw IV	0,16	38	0,42	818	2.014	40,62	11,3	89	12,73	17,1	39	43,54
2003												
Trw I	-	37	0	761	2.038	37,36	2,64	79	3,35	-	15	0
Trw II	32	50	63,86	147	1.508	9,77	0,09	69	0,13	-	13	0
Trw III	35,8	53	67,23	189	1.472	12,83	0,12	81	0,15	-	7	0
Trw IV	45,5	54	84,98	209	1.409	14,82	0,21	73	0,28	-	17	0
2004												
Trw I	32,1	51	63,09	182	1.470	12,41	0,26	85	0,31	0	15	0,02
Trw II	26,5	39	67,06	192	1.707	11,27	0,26	87	0,29	0	6	0,05
Trw III	14,2	27	51,68	148	1.852	7,99	0,23	82	0,28	0	5	0,06
Trw IV	14,1	20	69,09	159	1.887	8,43	0,54	78	0,07	0	21	0,14
2005												
Trw I	2	22	9,09	164	2.010	8,16	0	101	-	0	13	-
Trw II	9	13	68,45	181	2.119	8,54	1	101	0,61	0	14	-
Trw III	8	8,51	94,04	185	2.213	8,35	0,85	77	1,09	0,01	353	0,00
Trw IV	8	8,43	95,85	178	2.119	8,39	0,917	67	1,38	0,02	395	0,00
2006												
Trw I	8	11		216	2.100	8,39	1	62		3,00	446	

Sumber : Bank Indonesia Surabaya

Lampiran 3.22
Perkembangan Baki Debet Kredit Properti Oleh Bank Umum
Di Jawa Timur Periode Triwulan I-2002 s.d Triwulan I-2006

Periode	Jenis Penggunaan									Total	
	Modal Kerja			Konsumsi			Investasi				
	Baki Debet	Pangsa (%)	NPL (%)	Baki Debet	Pangsa (%)	NPL (%)	Baki Debet	Pangsa (%)	NPL (%)	Baki Debet	NPL (%)
2002											
Trw I	134	6,9	77,3	199	10,24	78,28	1.610	82,86	1,92	1.943	14,96
Trw II	112	7,92	64,31	181	12,8	76,96	1.121	79,28	1,64	1.414	16,23
Trw III	171	14	43,91	184	15,07	77,31	866	70,93	1,34	1.221	18,75
Trw IV	198	13,59	11,11	181	12,42	76,79	1.078	73,99	1,55	1.457	12,21
2003											
Trw I	195	12,57	11,23	174	11,22	79,65	1.182	76,21	1,55	1.551	11,53
Trw II	238	14,06	20,2	147	8,68	88,54	1.308	77,26	1,7	1.693	11,86
Trw III	251	11,84	20,71	351	16,56	91,49	1.518	71,6	1,61	2.120	18,76
Trw IV	269	8,46	19,67	332	10,44	90,25	2.579	81,11	1,81	3.180	12,55
2004											
Trw I	302	10,07	19,45	24	0,82	0,31	2.675	89,12	2,35	3.002	4,05
Trw II	319	9,66	17,55	34	1,03	0,26	2.948	89,31	2,31	3.301	3,76
Trw III	323	8,47	17,84	42	1,1	-	3.446	90,43	2,2	3.811	3,5
Trw IV	298	7,15	4,65	65	1,15	0,01	3.806	91,3	1,65	4.168	1,84
2005											
Trw I	300	6,83	4,67	86	1,97	-	4.008	91,2	1,94	4.394	2,09
Trw II	303	6,26	10,17	96	1,99	19,74	4.440	91,76	2,26	4.839	3,1
Trw III	307	5,81	8,58	97	1,83	20,65	4.883	92,35	2,53	5.287	3,21
Trw IV	328	6,20	8,05	77	1,46	3,28	5.324	100,70	0,15	5.729	2,32
2006											
Trw I	335	6,34		68	1,29		5.942	112,38		6.345	2,32

Sumber : Bank Indonesia Surabaya

Lampiran 3.23
Penyebaran Penyaluran Kredit Ekspor – Kabupaten/Kota
Di Jawa Timur Posisi Maret 2006

(Rp Juta)

Kabupaten/Kota	Baki Debet	Pangsa (%)	Ranking	Nominal NPL	Rasio NPL(%)
SURABAYA	2.421.414	92,16	1	186.438	7,70
KEDIRI	103.284	3,93	2		-
MALANG	35.837	1,36	3	167	0,47
SIDOARJO	35.370	1,35	4	117	0,33
JEMBER	16.710	0,64	5	-	-
PASURUAN	6.346	0,24	6	-	-
JOMBANG	3.075	0,12	7	-	-
MADIUN	1.704	0,06	8	-	-
BATU	1.223	0,05	9	-	-
PROBOLINGGO	1.030	0,04	10	-	-
SITUBONDO	474	0,02	11	-	-
BANYUWANGI	458	0,02	12	57	-
PONOROGO	172	0,01	13	-	-
MOJOKERTO	120	0,00	14	-	-
LUMAJANG	63	0,00	15	-	-
NGANJUK	63	0,00	15	-	-
PAMEKASAN	61	0,00	15	-	-
Jumlah	2.627.404	100,00		186.779	7,11

Sumber : Bank Indonesia Surabaya

Lampiran 3.24
Penyebaran Penyaluran Kredit Properti
Kabupaten/Kota Di Jawa Timur Posisi Maret 2006

(Rp juta)

Kabupaten/Kota	Baki Debet	Pangsa (%)	Ranking	Nominal NPL	Rasio NPL(%)
SURABAYA	3.989.102	62,87	1	89.129	2,23
MALANG	866.538	13,66	2	18.250	2,11
SIDOARJO	343.267	5,41	3	1.274	0,37
JEMBER	237.289	3,74	4	3.653	1,54
BANGKALAN	173.934	2,74	5	9.594	5,52
KEDIRI	161.200	2,54	6	3.096	1,92
MADIUN	84.726	1,34	7	159	0,19
SITUBONDO	72.067	1,14	8	886	1,23
GRESIK	62.948	0,99	9	891	1,42
BANYUWANGI	58.546	0,92	10	100	0,17
MOJOKERTO	40.923	0,64	11	493	-
JOMBANG	39.011	0,61	12	112	0,29
PROBOLINGGO	34.323	0,54	13	614	1,79
BONDOWOSO	27.187	0,43	14	998	3,67
TULUNGAGUNG	25.249	0,40	15	53	0,21
PASURUAN	17.622	0,28	16	2.437	13,83
SUMENEP	16.290	0,26	17	216	1,33
BOJONEGORO	14.062	0,22	18	-	-
TUBAN	13.564	0,21	19	488	3,60
BLITAR	12.034	0,19	20	7	0,06
PAMEKASAN	10.323	0,16	21	136	1,32
NGAWI	8.415	0,13	22	-	-
NGANJUK	8.245	0,13	23	86	1,04
LUMAJANG	5.516	0,09	24	17	0,31
PACITAN	4.742	0,07	25	-	-
TRENGGALEK	4.495	0,07	26	41	0,91
MAGETAN	4.047	0,06	27	-	-
SAMPANG	4.047	0,06	28	-	-
PONOROGO	4.032	0,06	29	13	0,32
LAMONGAN	1.405	0,02	30	-	-
Jumlah	6.345.149	100,00			-

Sumber : Bank Indonesia Surabaya

Lampiran 3.25

LDR Bank Pemerintah Posisi Maret 2006

Kategori LDR	Jumlah Bank	Rasio thd Total (%)	Rasio Kumulatif (%)
< 25%	0	0	0
> 25% – 50%	2	40,0	40,0
> 50% – 75%	1	20,0	60
> 75% – 100%	0	0	60
> 100%	2	40,0	100
Total	5	100	

Sumber : Bank Indonesia Surabaya

Lampiran 3.26

LDR Bank Swasta Nasional Posisi Maret 2006

Kategori LDR	Jumlah Bank	Rasio thd Total (%)	Rasio Kumulatif (%)
< 25%	5	10,2	10,20
> 25% – 50%	9	18,4	28,57
> 50% – 75%	8	16,3	44,90
> 75% – 100%	9	18,4	63,27
> 100%	18	36,7	100,00
Total	49	100	

Sumber : Bank Indonesia Surabaya

Lampiran 3.27

LDR Bank Asing dan Campuran Posisi Maret 2006

Kategori LDR	Jumlah Bank	Rasio thd Total (%)	Rasio Kumulatif (%)
< 25%	4	28,6	28,57
> 25% – 50%	2	14,3	42,86
> 50% – 75%	1	7,1	50,00
> 75% – 100%	1	7,1	57,14
> 100%	6	42,9	100,00
Total	14	100	100

Sumber : Bank Indonesia Surabaya

Lampiran 3.28

LDR Bank yang Berkantor Pusat di Surabaya Posisi Maret 2006

Kategori LDR	Jumlah Bank	Rasio thd Total (%)	Rasio Kumulatif (%)
< 25%	0	0,0	0
> 25% – 50%	1	11,1	11,1
> 50% – 75%	3	33,3	44,4
> 75% – 100%	5	55,6	100,0
> 100%	0	0,0	100,0
Total	9	100	

Sumber : Bank Indonesia Surabaya

Lampiran 3.29
Kredit UKM Yang Disalurkan Oleh Bank-Bank
Berkantor Pusat di Surabaya

U K M (KP)	2004				2005				2006
	Tw I	Tw II	Tw III	Tw IV	Tw I	Tw II	Tw III	Tw IV	Tw I
NPL UKM	1,87%	2,07%	1,66%	0,90%	1,06%	1,15%	1,44%	1,21%	1,42%

Lampiran 3.30
Perkembangan Usaha Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah
Di Jawa Timur

(Rp miliar)

Keterangan	2004			2005				2006	Pertumbuhan (%)	
	Tw-II	Tw-III	Tw-IV	Tw-I	Tw-II	Tw-III	Tw-IV	Tw-I	y-o-y	q-t-q
Jumlah bank	2	3	3	3	3	3	3	3	-	-
Unit usaha syariah	6	6	7	8	8	8	8	13	14,29	-
Jumlah Kantor	24	32	28	34	35	35	35	39	25,00	-
Asset	622	727	941	969	1.004	1.050	1.308	1.258	39,00	24,58
Pembiayaan	588	719	804	844	922	953	1.005	1.052	25,00	5,41
DANA	448	654	717	742	764	810	1.059	973	47,70	30,74
Giro	38	72	52	63	66	80	101	80	94,23	26,81
Deposito	216	362	386	404	399	317	369	513	(4,40)	16,57
Tabungan	194	220	279	275	299	414	589	380	111,11	42,33

Sumber : Bank Indonesia Surabaya



BANK INDONESIA

Jl. Pahlawan No. 105
Surabaya
Telp. 031-3520011
Fax. 031-3554178

